

**DAMPAK MANAJEMEN LABA, KONSERVATISME
AKUNTANSI, DAN JAMINAN TERHADAP
PERINGKAT OBLIGASI PADA PERUSAHAAN YANG
TELAH TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi



Oleh :

MOHAMMAD ILHAM KESUMA

1901036153

AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MULAWARMAN

SAMARINDA

2023

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Dampak Manajemen Laba, Konservatisme Akuntansi, dan Jaminan Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Yang Telah Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Nama Mahasiswa : Mohammad Ilham Kesuma

NIM : 1901036153

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : S1 - Akuntansi

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Menyetujui,

Samarinda, 16 November 2023

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Hj. Sri Mintarti, M.Si
NIP. 19551127 198910 2 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Mulawarman



Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M.Si
NIP. 19620513 198811 2 001

Lulus Tanggal Ujian: 13 November 2023

SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS

Judul Skripsi : Dampak Manajemen Laba, Konservatisme Akuntansi, dan Jaminan Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Yang Telah Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Nama : Mohammad Ilham Kesuma

NIM : 1901036153

Hari : Senin

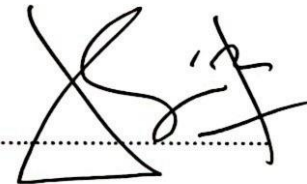
Tanggal Ujian : 13 November 2023

TIM PENGUJI

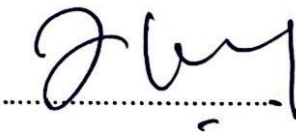
1. Prof. Dr. Hj. Sri Mintarti, M.Si
NIP 195511271989102001



2. Dr. Hj. Musvianti, S.E., M.Si., CSP
NIP 196412301989102000



3. Ferry Diyanti, S.E., M.SA., AK, CA., CSRS., CSRA
NIP 198302282006042000



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur penjiplakan, saya bersedia Skripsi dan Gelar Sarjana atas nama saya dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 29 Oktober 2023

Mahasiswa,



Mohammad Ilham Kesuma

NIM. 1901036153

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademika Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mulawarman, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Ilham Kesuma

NIM : 1901036153

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, dengan ini saya menyetujui untuk memberikan izin kepada pihak UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman, Hak Bebas Royalty Non-Eksklusif (Non-Exclusive Royalty-Free Right) atas karya tulis ilmiah berupa skripsi yang berjudul “Dampak Manajemen Laba, Konservatisme Akuntansi, dan Jaminan Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Yang Telah Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalty Non-Eksklusif ini, pihak UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman berhak menyimpan, mengalih media atau memformat, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Samarinda
Tanggal : 15 November 2023
Yang menyatakan,



Mohammad Ilham Kesuma
NIM. 1901036153

RIWAYAT HIDUP



Mohammad Ilham Kesuma, Lahir di Tenggarong Provinsi Kalimantan Timur pada tanggal 03 September 2001. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Akhmadsyah dan Ibu Jurmawati. Pada tahun 2006 Penulis memulai Taman Kanak-kanak (TK) Pembina. Kemudian, pada tahun 2007 penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar (SD) 002 Sendawar hingga lulus pada tahun 2013. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) Sendawar hingga lulus pada tahun 2016. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Sendawar hingga lulus pada tahun 2019.

Pada tahun 2019, penulis diterima menjadi mahasiswa Strata 1 (S1) Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman. Kemudian pada tahun 2022, penulis melaksanakan pengabdian kepada masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kampung Penyingahan Ilir Kecamatan Penyingahan Kabupaten Kutai Barat Provinsi Kalimantan Timur.

Samarinda, 16 Oktober 2023



Mohammad Ilham Kesuma

ABSTRAK

Mohammad Ilham Kesuma, **Dampak Manajemen Laba, Konservatisme Akuntansi dan Jaminan Terhadap Peringkat Obligasi Perusahaan Yang Telah Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**, dibimbing oleh Prof. Dr. Hj. Sri Mintarti, M.Si. Rumusan masalah pada penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh manajemen laba, konservatisme akuntansi, dan jaminan terhadap peringkat obligasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen laba, konservatisme akuntansi, dan jaminan terhadap peringkat obligasi. data berasal dari data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan yang berada di bursa efek indonesia tahun 2017-2021. Populasi penelitian sebanyak 70 perusahaan dipilih dengan metode *purposive sampling*. Sampel penelitian yang sesuai dengan kriteria sampel penelitian 22 perusahaan dengan pengamatan sebanyak 110 laporan keuangan perusahaan. Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini SPSS versi 26. Metode penelitian yang digunakan yaitu regresi logistik. Hasil penelitian pada penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif signifikan, konservatisme akuntansi tidak berpengaruh signifikan, dan jaminan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap peringkat obligasi.

Kata Kunci: Manajemen Laba; Konservatisme Akuntansi; Peringkat Obligasi

ABSTRACT

*Mohammad Ilham Kesuma, **The Impact of Earnings Management, Accounting Conservatism and Guarantees on the Bond Rating of Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange**, supervised by Prof. Dr. Hj Sri Mintarti, M.Si. The formulation of the problem in this study is to determine whether there is an effect of earnings management, accounting conservatism, and guarantees on bond ratings. This study aims to determine the effect of earnings management, accounting conservatism, and collateral on bond ratings on bond ratings. the data comes from secondary data, namely the financial statements of companies on the Indonesian stock exchange in 2017-2021. The research population of 70 companies was selected by purposive sampling method. The research sample that matches the research sample criteria is 22 companies with observations of 110 company financial reports. The analytical tool used in this research is SPSS version 26. The research method used is logistic regression. The research results in this study indicate that earnings management has a significant positive effect, accounting conservatism has no significant effect, and collateral has a significant positive effect on bond ratings.*

Keywords: *Earnings Management; Accounting Conservatism; Bond Rating*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, Segala Puji Bagi Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, yang memberikan segala limpahan rahmat dan karunianya, serta junjungan Nabi Muhammad SAW sebagai panutan kita, yang pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Dampak Manajemen Laba, Konservatisme Akuntansi dan Jaminan Terhadap Peringkat Obligasi Perusahaan Yang Telah Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.

Selanjutnya pada kesempatan ini juga penulis terimakasih kepada kedua orang tua dan seluruh keluarga atas dukungan baik secara moril dan materil kepada penulis dan senantiasa memberikan semangat dan doa. seterusnya penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak terkait yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H. Abdunnur, M.Si selaku Rektor Universitas Mulawarman.
2. Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M.Si sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
3. Ibu Dwi Risma Deviyanti, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRS selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
4. Dr. H. Zaki Fakhroni, Ak., CA, CTA., CfrA., CSRS., CIQaR., CMA selaku Koordinator Program Studi Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.

5. Prof. Dr. Hj. Sri Mintarti, M.Si selaku dosen pembimbing dalam penyusunan skripsi yang sampai saat ini terus memberikan bimbingan, nasihat, motivasi, serta arahan selama penyusunan skripsi.
6. Ibu Yunita Fitria, S.E.,M.Sc. sebagai Dosen Wali yang telah memberikan bimbingan dan nasihat selama proses perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Akademik dan Tata Usaha di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yang telah memberikan pelayanan dengan baik selama proses perkuliahan
8. Kepada sahabat saya Ahmad azri ghulam sebagai sahabat saya dari SMP terimakasih selalu memberikan saya dukungan dan motivasi dalam pengerjaan skripsi ini.
9. Kepada teman-teman saya “smart pipel v.2.0” dan “orang dalam” yang selalu mengingatkan saya untuk mengerjakan skripsi ini, terimakasih telah memberikan saya dukungan dan doa
10. Seluruh teman–teman penulis yang memberikan semangat, masukan, selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi.

Besar Harapan Penulis nantinya skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak yang berkepentingan, dengan kerendahan hati penulis sadar bahwa apa yang penulis cantumkan masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan, karenanya penulis menerima segala kritik dan saran dari semua pihak dan menyampaikan permohonan maaf sebesar-besarnya.

Samarinda, 15 November 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Mohammad Ilham Kesuma', written over a horizontal line.

Mohammad Ilham Kesuma

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PENGUJI SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	v
RIWAYAT HIDUP	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR SINGKATAN.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	12
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
2.1 Landasan Teori.....	14
2.1.1 Teori Signal.....	14
2.2 Manajemen Laba.....	16
2.2.1 Pengertian Manajemen Laba	16
2.2.2 Sasaran Manajemen Laba	18
2.2.3 Alasan Dilakukan Manajemen Laba.....	19
2.2.4 Motivasi Manajemen Laba	19
2.2.5 Pola Manajemen Laba	22
2.2.6 Bentuk Manajemen Laba	23
2.2.7 Pengukuran Manajelen Laba	24
2.3 Konservatisme Akuntansi	27
2.3.1 Pengertian Konservatisme Akuntansi.....	27
2.3.2 Faktor-Faktor Pendorong Konservatisme.....	29

2.3.3	Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Memakai Prinsip Konservatisme Akuntansi	30
2.3.4	Pengukuran Konservatisme Akuntansi	33
2.4	Jaminan	34
2.4.1	Jenis-jenis Jaminan	36
2.4.2	Tingkat Resiko dengan Jaminan	37
2.4.3	Pengukuran Jaminan	38
2.5	Peringkat Obligasi.....	38
2.5.1	Pengertian Peringkat Obligasi	38
2.5.2	Manfaat Peringkat Obligasi	39
2.5.3	Manfaat Peringkat Obligasi Bagi Investor.....	40
2.5.4	Lembaga Pemeringkatan.....	41
2.5.5	Pengukuran Peringkat Obligasi	45
2.6	Penelitian Terdahulu	46
2.7	Kerangka Konseptual.....	48
2.8	Pengembangan Hipotesis.....	51
BAB III METODE PENELITIAN		58
3.1	Definisi Operasional dan Skala Pengukuran.....	58
3.3.1	Variabel Dependen	58
3.3.2	Variabel Independen	59
3.2	Populasi dan Sampel Penelitian	64
3.2.1	Populasi Penelitian.....	64
3.2.2	Sampel Penelitian	65
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	66
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	66
3.5	Alat Analisis Data	67
3.6	Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis.....	67
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif	68
3.6.2	Analisis Regresi Logistik.....	68
3.6.3	Overall Model Test	69
3.6.4	Koefisien Determinasi	70
3.6.5	Pengujian Kelayakan Model Regresi.....	70
3.6.6	Matriks Klasifikasi.....	70
3.6.7	Hasil Regresi Logistik	71
3.6.8	Pengujian Hipotesis	71
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		74
4.1	Gambar Umum.....	74
4.2	Hasil Penelitian	74
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif	74
4.2.2	Analisis Regresi Logistik.....	76
4.2.3	Hasil Uji Rergresi Logistik	79
4.2.4	Pengujian Hipotesis	80
4.2.5	Pengujian Secara Stimulan	81
4.3	Pembahasan.....	82
4.3.1	Pengaruh manajemen laba terhadap peringkat obligasi.....	82
4.3.2	Pengaruh konservatisme akuntansi terhadap peringkat obligasi	84

4.3.3 Pengaruh jaminan terhadap peringkat obligasi.....	85
BAB V PENUTUP.....	88
5.1 Kesimpulan	88
5.2 Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN.....	93

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. 1 Data Awal Penelitian.	9
Tabel 1. 2 Reseach Gap Peringkat Obligasi.....	10
Tabel 2. 1 Peringkat Obligasi.....	42
Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu	46
Tabel 3. 2 Defenisi Operasional dan Skala Pengukuran	64
Tabel 3. 3 Sampel Penelitian.....	65
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif	75
Tabel 4. 2 Overall Model Fit.....	76
Tabel 4. 3 Koefisien Determinasi.....	77
Tabel 4. 4 Menguji Kelayakan Model Regresi	78
Tabel 4. 5 Matriks Klasifikasi.....	78
Tabel 4. 6 Hasil Koefisien Regresi Logistik	79
Tabel 4. 7 Hasil Uji Omnibus	82

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	51
Gambar 2. 2 Model Penelitian	57

DAFTAR SINGKATAN

BAPEPAM	Badan Pengawas Pasar Modal
CEO	<i>Chief Executive Officer</i>
FIFO	<i>Frist In First Out</i>
LIFO	<i>Last In First Out</i>
OJK	Otoritas Jasa Keuangan
Pefindo	Pemeringkatan Efek Indonesia
PSAK	Pernyataan Standar Akuntansi
S&P	<i>Standar & Poor's</i>
SPSS	<i>Statistical Program for Social Science</i>

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Sampel Penelitian	93
Lampiran 2. Data Variabel Penelitian	95
Lampiran 3. Hasil Pengolahan SPSS	123
Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian	128

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring berjalannya waktu, perekonomian Indonesia mengalami ekspansi, dimana pasar modal telah muncul sebagai sarana pembiayaan yang signifikan dan berpotensi memberikan dampak besar terhadap perekonomian, dibandingkan hanya berfungsi sebagai alternatif pilihan. Pasar modal telah dipilih oleh masyarakat sebagai pilihan investasi yang layak dengan tujuan memperoleh keuntungan finansial di masa depan. Pasar modal memiliki fungsi yaitu lembaga perantara membantu perusahaan dalam menghimpun dana dengan memperjual belikan saham (Sudirman, 2015). Pasar modal berfungsi sebagai mekanisme penting untuk memperkuat perekonomian, karena memfasilitasi hubungan antara entitas yang membutuhkan uang dan entitas yang memiliki surplus modal. (Sudirman, 2015). Pasar modal Indonesia mempunyai banyak macam sekuritas, kepada pemilik modal mempunyai kesempatan dalam menentukan apa yang dipilih dari banyaknya macam sekuritas telah ada. Salah satu di perjualbelikan di pasar modal yaitu obligasi.

Jika ingin berinvestasi, pasar modal telah menawarkan berbagai macam alternatif investasi yang bervariasi untuk menghasilkan untung cukup besar. Untuk emiten, pasar modal sudah telah menjadi kapitalisasi dalam tindakan operasional, untuk membiayai ekspansi serta usaha lainnya. Dan untuk investor dan emiten bisa menentukan investasi mana yang dibeli dan juga dijual di pasar modal yang dilihat bisa lebih menguntungkan perusahaan.

Investasi dibagi ke dalam dua kelompok, pertama investasi pada sertifikat kepemilikan saham (surat berharga), kedua investasi pada obligasi (surat utang) (Zuhri dkk, 2019). Bursa Efek Indonesia mendefinisikan Saham merupakan penyertaan modal dari seorang atau suatu perseroan dan perseroan terbatas. Dalam penyertaan modal, yang bersangkutan mendapatkan persetujuan atas pendapatan yang didapat perseroan, yaitu tuntutan atas kekayaan perseroan dan berhak ikut serta di rapat umum pemegang saham (Bursa Efek Indonesia, 2023). Obligasi adalah instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar saham, bersama dengan jenis surat berharga lainnya seperti saham, sukuk, dan modal investasi real estat. (Bursa Efek Indonesia, 2023). Obligasi diklasifikasikan sebagai produk keuangan yang memiliki jatuh tempo jangka menengah dan panjang yang dapat dialihkan. Hal ini mencakup tanggung jawab penerbit untuk melakukan pembayaran bunga secara teratur dan mencakup janji untuk mengembalikan jumlah pokok obligasi kepada pemegang obligasi pada tanggal yang telah ditentukan sebelumnya di masa depan. Obligasi sering kali diterbitkan oleh entitas yang mencari dana dengan tujuan memenuhi kebutuhan keuangan jangka pendek dan jangka panjang atau memfasilitasi pertumbuhan perusahaan.

Obligasi mempunyai kelebihan jika dibandingkan saham yaitu pembayaran *return*. yang dimana pemasukan didapat pada investasi saham berasal pada *capital gain* serta deviden (Zuhri dkk, 2019). Tetapi pembayaran deviden bisa dilakukan ketika perusahaan sudah melunasi bunga obligasi dahulu, oleh karena itu laba perusahaan dapat melunasi bunga obligasi, para pemilik saham tidak dapat deviden (Andriyani dkk, 2016). Keuntungan lebih yang didapat investasi obligasi yaitu

pemegang mempunyai hak pertama dalam aset instansi ketika perusahaan likuidasi (Septanto, 2020). Perusahaan sudah mempunyai perjanjian kontrak dalam melunasi obligasi dibeli pemegang obligasi. Investasi di obligasi cukup aman dibanding saham. Obligasi tetap mempunyai risiko yaitu ketidakmampuannya perusahaan dalam bayar bunga obligasi dan pokok obligasi di saat waktu pembayaran (Zuhri dkk, 2019).

Investasi obligasi, membutuhkan pedoman pada pengambilan keputusan mempunyai risiko yang besar maupun kecil. Pedoman paling yang paling baik memberi info obligasi yaitu peringkat obligasi (Veronica, 2015). Peringkat obligasi yaitu pengukuran risiko di segala obligasi diperjual belikan (Veronica, 2015). Keamanan ditunjukkan pada kemampuan coporate bayar pokok pinjaman serta bunga. Susanto (2015) menegaskan bahwa tujuan utama pemeringkatan obligasi adalah untuk memberikan informasi relevan kepada investor mengenai tingkat risiko yang terkait dengan investasinya, khususnya di bidang obligasi. Peringkat obligasi bisa berikan kepada masyarakat dalam berkurangnya asmitri info antar investor kepada instansi (Zuhri dkk, 2019).

Peringkat obligasi didapatkan dari lembaga dapat dipercaya, Independen, dan Objektif. Di Indonesia memiliki lembaga pemeringkatan obligasi telah diresmikan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu Perfndo, *Fitch Ratings*, dan *Standar & Poor's*. Organisasi tersebut telah berhasil menyelesaikan proses pendaftaran di Bursa Efek Indonesia dengan bantuan Pefindo. Penelitian ini memakai peringkat obligasi bersumber dari Pefindo.

Peringkat obligasi dihasilkan lembaga pemeringkat obligasi terkadang menunjukkan prasangka. Pada bulan Juni 2003, Moody's memberikan peringkat obligasi kepada Bank Global sebesar A-. Namun peringkat tersebut turun menjadi BBB- pada tanggal 8 Desember 2004. Selanjutnya, peringkat tersebut diturunkan lagi menjadi D, yang mengindikasikan gagal bayar. Pada tanggal 13 Desember 2004, izin Bank Global dibekukan oleh Bank Indonesia. Pada kasus tadi peringkat obligasi terjadi penurunan peringkat obligasi menandakan rutinitas pemeringkatan obligasi (Lisiantara, 2017).

Terjadinya tidak terbayarnya bunga obligasi yang diterbitkan oleh SNP Finance, sebuah perusahaan pembiayaan. Sejak Desember 2015-November 2017, peringkat obligasi tetap pada A-. Namun pada bulan Maret 2018, peringkat tersebut mengalami peningkatan menjadi A. Tetapi di bulan Mei 2018, peringkat menurun jadi CCC kemudian sama dengan Pefindo diturunkan peringkat obligasi SNP jadi D. Peringkat turun dikarenakan tidak mampunya SNP melunasi bunga obligasi yang sudah diterbitkan. SNP dalam melunasi bunga obligasi dikeluarkannya. SNP sudah melakukan dua kali kegagalan dalam melunasi bunga obligasi. Pertama, bunga MTN V SNP tahap 2 dikeluarkan Februari 2018 sebanyak 5,25 M serta MTN III/2017 seri B dikeluarkan pada bulan November 2017 sebanyak 1,5 M (Yudistira, 2018).

Peringkat obligai diterbitkan pemeringkatan obligasi sering mengalami permasalahan yaitu lembaga pemeringkatan tidak memonitor kinerja perusahaan setiap harinya serta lembaga melakukan penilaian dari peristiwanya. Tidak ada

kejelasan lembaga pemeringkat faktor non keuangan serta keuangan bisa dipakai untuk memutuskan peringkat obligasi.

Untuk berinvestasi obligasi, para investor diharuskan menganalisis faktor yang dapat memengaruhi peringkat obligasi. Banyak faktor memengaruhi peringkat obligasi misalnya keuangan dan non keuangan. Faktor non-keuangan yaitu *risk*, *sinking fund*, serta *maturity*. faktor keuangan yaitu *size*, *profitability*, *leverage*, dan *growth* (Veronica, 2015). Investor harus teliti melihat keuntungan serta *security* obligasi. *security* obligasi seorang investor dilihat kemampuan instansi pada melakukan membayar pokok pinjaman serta bunga saat jatuh tempo.

Manajemen laba dilakukan dengan tujuan untuk mempengaruhi persepsi kinerja keuangan suatu perusahaan sehingga berpotensi meningkatkan peringkatnya. Peringkat yang menguntungkan, pada gilirannya, dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong aktivitas investasi. (Suwarmelina, 2020). Peringkat instansi bagus dijadikan tempat investasi yang biasanya *investment grade*.

Konservatisme akuntansi dilakukan menurunkan terjadinya instansi melakukan *overpayment* deviden bisa jadi sumber ketidakcukupan aktiva lunasnya obligasi (Septyawanti, 2013). artinya, konservatisme akuntansi bisa mengurangi buruknya peringkat obligasi perusahaan karena mengurangi *overpayment*.

Tingkat resiko yang ada di obligasi salah satunya dipengaruhi jaminan. Investor lebih suka obligasi terjamin dibanding obligasi yang tidak terjamin. Semakin besar jumlah aset yang dijamin dalam obligasi, maka peringkat

kreditnya akan semakin tinggi. Oleh karena itu, obligasi ini dianggap sebagai investasi yang aman. (Aji, dkk, 2019).

Peringkat obligasi ditentukan pada laporan keuangan perusahaan (Andriyani dkk, 2016). Untuk melihat kinerja perusahaan baik itu terlihat pada laporan keuangan perusahaan pada bagian laba. Laba besar menandakan perusahaan efektif serta mampu memikat para investor dalam berinvestasi di instansi tersebut. Tetapi laporan keuangan dikeluarkan instansi bisa dipengaruhi kebijakan akuntansi ditetapkan manajer. Manajer pasti membuat kebijakan akuntansi bisa memengaruhi tingkat laba dilaporkan tinggi. Kebijakan akuntansi bisa memengaruhi tingkat laba dilaporkan laporan keuangan disebut sebagai manajemen laba.

Manajemen laba mengacu pada manipulasi data keuangan yang disengaja, khususnya yang berkaitan dengan laba suatu perusahaan, agar selaras dengan tujuan atau aspirasi tertentu. (Panjaitan dan Muslih, 2019). Manajemen laba digunakan untuk memenuhi kebutuhan manajemen sekaligus memanfaatkan kelemahan yang terdapat metode akhural masih dalam jangkauan prinsip akuntansi (Wicaksono dkk., 2016). Contoh, PSAK 14 telah memberi izin manajemen dalam melakukan pencatatan biaya persediaan memakai metode rata-rata dan metode FIFO. Manajemen pasti menggunakan metode pencatatan biaya lebih rendah agar mendapatkan laba yang besar. ada dua cara memahami manajemen laba dilakukannya manajemen perusahaan, yaitu pertama tujuannya memaksimalkan utilitas manajemen, kedua memberi keuntungan pada pihak terkait dengan kontak. Tetapi manajemen laba lebih cenderung melakukan utilitas manajemen.

Manajemen membuat laporan keuangan berusaha dalam memperlihatkan laba yang besar melakukan manajemen laba. Manajemen laba memiliki tujuan yaitu mendapatkan peringkat obligasi yang bagus. Manajemen laba akan membuat berusaha memperlihatkan laba yang besar sehingga membuat terpengaruhnya peringkat obligasi sehingga membuat kinerja keuangan instansi jadi positif. Laporan keuangan positif membuat peringkat obligasi instansi menjadi bagus. Peringkat obligasi bagus tentu memberikan kepercayaan investor dalam berinvestasi kepada perusahaan tersebut.

Selain manipulasi hasil keuangan, penggunaan konservatisme akuntansi juga dapat berdampak pada peringkat obligasi suatu lembaga. (Septyawanti, 2013). proses akuntansi dalam menjumlahkan angka dalam laporan keuangan disebut dengan konservatisme akuntansi (Septyawanti, 2013). Pelaksanaan prinsip konservatisme akuntansi berarti penyusunan laporan keuangan merupakan tindakan pemilik usaha guna meningkatkan sifat oportunistik manajer yang condong melebihi nilai dilaporkan pada laporan keuangan. Sifat oportunistik ini dapat menciptakan rasa ingin untuk menerima premi dari pencapaiannya.

Konservatisme Akuntansi prinsip kehati-hatian menyajikan laporan keuangan (Oktavia dkk., 2018). Konservatisme akuntansi merupakan prinsip inti dalam bidang pelaporan keuangan, yang memberikan penekanan signifikan pada penerapan kehati-hatian ketika menyatakan dan menilai aset dan keuntungan dalam kerangka aktivitas ekonomi dan komersial yang ditandai dengan ketidakpastian yang melekat. Septyawanti (2013), menjelaskan konservatisme akuntansi yaitu karakteristik penting untuk mengurangi pembiayaan agensi serta meningkat

kualitas laporan keuangan yang akhirnya menaikkan nilai perusahaan. Konservatisme akuntansi dapat memangkas pembagian bonus dan deviden, yang berarti perusahaan mempunyai banyak likuiditas bakal menuhi kewajiban jangka panjang. Selain dapat mengurangi oportunisme manajemen, konservatisme akuntansi dapat memangkas bayaran kepada pihak eksternal contohnya pajak dan sewa. Memangkas biaya perusahaan juga bisa memperkuat perusahaan secara finansial untuk memenuhi komitmen jangka panjang. Lembaga pemeringkat memberikan peringkat yang lebih tinggi terhadap obligasi korporasi ketika terdapat solvabilitas yang lebih besar atas komitmen jangka panjang. Peringkat obligasi yang baik tentu menaikkan kepercayaan seorang investor dalam memberikan modal kepada perusahaan yang ditunjukkan. Dengan adanya peringkat obligasi juga berpengaruh peningkatan nilai perusahaan.

Menurut Andriyani dkk., (2016) peringkat obligasi dapat dipengaruhi jaminan. Telah dinyatakan obligasi dijamin aset besar, maka peringkat obligasi juga akan bagus. Tingkat resiko ada di obligasi salah satunya dipengaruhi jaminan. Obligasi yang berikan jaminan lebih menarik calon investor obligasi dikarenakan investor merasa lebih aman ketika berinvestasi obligasi terjamin serta bisa mempengaruhi hasil peringkat obligasi.

Menurut Septanto (2020), Kehadiran jaminan obligasi merupakan faktor penting dalam dunia obligasi, karena berfungsi untuk memitigasi risiko gagal bayar bagi pemegang obligasi, sehingga meningkatkan pentingnya jaminan secara keseluruhan dalam konteks ini. dan menurut Lisiantara, (2017) Jaminan berada pada obligasi bisa memikat investor berinvestasi. Jaminan dapat diklasifikasikan

menjadi dua kategori berbeda, yaitu obligasi dengan jaminan dan obligasi tanpa jaminan. Obligasi mempunyai jaminan, terkadang disebut sebagai obligasi aman, ketika bisnis penerbitnya berkomitmen untuk memenuhi kewajiban obligasinya dengan menggunakan saham atau aset perusahaan jika terjadi wanprestasi. (Andriyani dkk. 2016). Ketika obligasi tidak ada jaminan (*unsecured bound*), obligasi hanya didukung dengan janji dalam melunasi kewajibannya (Andriyani dkk. 2016). Semakin banyak aset dijaminan obligasi maka peringkatpun semakin baik sehingga obligasi aman diinvestasikan.

Lebih lanjut, kutipan berikut memberikan gambaran bukti aktual mengenai korelasi antara faktor independen dan peringkat obligasi.

Tabel 1. 1 Data awal manajemen laba, konservatisme akuntansi, Jaminan, dan peringkat obligasi PT. Adhi Karya, Tbk.

Tahun	Manajemen Laba	Konservatisme Akuntansi	Jaminan		Peringkat Obligasi	
			Memiliki Jaminan			
2017	0,137	0,962	Memiliki Jaminan	1	idA	1
2018	0,028	1,055	Memiliki Jaminan	1	idA-	1
2019	0,006	0,612	Memiliki Jaminan	1	idA	1
2020	-0,054	0,980	Memiliki Jaminan	1	idA-	1
2021	-0,081	0,563	Memiliki Jaminan	1	idA-	1

Sumber: Data diolah penulis, 2023

Tabel yang tersedia menampilkan data awal untuk masing-masing variabel penelitian. Data tersebut menunjukkan adanya penurunan manajemen laba pada tahun 2017, yang kemudian diikuti kenaikan pada tahun berikutnya. Demikian pula, konservatisme mengalami penurunan pada tahun 2018, sementara perusahaan secara konsisten memberikan jaminan sepanjang periode pengamatan. Selain itu, peringkat obligasi mengalami penurunan pada tahun 2019 hingga 2021.

Sejumlah penelitian empiris telah dilakukan untuk menganalisis pengaruh manajemen laba, konservatisme akuntansi, dan jaminan terhadap peringkat

obligasi. Penelitian dilakukan membuahakan banyak hasil, yang secara ringkas dapat dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Reseach Gap Peringkat Obligasi

No	Variabel Independen	Nama peneliti	Hasil Penelitian
1	Manajemen Laba	Wahyudi, Tri,dan Dwiyanto (2014)	Berpengaruh signifikan
		Chandra, Cerelia, dan Hanna (2015)	Tidak berpengaruh
2	Konservatisme Akuntansi	Indria, Hilda (2013)	Tidak berpengaruh
		Latif, Andy (2013)	Berpengaruh signifikan
3	Jaminan	Andriyani, Caesa, dan Deni (2016)	Berpengaruh Signifikan
		Listiana, Anggana (2017)	Tidak Berpengaruh

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Penelitian yang dilakukan Wahyudi dan Dwiyanto (2014) bertujuan untuk menguji pengaruh manajemen laba terhadap peringkat obligasi. Hasil penelitian mereka menunjukkan adanya hubungan substansial antara manajemen laba dan peringkat obligasi. Terdapat korelasi positif antara sejauh mana manajemen terlibat dalam manajemen laba dan kualitas peringkat obligasi yang dicapai perusahaan. Berbeda dengan temuan Chandra dan Hanna (2015), dapat dikatakan bahwa manajemen laba tidak mempunyai dampak signifikan terhadap peringkat obligasi. Adanya sinyal manajemen laba yang tinggi atau rendah dalam suatu perusahaan tidak mempunyai dampak terhadap peringkat obligasi.

Penelitian yang dilakukan Septyawanti (2013) menguji hubungan antara konservatisme akuntansi, rasio keuangan, dan peringkat obligasi. Bukti empiris menunjukkan bahwa praktik konservatisme akuntansi mempunyai dampak besar terhadap penentuan peringkat obligasi. Pengaruh konservatisme akuntansi perusahaan terhadap peringkat obligasi minimal. Berbeda dengan kesimpulan yang disampaikan oleh Latif (2013), penelitian ini menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peringkat obligasi. Bukti empiris menunjukkan adanya korelasi langsung antara tingkat

konservatisme akuntansi yang digunakan oleh suatu perusahaan dan peringkat obligasinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Andriyani dan Darmawati (2016) menyelidiki pengaruh manajemen laba, jaminan, dan umur obligasi terhadap peringkat obligasi. Bukti empiris menunjukkan bahwa agunan mempunyai pengaruh yang besar terhadap penentuan peringkat obligasi. Penelitian yang dilakukan oleh Natalia dkk. (2018) memberikan bukti empiris yang mendukung pengaruh agunan terhadap peringkat obligasi. Penelitian ini mengkaji evaluasi beberapa faktor finansial dan non-finansial yang berdampak pada peringkat obligasi. Temuan penelitian mereka mengungkapkan adanya korelasi positif yang patut dicatat antara agunan dan peringkat obligasi.

Motivasi penelitian ini bermula dari penelitian yang dilakukan oleh Chandra dan Hanna (2015) yang menyelidiki pengaruh manajemen laba dan disparitas prosedur pembukuan yang berkaitan dengan pajak dan akuntansi terhadap peringkat obligasi. Perbedaannya berakar di pilihan dua variabel independen berbeda yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan, yaitu manajemen laba, konservatisme akuntansi, dan jaminan. Perbedaan lain dapat dilihat pada topik penelitian yang berkaitan dengan perusahaan tertentu yang beroperasi di sektor keuangan Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2013 (Chandra & Hanna, 2015). Sebaliknya, ruang lingkup penelitian ini mencakup perusahaan keuangan dan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017 hingga 2021. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh manajemen laba, konservatisme akuntansi, dan jaminan atas peringkat obligasi melalui

penggunaan perbedaan yang ada. dalam penelitian dan temuan penelitian yang telah dilaporkan sebelumnya. Dari penjelasan latar belakang telah dijelaskan, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Dampak Manajemen Laba, Konservatisme Akuntansi dan Jaminan Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan yang Telah Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”

1.2 Rumusan Masalah

Mengingat informasi kontekstual yang diberikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh manajemen laba terhadap peringkat obligasi?
2. Bagaimana pengaruh konservatisme akuntansi terhadap peringkat obligasi?
3. Bagaimana pengaruh jaminan terhadap peringkat obligasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menetapkan tujuan tertentu, yaitu:

1. Tertarik untuk memahami dampak manajemen laba terhadap peringkat obligasi.
2. Tertarik untuk memahami dampak konservatisme akuntansi terhadap peringkat obligasi.
3. Tertarik untuk memahami dampak agunan terhadap peringkat obligasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian mempunyai diharapkan memberikan manfaat yaitu:

1) **Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan literatur dan referensi pada penelitian selanjutnya. Selain itu juga penelitian dilakukan ini diharapkan menambah wawasan para pembaca tentang peringkat obligasi serta faktor yang bisa mempengaruhi.

2) **Manfaat Praktis**

Untuk pembaca, Bermanfaat dalam memperluas pengetahuan akuntansi, khususnya manajemen laba serta konservatisme akuntansi pada peringkat obligasi. Serta, pada penelitian dilakukan saat ini diharapkan bisa memperluas pengetahuan para pembaca.

Bagi Investor dan kreditur, Diharapkan pada penelitian ini bisa memberikan wawasan dan juga bisa dijadikan sebagai masukan serta mampu mempertimbangkan menentukan keputusan investasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Signal

Konsep teori sinyal pertama kali dikemukakan Spence (1973), menjelaskan bahwa organisasi mengirimkan sinyal atau pesan yang berisi informasi terkait, yang mungkin digunakan oleh entitas lain untuk membuat pilihan. Menurut Watts (2003), teori sinyal merupakan teori yang mengklaim bahwa eksekutif perusahaan mempunyai info yang bagus tentang perusahaan mereka dan menyampaikan info ini investor sehingga harga saham perusahaan naik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa teori sinyal merupakan isyarat atau sinyal yang diberikan perusahaan untuk memberikan informasi untuk dipakai pihak luar dalam mengambil keputusan.

Teori signal disini dijelaskan yaitu kenapa perusahaan mempunyai kepentingan memberikan info tentang keuangan perusahaan pada pihak luar. Untuk mengetahui prospek perusahaan masa depannya lebih bagus daripada perusahaan lain, adalah investor dan kreditur melindungi dirinya yaitu membebankan harga murah pada perusahaannya. Perusahaan memiliki kemampuan untuk meningkatkan harga melalui penggunaan strategi yang bertujuan mengurangi asimetri informasi. Untuk memitigasi adanya asimetri informasi, khususnya melalui pemberian sinyal kepada individu yang tidak dikenal.

Teori signal ini telah menyarankan perusahaan harus lakukan pada penggunaan pada laporan keuangan. Signal ini merupakan info tentang diberlakukannya manajemen memenuhi kemauan pemilik. Signal tersebut bisa

berbentuk promosi dan info yang lain perusahaan yang bagus dibanding perusahaan lainnya. Info khususnya bentuk penerbitan obligasi beperingkat, diharapkan memberikan sinyal tentang kondisi keuangan perusahaan dengan mengilustrasikan peluang akan muncul terkait pada instrumen hutang dimiliki perusahaan.

Manajer mempunyai info banyak dibanding investor. Tingkat asimetri informasi bergantung pada keadaan spesifik organisasi, dengan tingkat transparansi yang berbeda-beda yang ditunjukkan oleh berbagai tim manajemen. Perusahaan sering kali menjaga kerahasiaan agensi terkait dengan kinerja keuangan, struktur manajemen, penilaian perusahaan, produktivitas, dan faktor terkait lainnya (Septanto, 2020). Dampak teori sinyal rasio laporan keuangan berkaitan dengan kesuksesan corporate patut diperhatikan, karena memungkinkan pelanggan menganalisis dan memahami keadaan saat ini sebagai indikator informatif organisasi.

Informasi peringkat obligasi dipublikasikan diharapkan bisa memberi sinyal bagaimana situasi perusahaan (Pradnyawati dan Widhiastuti, 2021). Berdasarkan informasi peringkat obligasi tersebut dalam pertimbangan untuk menentukan obligasi agar meminimalkan resiko gagal bayar dari pembelian obligasi tersebut. Penerapan teori sinyal dalam bidang manajemen. Sistem memberikan sinyal berupa data mengenai status obligasi yang menunjukkan apakah obligasi tersebut mengalami gagal bayar atau tidak. Peringkat obligasi menunjukkan adanya sinyal tertentu. (Adiputra, 2019).

2.2 Manajemen Laba

2.2.1 Pengertian Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan perilaku manajer dalam perekayasaan pengelolaan laporan keuangan, upaya mengelola laba perusahaan sesuai keinginan (Panjaitan dan Muslih, 2019). Pada penelitian Chandra dan Hanna (2015), manajemen laba didefinisikan sebagai usaha seorang manajer dalam mengatur laba pada periode tertentu pada instansi yang dia pimpin tanpa mengganggu laba ekonomi jangka panjang. Menurut Anthony dan Frensidy, (2016) menjelaskan manajemen laba perilaku manejer dalam menentukan kebijakan akuntansi sesuai dengan standar tertentu bertujuan meningkatkan kesejahteraan manajemen serta nilai pasar coporate. Dengan demikian, disimpulkan manajemen laba dilakukan instansi dalam mencapai keuntungan.

Manajemen laba dapat terjadi dikarenakan standar akuntansi memungkinkan manajer dalam menentukan kebijakan pelaporan laba. Manajemen lama dilakukan mengendalikan transaksi *acrual*, yaitu transaksi yang tidak berdampak pada kas keluar dan masuk. Manajer bisa mencatat pendapatan saat tranksaksi terjadi, meskipun kasnya belum diterima. Peristiwa ini bisa terjadi peluang dalam mengelola laba yang dilaporkan dalam tujuan tertentu. Manajemen laba mengacu pada tindakan yang disengaja yang dilakukan oleh manajer yang bertanggung jawab menyiapkan laporan keuangan, dimana mereka terlibat dalam manipulasi informasi akuntansi untuk menghasilkan hasil yang menguntungkan bagi organisasi.

Teori Akuntansi mencakup tiga asumsi yang menjelaskan alasan mendasar yang mendorong manajemen laba. Teori-teori tersebut adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Rencana Bonus

Kemampuan manajemen untuk memastikan pendekatan akuntansi yang mengoptimalkan utilitas memberikan keuntungan yang signifikan. Manajer perusahaan memberikan remunerasi yang signifikan berdasarkan penggunaan metodologi akuntansi meningkatkan profitabilitas terdokumentasi.

2. Hipotesis Perjanjian Hutang

Manajer yang beroperasi di dalam organisasi yang melanggar perjanjian kredit sering kali menggunakan metodologi akuntansi yang memberikan pendapatan perusahaan yang lebih-lebihkan. Praktek ini digunakan untuk mempertahankan posisi seseorang dalam persepsi entitas eksternal.

3. Hipotesis Biaya Politik

Ketika suatu perusahaan tumbuh besar dan meningkatkan kinerjanya, perusahaan tersebut cenderung menggunakan teknik akuntansi yang bertujuan untuk meminimalkan laba yang dilaporkan. Sebagai hasil dari keuntungan finansial yang besar, pemerintah segera menerapkan langkah-langkah, contohnya: menaikkan pajak perusahaan tersebut, memberikan peraturan yang *antitrust*, dan lainnya.

Manajemen laba mengacu pada praktik yang menyimpang dari metode standar penyusunan laporan keuangan, dengan tujuan mempengaruhi tren peningkatan laba yang dilaporkan. Manajemen laba dapat dikategorikan menjadi dua definisi yang berbeda: definisi yang ketat dan definisi yang luas.

Definisi Sempit, yaitu peristiwa bersangkutan penentuan metode akuntansi. Dalam pengertian definisi sempit ini mengartikan sebagai sikap manajer bermain pada komponen *discretionary accruals* untuk memutuskan besarnya keuntungan.

Definisi Luas, suatu sikap dalam menaikkan dan menurunkan laba yang dilaporkan pada saat daripada usaha manajer pertanggung jawaban tanpa menimbulkan peningkatan untuk menurunnya profitabilitas perekonomian jangka panjang unit.

2.2.2 Sasaran Manajemen Laba

Menurut Wahyudi dan Dwiyanto (2014), penulis mengidentifikasi beberapa aspek dalam laporan keuangan yang mungkin dapat dimanipulasi untuk tujuan manajemen laba. Elemen-elemen tersebut adalah sebagai berikut:

1. Metode Akuntansi

Tanggung jawab pemilihan metode akuntansi terletak pada manajemen perusahaan, yang harus memutuskan apakah akan mengadopsi metode akuntansi sebelum penerapan yang dijadwalkan atau menunda pilihan sampai kebijakan tersebut berlaku.

2. Pendapatan

Secara khusus, hal ini dapat dicapai dengan menunda atau mempercepat pengakuan pendapatan.

3. Biaya

Anggaphlah investasi ekstra sebagai pengeluaran.

2.2.3 Alasan Dilakukan Manajemen Laba

Dalam Wahyudi dan Dwiyanto, (2014) alasannya dilakukan manajemen laba dikarenakan:

1. Meningkatkan kepercayaan investor pada manajer. Pengelolaan laba terkait erat dengan jumlah keberhasilan atau profitabilitas suatu organisasi, karena tingkat laba berhubungan langsung dengan pencapaian tim manajemen dan besarnya bonus manajer.
2. Memperbaiki hubungan pada kreditor. Corporate terancam *default* jika tidak bisa menenuhi pelunasan pembayaran utang pada waktunya, sehingga membuat corporate sangat berusaha meningkatkan pendapatan dan keuntungan. Demikian memberi posisi *bargaining* relatif bagus pada negosiasi ataupun penjadwalan ulang utang antar kreditor pada corporate.
3. Membuat investor menanamkan dananya terutama di corporate go publik di saat IPO.

2.2.4 Motivasi Manajemen Laba

Dalam Penelitian Wahyudi dan Dwiyanto, (2014) menjelaskan beberapa pendapat tentang motivasi terjadi manajemen laba, yaitu:

1. Adanya kontrak manajemen kompesasi

Bonur atau kompensasi didasarkan di banyaknya keuntungan dilaporkan memotivasi manajer mengatur laba dengan cara oportunitik dalam memaksimalkan bonusnya. Manajemen akan menentukan metode akuntansi bisa melaporkan laba lebih besar untuk memberikan besarnya dapat bonus. Bonus dibagikan ketika mencapai target laba diminimalkan

dan telah ditentukan, bonus maksimal dibagikan ketika mendapat nilai keuntungan telah ditentukan bisa lebih banyak lagi. Adanya hubungan erat antara *acrua* serta mendorong manajer dalam mengatur total pendapatan dilaporkan. Manajemen menentukan *acrua* menurunkan pendapatan pola bonus dibawah atau diatas tersertu dan mementukan *acrua* meninggikan pendapatan batas tidak ditentukan.

2. Adanya perjanjian kredit

Kontrak pinjaman dalam waktu jangka panjang mempunyai kewajiban dalam memprediksi kreditor pada perilaku manajer bisa merugikan, contohnya pinjaman tambahan, pembagian deviden berlebih, serta perilaku membahayakan kepentingan kreditor.

3. Adanya faktor politik

Sering terjadi di corporate besar dikarenakan kegiatannya berkait langsung pada *public*. Tetapi, terjadi juga pada corporate industri strategis, misalnya perusahaan minyak dan gas, perusahaan yang berkaitan isu monopoli. corporate condong memakai prosedur serta kebijakan akuntansi bertujuan menurunkan keuntungan. Langkah ini diterapkan dengan tujuan untuk memitigasi visibilitas guna membatasi paparan publik terhadap organisasi. Perusahaan-perusahaan yang dipantau karena terlibat dalam kejahatan anti-monopoli atau menghadapi dampak politik yang merugikan termotivasi untuk memanipulasi pendapatan mereka agar terlihat seolah-olah mereka tidak menghasilkan

keuntungan finansial apa pun. Manajercorporate mencari perlindungan serta subsidi pemerintah mempunyai insentif yang sama.

4. Adanya perpajakan

Suatu motivasi paling jelas dalam tindakan manajemen laba. Manajer sangat berupaya mengatur keuntungan dalam mendapatkan *tax saving*. Walaupun otoritas pajak condong bergerak dengan cepat.

5. Adanya pergantian CEO

Orang menuju pensiun mempunyai insentif dalam meningkatkan keuntungan dilaporkan untuk memaksimalkan terakhir bonusnya. Teruntuk CEO kerjanya kurang baik, akan melakukan manajemen laba untuk menaikkan keuntungan dalam menunda dipercatnya manajer tersebut. Solusi lain dilakukannya *Take a bath* dalam menaikkan laba masa yang akan datang. Tindakan ini berlaku untuk CEO baru, khususnya ketika *Write-off* pada jumlah besar bisa dilakukan pada menyalahkan CEO sebelumnya.

6. Pasar modal

Ketika korporasi melakukan Initial Public Offering (IPO), mereka mempunyai tantangan untuk menentukan penilaian yang tepat atas saham perusahaannya, karena tidak tersedia harga pasar yang dapat ditentukan sebelumnya. Tujuan dari informasi akuntansi keuangan yang dimuat dalam Prospektus adalah untuk berpotensi mencapai peningkatan nilai saham. pemakaian luar info akuntansi ini pada analisis serta investor keuangan dalam memantu menilai saham bisa menimbulkan insentif

pada manajemen dalam memanipulasi keuntungan pada usaha pengaruh harga saham.

7. Adanya motivasi regulasi

Beberapa perusahaan terikat pada peraturan pengawasan terkait pada data-data akuntansi. Contohnya asuransi dan bank, yang dimana menghadap pemantauan ketat pada pihak regulator pada data akuntansi. Peraturan bank mengharuskan bank mendapat nilai CAR telah ditentukan. Sedangkan, peraturan asuransi mengharuskan cororate memenuhi persyaratan kesehatan keuangan minimal. Peraturan dibuat agar menciptakan isentif pada manajemen dalam mengatur laba/rugi serta neraca sesuai kepentingan regulator.

2.2.5 Pola Manajemen Laba

Dalam penelitian Wahyudi dan Dwiyanto, (2014) menjelaskan tentang manajemen laba dapat dilakukan pada pola berikut ini:

1. *Taking a bath*

Cara menjadikan laba periode saat ini jalan perusahaan jadi rendah ataupun bisa rugi dan sangat ekstrim sekali dibanding pada laba sesudah atau sebelum periode.

2. Minimalisasi laba

Minimaliasi laba merupakan pola melakukannya dengan jadikan laba di laporang keuangan peridoe berjalan rendah dibandingkan laba aslinya.

3. Maksimalkan laba

Maksimalkan laba merupakan Pola melakukannya dengan jadi laba di laporan keuangan di periode berjalan besar dibandingkan keuntungan aslinya.

4. Perataan laba

Melakukannya jadikan laba di laporan keuangan pada periode tertentu dengan memperlihatkan fluktuasi normal pada rangka mencapai kecendrungan pada tingkat laba di inginkan.

Laporan keuangan seringkali jadi subjek rekayasa oleh manajemen bersifat oportunistis upaya menyuhi harapan, hal ini berdampak merugikan investor. Tindakan oportunistis sering kali melibatkan pemilihan metode akuntansi memungkinkan manajemen mengatur keuntungan perusahaan, diturunkan ataupun dibesarkan sesuai diinginkan.

2.2.6 Bentuk Manajemen Laba

Contoh berikut menggambarkan berbagai manifestasi manajemen laba.

1. Memanfaatkan peluang estimasi akuntansi

Manajemen telah menerapkan langkah-langkah untuk memberikan dampak terhadap laba dengan menerapkan kebijaksanaan dalam estimasi akuntansi, termasuk estimasi yang berkaitan dengan biaya jaminan, amortisasi aset tidak berwujud, periode penyusutan aset tetap, dan tingkat piutang tak tertagih.

2. Mengubah metode akuntansi

Penggunaan modifikasi dalam pencatatan transaksi dapat ditunjukkan dengan perubahan teknik penyusutan yang digunakan untuk aset tetap, khususnya peralihan dari pendekatan awal ke metode penyusutan garis lurus.

3. Menggeser pendapatan atau periode biaya

Tindakan mempengaruhi pilihan operasional sering disebut sebagai rekayasa. Contoh rekayasa periode biaya mencakup berbagai strategi seperti menunda atau mempercepat biaya penelitian ke periode berikutnya, menunda atau memajukan pengeluaran promosi ke periode berikutnya, terlibat dalam upaya kolaboratif dengan vendor untuk menunda atau mempercepat pengiriman faktur hingga periode berikutnya, dan menyesuaikan periode biaya. kecepatan pengiriman produk ke konsumen. Selain itu, terlibat dalam penjualan investasi sekuritas untuk memanipulasi tingkat keuntungan dan mengatur waktu penjualan aset tetap juga dianggap sebagai bentuk rekayasa periode biaya. Catat persediaan perusahaan memakai LIFO, dan dapat merekayasa kenaikan laba melewati pengaturan saldo.

2.2.7 Pengukuran Manajelen Laba

Pada variabel manajemen laba menggunakan model yang digunakan dalam pengukuran. Proksi manajemen laba dipilih pengelolaan estimasi akrual, khususnya menggunakan model Jones yang dimodifikasi. Menurut Wahyudi dan Dwiyanto

(2014), model Jones yang dimodifikasi sering dianggap sebagai model yang paling efektif untuk menilai manajemen laba. Modifikasi dilakukan dengan pengurangan perubahan pendapatan dari perubahan piutang.

Salah satu pendekatan yang mungkin mengukur manajemen laba dalam kerangka model Jones yang dimodifikasi adalah:

1. Menghitung akrual total dengan persamaan:

Total *Accruals* (TAC)= Laba bersih setelah pajak (*Net Income*) – Kas operasi (*Cash flow from operating*)

2. Menghitung akrual disresioner, Pendugaan nilai akrual dilakukan dengan menggunakan persamaan regresi Ordinary Least Squares (OLS) yang dinyatakan sebagai berikut:

$$\left(\frac{TACt}{At-1}\right) = \alpha_1 \left(\frac{TACt}{At-1}\right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV}{At-1}\right) + \alpha_3 \left(\frac{PPEt}{At-1}\right) + e \dots \dots \dots 2.1$$

Keterangan:

TACt : Total *accruals* perusahaan i pada periode t

At-1 : Total aset perusahaan i pada akhir tahun t-1

$\Delta REVt$: Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

PPEt : Aktiva tetap perusahaan pada periode t

$\alpha_1 \alpha_2 \alpha_3$: Firm-specific parameters

Aset tetap dan variasi pendapatan digunakan sebagai mekanisme kontrol untuk mengelola akrual non-diskresioner yang diakibatkan oleh fluktuasi keadaan ekonomi. Perhitungan total akrual mencakup

perubahan modal kerja yang ditunjukkan dalam kaitannya dengan tingkat perubahan pendapatan. Variabel aset tetap, juga dikenal sebagai (PPE), mewakili biaya non-diskresioner yang terkait dengan penyusutan.

3. Perhitungan *non-discretionary accruals* ditentukan menggunakan koefisien regresi diberikan dalam konteks tersebut di atas, sebagaimana dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$NDA_t = \alpha_1 \left(\frac{TAC_t}{A_{t-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_t - \Delta REC_t}{A_{t-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_t}{A_{t-1}} \right) \dots \dots \dots 2.2$$

Keterangan:

NDA_t : *Non discretionary accruals* (NDA) perusahaan i pada periode t

ΔREC_t : Piutang dagang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

4. Menghitung *discretionary accruals* (DAC)

$$DAC_t = \left(\frac{TAC_t}{A_{t-1}} \right) - NDA_t \dots \dots \dots 2.3$$

Keterangan:

DAC_t : *discretionary accruals* perusahaan i pada periode t

Akrual diskresi mengacu pada komponen akrual dipengaruhi kebijakan manajemen. Hal ini menunjukkan bahwa manajer mempunyai peran aktif dalam proses pelaporan keuangan. Akrual non-diskresioner berkaitan dengan komponen akrual yang tidak bergantung pada kebijaksanaan atau pengaruh manajemen. Biasanya, penelitian yang berkaitan dengan manajemen laba menggunakan metrik berbasis akrual sebagai sarana untuk mengidentifikasi potensi manipulasi. Salah

satu manfaat penting dari penggunaan seluruh strategi akrual adalah kemampuannya untuk mengungkap strategi untuk menambah atau mengurangi profitabilitas perusahaan, karena teknik ini sering kali diabaikan oleh pemangku kepentingan eksternal.

2.3 Konservatisme Akuntansi

2.3.1 Pengertian Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi merupakan respon kehati-hatian buat mengalami ketidakpastian berupaya membenarkan kalau ketidakpastian serta resiko pada sesuatu bisnis sudah dipertimbangkan (Savitri, 2016). Konservatime hingga saat ini masi mempunyai peran berarti pada akuntansi. Perihal sebab konservatisme sanggup berubah pada akuntansi. Perihal ini disebabkan prinsip ini bisa pengaruhi evaluasi dalam akuransi. (Savitri, 2016) mengartikan konservatisme selaku aplikasi kurangi laba serta serta kecilkan aktiva bersih pada respon kabar kurang baik, namun tidak tingkatkan laba meninggikan aktiva bersih pada respon kabar baik.

Menurut Dini Firmasari (2016), mengartikan konservatisme selaku perbedaan verifiabilitas yang dimohon buat pengakuan dibandingkan kerugian. konservatisme akuntansi timbul mulai insentif yang keterkaita pada pajak, litigasi, bayaran kontrak berguna dalam industri buat kurangi bayaran keagenan serta kurangi pembayaran kelewatan pada pihak semacam pemerintah, majelis hukum, pemegang surat berharga, serta manajer.

Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya konservatisme adalah perilaku kehati-hatian dalam mengetahui ketidakpastian dan berupaya membenarkan

bahwasannya ketidakpastian serta resiko pada suatu bisnis dan konservatisme akuntansi menjadi selaku verifiabilitas dalam pengakuan dibandingkan pada kerugian. Tidak hanya dari itu, Konservatisme pula menimbulkan understatement pada laba di periode saat ini yang bisa memusatkan ke overstatment pada laba di periode selanjutnya. Topik konservatisme akuntansi terus menjadi perbincangan karena beragamnya perspektif penerapannya dalam penyusunan laporan keuangan. Menurut Savitri (2016), terdapat dua perspektif mengenai prinsip konservatisme akuntansi, yang dapat diringkas sebagai berikut:

1. Akuntansi konservatif bermanfaat

Penggunaan konservatisme lazim dalam proses akuntansi kontemporer dan secara konsisten dijunjung dan dilestarikan. Penggunaan praktik akuntansi konservatif diharapkan dapat memberikan hasil yang menguntungkan dalam perjanjian kontrak yang melibatkan entitas korporasi dan non-korporat. Konservatisme dapat membatasi perilaku manajer dalam memaksimalkan keuntungan. Penggunaan konservatisme dapat secara efektif memitigasi kesalahan manajemen melalui pemanfaatan strategis pengetahuan asimetris dalam konteks klaim aset perusahaan.

2. Akuntansi konservatif tidak bermanfaat

Meskipun konservatisme diakui secara luas selaku konsep dasar yang mengatur pelaporan keuangan Amerika Serikat, beberapa sarjana masih memiliki keraguan atas keuntungan yang terkait dengan konservatisme. Berbagai cara dalam menjelaskan dan menginterpretasikan konservatisme

adalah kelemahan dari konservatisme. Konservatisme juga dianggap selaku sistem akuntansi yang bias.

2.3.2 Faktor-Faktor Pendorong Konservatisme

Konservatisme berusaha dalam menverifikasi hal-hal memunculkan rugi besar dibanding mendapatkan untung dengan tindakan dikarenakan adanya beberapa alasan. Alasan tersebut diungkapkan pada (Savitri, 2016) bahwasannya konservatisme akuntansi dilakukan karena:

1. Kebutuhan menumbuhkan kecenderungan terhadap perspektif pesimis diakui sebagai cara untuk mengimbangi kemungkinan optimisme yang tidak beralasan di antara para manajer dan pemilik, sehingga mengurangi kecenderungan terhadap pengungkapan yang berlebihan.
2. Penilaian yang berlebihan dan pendapatan yang meningkat menimbulkan risiko yang lebih besar bagi perusahaan dan pemangku kepentingannya dibandingkan dengan angka yang terlalu rendah, karena hal tersebut meningkatkan kemungkinan dampak hukum yang timbul dari tuduhan pelanggaran.
3. Akuntansi mempunyai kemampuan untuk memperoleh lebih banyak informasi dibandingkan dengan apa yang dapat disampaikan secara efektif sebagai informasi komprehensif kepada kreditor dan investor. Akibatnya, akuntan menghadapi dua risiko berbeda: kemungkinan pelaporan informasi yang tidak akurat yang pada akhirnya terbukti salah, dan kemungkinan kegagalan untuk mengungkapkan informasi yang benar-benar akurat.

Pendekatan konservatif memiliki tantangan karena tidak memadainya representasi nilai asli dalam praktik akuntansi, meskipun gagasan tersebut terus diterapkan oleh akuntan. Ada beberapa hal disebabkan prinsip masih dilakukan. Dalam Savitri (2016), menjelaskan yaitu konservatisme masih dilakukan dikarenakan mempunyai kelebihan pada penggunaan prinsip ini. Ada beberapa dalam penerapan konservatisme akuntansi yaitu mengurangi nilai pajak, mengurangi tuntutan hukum dikarenakan corporate telah dicatat net aset nilai terendah, dan pembatasan perilaku oportunistik.

2.3.3 Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Memakai Prinsip Konservatisme Akuntansi

Konervatisme akuntansi mempunyai faktor yang dipakai pada corporate untuk membuat laporan keuangan bermanfaat dalam mengetahui metode mana yang bagus dipakai dalam menyusun laporan keuangan. Dalam Septyawanti, (2013) menjelaskan ada tiga asumsi dalam mengkategorikan perusahaan yang dikatakan memakai akuntansi konservatif, yaitu:

1. Ditinjau pada metode pencatatan persediaan, perusahaan memakai metode FIFO atau *avarage* mendapatkan laporan keuangan lebih konservatif menunjukkan ketika dibanding pada metode LIFO. Setelah melakukan analisis yang cermat terhadap strategi persiapan yang dipilih perusahaan, menjadi jelas bahwa pendekatan penurunan ganda menghasilkan laporan keuangan yang bersifat lebih konservatif dibandingkan dengan metode garis lurus, terutama karena metode ini menghasilkan jumlah kas yang lebih besar.

2. Jika dilihat dari jangka waktu amortisasi, terlihat bahwa organisasi yang menggunakan teknik amortisasi cenderung memiliki jangka waktu yang lebih pendek, sehingga menunjukkan pendekatan yang lebih hati-hati yang dilakukan perusahaan. Periode amortiasi panjang ini memperlihatkan perusahaan memakai akuntansi optimistik.
3. Ditinjau pada pengakuan pada biaya riset serta pengembangan. Ketika pengeluaran penelitian dan pengembangan dibebankan pada periode berjalan, pelaporan keuangan perusahaan akan mencerminkan sikap yang lebih hati-hati dibandingkan ketika perusahaan memanfaatkan biaya penelitian sebagai aset.

Dalam Septyawanti, (2013) ada empat hal menjelaskan pilihan perusahaan memakai akuntansi konservatif.

1. Penjelasan Kontrak

Konservatisme akuntansi adalah upaya dalam bentuk sistem kontrak efisien antar berbagai pihak eksternal dan pihak perusahaan. Dari penjelasan kontrak, konservatisme akuntansi bisa dipakai untuk menghindar dari moral *hazard* yang ditimbulkan pihak memiliki info asimetris, tanggung jawab yang terbatas, horizon waktu terbatas, pembayaran asimetris. Masalah ini bisa terjadi dikarenakan pihak investor mendelegasikan tugas serta kewenangan pada manajer namun investor tidak bisa sepenuhnya memantau manajer untuk melaksanakan pendelegaian.

2. Litigasi pada perusahaan

Resiko litigasi berkaitan investor dan kreditor selaku pihak luar. Investor dan kreditor adalah entitas yang diberikan perlindungan hukum. Kemungkinan litigasi timbul dari kapasitas intrinsik perusahaan yang gagal memenuhi ekspektasi kreditor dan investor. Untuk memperjuangkan hak, investor bisa melakukan tuntutan hukum dikarenakan informasi ada laporan keuangan ditampilkan dengan *overstatement*. Supaya terhindar dari harapan berlebih dari pengguna laporan keuangan kondisi keuangan corporate, corporate memakai akuntansi konservatif. Naiknya resiko litigasi diikuti adanya naiknya penerapan konservatisme. Perihal tersebut penting dalam kurangnya adanya risiko litigasi untuk corporate.

3. Perpajakan

Penerapan akuntansi konservatif digunakan untuk mengurangi pajak penghasilan perusahaan. Manajemen perusahaan menggunakan strategi konservatif untuk meminimalkan beban pajak dalam batas standar akuntansi keuangan (SAK) yang diperbolehkan. Adapun peraturan diperbolehkan standar akuntansi tetapi dilarang diperpajakan, misalnya sumbangan tidak bisa dibebankan serta diharuskan dikoreksi. Walaupun begitu aspek perpajakan tetap jadi pertimbangan manajemen dalam memakai akuntansi konservatif.

4. Peraturan

Peraturan membuat insentif pelaporan keuangan supaya laporan keuangan dibuat secara konservatif. Manajer dikasih keputusan dalam memakai

akuntansi konservatif. Hingga saat ini pertentangan manfaat konservatif pada laporan keuangan. Beberapa peneliti berpendapat adanya keuntungan didapat metode konservatis mendapatkan kurangnya kualitas, tidak bermanfaat, tidak relevan, dan ada juga berpendapat sebaliknya. peneliti menganggap laba konservatif dibuat memakai prinsip akuntansi konservatif menandakan keuntungan minimal didapat perusahaan, sehingga laba konservatif bukan keuntungan sengaja dibesarkan nilainya. Oleh karena ini, konservatif dianggap selaku laba berkualitas.

2.3.4 Pengukuran Konservatisme Akuntansi

Dalam Savitri (2016), menjelaskan konservatisme akuntansi dibagi ke dalam 3 pengukuran adalah sebagai berikut yaitu *Net Asset Measure*, *Earning* atau *accrual Measures*, serta *Earning* atau *Stock return Relation Measure*. Ada penelitian yang sudah mengajukan beberapa metode pengukuran konservatisme akuntansi. Pada penelitian yang diteliti ini mengukur konservatisme akuntansi memakai metode *Net Asset Measure*. Metodologi ini digunakan untuk menggambarkan penilaian yang dilakukan oleh manajemen terhadap nilai organisasi, yang ditunjukkan dengan nilai buku perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangannya. Tindakan melaporkan nilai pasar yang lebih rendah menandakan penggunaan praktik akuntansi konservatif oleh manajemen, dimana aset dilaporkan pada nilai serendah mungkin. Model Net Asset Measure (NAM) telah banyak digunakan dalam penyelidikan ilmiah sebelumnya untuk menilai tingkat konservatisme dalam model NAM.

Pengukuran konservatisme laporan keuangan dalam film Savitri (2016) melibatkan penilaian terhadap aset yang understated dan liabilitas yang meningkat.

Statistik ini menggunakan rasio pasar terhadap buku sebagai proksi untuk menilai besarnya konservatisme yang terbentuk. Rasio Pasar terhadap Buku adalah metrik yang mengukur nilai pasar relatif suatu perusahaan sehubungan dengan nilai bukunya. Ketika nilainya melebihi satu, ini menandakan penggunaan praktik akuntansi yang cermat, karena perusahaan melaporkan nilai yang lebih rendah dari nilai pasar. Rumus yang digunakan untuk menghitung konservatisme akuntansi dalam penelitian akademis adalah sebagai berikut:

$$\text{Market to Book Ratio} = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}} \dots\dots\dots 2.4$$

$$\text{Nilai Buku Per Saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \dots\dots\dots 2.5$$

2.4 Jaminan

Menurut Septanto (2020), Pencantuman jaminan dalam obligasi mempunyai arti penting karena memungkinkan perusahaan memitigasi risiko gagal bayar bagi pemegang obligasi. Menurut Lisiantara (2017), Jaminan berada di obligasi bisa memikat investor berinvestasi. Tindakan bisa meyakinkan investor ketika corporate mendapatkan gagal bayar obligasi (Andriyani dan Darmawati, 2016). Sehingga dapat disimpulkan yaitu jaminan merupakan aspek penting untuk para investor karena dengan adanya jaminan bisa membuat perusahaan menekan resiko *default*. Jaminan obligasi bisa berbentuk guarantor dan aset perusahaan. Peringat obligasi yang baik memeberi sinyal rendahnya probabilitas kegagalan bayarnya utang

corporate. Pembayaran utama seta bunga obligasi dipakai corporate merupakan aset paling likuiditas.

Ketika dibelinya obligasi dari investor ke corporate adalah kepercayaan corporate mampu mengelola modal sehingga mendapatkan keuntungan cukup tinggi diberikan kepada investor. corporate dengan profesionalitas, kredabilitas dan menjaga nama perusahaan berarti menampilkan corporate bisa dipercaya dengan aset dan jaminan dijadikan jaminan pada tiap transaksi modal diberi pada investor. Corporate yang menerapkan kredibilitas, profesionalis dan menjaga nama baik perusahaannya akan menghargai transaksi dan kepercayaan para investor menunjukkan corporate mempunyai nilai, aset dan profesionalitas.

Menurut Natalia dan Elizabeth (2018), kehadiran jaminan berfungsi sebagai pengaman terhadap potensi risiko yang ditimbulkan oleh keadaan ekonomi global yang tidak dapat diprediksi, yang berpotensi berdampak buruk pada stabilitas keuangan organisasi. Ketika kondisi inflasi berfluktuasi, hal ini menyebabkan apresiasi dolar, depresiasi nilai tukar rupiah, dan kenaikan suku bunga pinjaman. Keadaan ini menghasilkan perkiraan ketidakstabilan ekonomi, sehingga memerlukan kesiapan perusahaan untuk mengatasi potensi hasil melalui sistem keuangan. Investor dapat menambah modalnya dengan menawarkan asetnya sebagai jaminan. Keberadaan aset jaminan pada penelitian tidak memberi efek signifikan karena situasi perekonomian yang dimana perusahaan kurang memakai obligasi untuk sumber modal perusahaan.

Ketika aset lancar perusahaan disewakan, pendapatan yang dihasilkan tidak digunakan sebagai jaminan obligasi; sebaliknya, hal ini dianggap sebagai faktor

risiko tinggi. Perusahaan diharuskan untuk memberikan rincian terkait mengenai harga obligasi mereka, kinerja historis sistem pembayaran yang digunakan pada periode sebelumnya, dan keuntungan yang ditawarkan kepada investor yang membeli obligasi tersebut. Hal ini memungkinkan obligasi korporasi menjadi alternatif modal pilihan bagi investor tertentu yang memiliki pengetahuan terbatas mengenai saham, sehingga mengarahkan mereka untuk memanfaatkan obligasi sebagai komponen penyusunnya. (Septanto, 2020).

Pelaporan coporate PT.Pefindo mempunyai peran penting sebagai salah satu indikator penting untuk memastikan bahwa coporate bisa mempertahankan kepercayaan investor. Hal ini mencerminkan tanggung jawab coporate dalam menjaga kredibilitasnya untuk memenuhi wajib bayar bunga, melunasi pokok pinjaman, membayar keuntungan dengan kesepakatan sebelumnya telah disepakati antar investor serta perusahaan.

2.4.1 Jenis-jenis Jaminan

Jaminan pada obligasi terdapat dua jenis yaitu :

1. *Secured bond*

Secured bond adalah salah satu jenis instrumen keuangan yang mempunyai jaminan berupa aset tertentu milik penerbit atau agunan pihak ketiga. Item berikut disertakan:

- 1) *Guaranteed Bonds*, Obligasi yang memberikan pembayaran bunga dan pokok dijamin oleh jaminan pihak ketiga.
- 2) *Mortgage Bonds*, Obligasi pembayaran bunga dan pokok dijamin dengan jaminan properti.

3) *Collateral trust Bonds*, Obligasi dijamin dengan surat berharga atau obligasi korporasi lainnya.

2. *Unsecured Bond*

Kepastian kinerja suatu obligasi hanya bergantung pada komitmen penerbit untuk memenuhi kewajiban membayar bunga dan pokok, yang ditentukan oleh:

- 1) Tanda Hutang, Pernyataan tersebut berkaitan dengan hak penerbit atas pendapatan setelah perolehan hak yang diperoleh dari obligasi.
- 2) Obligasi penghasilan, Secara spesifik, pembayaran bunga dicairkan setelah tercapainya ambang batas tertentu oleh kinerja keuangan emiten.

2.4.2 Tingkat Resiko dengan Jaminan

Tingkat resiko terkandung pada suatu obligasi dipengaruhi pada jaminan. Jaminan mengacu pada aset yang dijaminkan oleh pihak peminjam kepada pemberi pinjaman sebagai sarana untuk menjamin pinjaman ketika peminjam tidak mampu memenuhi persyaratan pinjaman. (Natalia dkk., 2018). hal tersebut bisa membuat yakin investor ketika perusahaan tidak bisa menulasi obligasi. Ketika suatu perusahaan memilih untuk memberikan jaminan atas obligasi yang terkait dengan aset yang bernilai lebih besar, hal ini mengurangi kemungkinan risiko tidak terbayarnya kembali dan menanamkan rasa yakin di kalangan investor korporasi atas kemampuan memenuhi kewajiban bunga dan pokok pinjaman. Ada tidaknya agunan akan berdampak tidak langsung terhadap peringkat obligasi. Organisasi

yang terlibat dalam membuat janji lebih mungkin mendapatkan peringkat yang lebih tinggi dibandingkan dengan organisasi yang tidak terlibat dalam membuat janji.

Dengan demikian, ketika perusahaan memberi jaminan berbentuk aset, saham dan lainnya kepada obligasi yang diterbitkan, maka akan memberi sinyal baik dengan cara membuat yakin investor dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut.

2.4.3 Pengukuran Jaminan

Tingkat resiko yang terdapat pada obligasi dapat dipengaruhi jaminan. Obligasi yang dijamin dengan agunan dapat dikategorikan menjadi dua jenis: obligasi agunan dan obligasi tanpa jaminan. (Lisiantara 2017).

Berikut merupakan pengukurannya yaitu :

- 1 = Obligasi yang menggunakan jaminan
- 0 = Obligasi yang tidak menggunakan jaminan

2.5 Peringkat Obligasi

2.5.1 Pengertian Peringkat Obligasi

Peringkat obligasi berfungsi sebagai ukuran ketepatan waktu pembayaran pokok dan pembayaran bunga obligasi, serta digunakan untuk menilai tingkat risiko yang terkait dengan pembelian dan penjualan obligasi (Wahyudi dan Dwiyanto, 2014). Peringatan obligasi mengevaluasi risiko yang terkait dengan obligasi yang diterbitkan Indonesia melalui lembaga pemeringkat PT. Pefindo. Peringkat obligasi berfungsi sebagai alat untuk mengukur tingkat risiko yang terkait dengan obligasi, memberikan wawasan tentang kemungkinan gagal bayar

utang dan kinerja keseluruhan entitas penerbit. (Chandra dan Hanna, 2015). Bisa diartikan bahwasannya peringkat obligasi mengukur resiko kegagalan mengalami situasi tidak mampu menjalankan kewajiban keuangan. Sehingga bisa disimpulkan peringkat obligasi corporate memberi arahan kepada investor dalam kualitas investasi obligasi mereka inginkan hingga menguntungkan investor. Peringkat obligasi mempunyai peran penting untuk corporate serta investor selaku indikator menilai layak nya investasi pada obligasi.

2.5.2 Manfaat Peringkat Obligasi

Dalam penelitian dilakukan Kusumawardahani dan Windyastuti (2020), analisis komprehensif dilakukan untuk menjelaskan keunggulan menyeluruh yang terkait dengan peringkat obligasi.

1. Sistem informasi keterbukaan pasar menunjukkan transparansi sehubungan dengan beragam produk obligasi yang sehat dan transparan.
2. Efisiensi biaya, Pencapaian hasil pemeringkatan yang menguntungkan dapat memberikan keuntungan, yaitu dengan membebaskan perusahaan dari kewajiban keuangan yang biasanya berat, seperti kebutuhan untuk menerbitkan jaminan aset atau membentuk dana pelunasan (*sinking fund*).
3. Menentukan besarnya *coupon*, Terdapat hubungan terbalik antara peringkat dan nilai kupon, dimana peringkat yang lebih tinggi dikaitkan dengan nilai kupon yang lebih rendah dan sebaliknya.

Melalui pemeriksaan komprehensif terhadap elemen bisnis atau keuangan dasar, investor dapat mengevaluasi kelangsungan suatu perusahaan. Akibatnya, investor memiliki kemampuan untuk mengevaluasi tingkat risiko yang terkait dengan investasi mereka.

2.5.3 Manfaat Peringkat Obligasi Bagi Investor

Berikut merupakan beberapa manfaat peringkat obligasi untuk investor menurut (Kusumawardahani dan Windyastuti, 2020):

1. Informasi risiko investasi

Tujuan utama investasi adalah untuk memitigasi risiko dan memperoleh keuntungan yang besar. Oleh karena itu, penggunaan sistem pemeringkatan obligasi diharapkan dapat meningkatkan tingkat keterbukaan terhadap informasi terkait risiko.

2. Rekomendasi Investasi

Investor dapat menentukan pilihan investasi dengan mudah dengan mengandalkan kuantitas peringkat. Investor memiliki kemampuan untuk melaksanakan rencana investasi dengan melakukan pembelian atau penjualan surat berharga sesuai dengan strategi tersebut.

3. Perbandingan

Hasil pemeringkatan tersebut menjadi acuan dalam menilai suatu surat berharga satu sama lain, serta untuk membandingkan komponen lain seperti penjamin dan suku bunga.

2.5.4 Lembaga Pemeringkatan

Agen pemeringkatan obligasi membantu investor untuk memberi informasi kemampuan emiten melunasi utang jangka panjang. Peringkat obligasi mencerminkan kelayakan kredit penerbit dan berpotensi mempengaruhi daya jual obligasi yang bersangkutan. Peringkat obligasi penerbit berdampak langsung pada tingkat suku bunga yang terkait dengan obligasi yang diterbitkannya. Hal ini disebabkan investor cenderung membeli obligasi dengan peringkat yang menguntungkan, meskipun tingkat bunganya tidak terlalu tinggi.

Peringkat di keluarkan lembaga pemeringkatan sangatlah diperlukan untuk investor dan emiten. ada 6 fungsi pemeringkatan sebuah hutang perusahaan:

1. Sebagai sumber info superior dari municipal, skill perusahaan, serta pemerintah dalam membayar hutang serta pinjaman bunga.
2. Sebagai sumber, Municipal, Pemerintah bisa sangatlah mahal. Peristiwa bisa efektif jika informasinya didapatkan pada dari agen yang menyimpulkan, memproses, serta mengumpulkan info ke skala rating point.
3. Bersumber dari asuransi legal pada info kreadit pada biaya yang relatif rendah. Info terkumpul tentang jumlah invesment *trustee* perusahaan. Sebab sekuritas hutang hanya di tingkat tinggi di pembatasan investasi.
4. Sertifikasi sumber keuangan tambahan serta representasi manajemen lain.
5. Memonitor pada aktivitas manajemen. Pemeringkatan patokan dalam pengawasan dilaksanakannya aktivitas manajemen. Keputusan pemeringkatan obligasi tidak dilakukan oleh manajemen perusahaan, perusahaan bisa menyewa instansi yang bisa mengganti perkerjaan tersebut.

6. Kebijakan publik memfasilitas dilarang investasi spekulasi dalam cegah terjadi spekulasi investasi pada asuransi, dana pensiun serta institusi keuangan bank. Indonesia sendiri mempunyai beberapa lembaga yang melakukan pemeringkatan obligasi telah diakui Otoritas Jasa Keuangan pada surat edaran Otoritas Jasa Keuangan nomor: 37/SEOJK tahun 2016 adalah *Standar & Poor's* (S&P), *Moody's*, *Fitch Ratings*, serta pefindo. Coporate sudah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia menggunakan PT. Pefindo. Oleh sebab itu, peneliti memakai jasa PT.Pefindo dalam menggunakan jasa peringkat obligasi.

PT. Pefindo kepanjangan dari “Perusahaan Tebatas Pemeringkatan Efek Indonesia” telah didirikannya di kota jakarta di tanggal 21 Desember tahun 1993, dengan inisiatif Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dulu dimakan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM), serta Bank Indonesia (BI). PT. Pefindo mempunyai izin usaha di tanggal 13 Agustus tahun 1994 (No. 39/PM-PI/1994) dari OJK sebagai lembaga penunjang pasar modal di Indonesia.

Dampak penurunan rating yang kurang baik pada pergerakan harga saham pada pasar modal, karenanya investor beraksi kurang baik pada penurunan rating. Sebaliknya, pada PT. Pefindo selaku lembaga pemberi nilai rating kepada surat utang dari banyak perusahaan di Indonesia mempunyai pemeringkatan:

Tabel 2. 1 Peringkat Obligasi

Simbol	Keterangan
<i>id</i> AAA	Peringkat <i>id</i> AAA peringkat tertinggi diberikan oleh PT.Perfndo. Atas kemampuan obligor dalam menuhi keuangan jangka panjang, relatif kepada obligor lain, yaitu superior.
<i>id</i> AA+	Peringkat <i>id</i> AA+ mempunyai sedikit perbedaan pada peringkat paling tinggi diberikan, serta mempunyai kemampuan kuat dalam menuhi keuangan jangka panjang jika dibanding obligor lainnya. Tanda positif (+) memberitahukan peringkat diberi relatif kuat dan diatas rata-rata kategori.

Disambung ke halaman berikutnya

Tabel 2.1 Sambungan

Simbol	Keterangan
idAA	Peringkat idAA- mempunyai perbedaan sedikit peringkat tertinggi yang diberi, mempunyai kemampuan yang kuat dalam menuhi keuangan jangka panjang dibanding pada obligor lain.
idAA-	Peringkat idAA- mempunyai perbedaan sedikit dari peringkat tertinggi diberi, mempunyai kemampuan dalam menuhi keuangan jangka panjang dibanding obligor lain. Tanda negatif (-) memberitahukan diberi peringkat relatif lemas dan kategori bersangkutan di bawah rata-rata.
idA+	Peringkat idA+ mempunyai kuatnya kemampuan dibandingkan obligor lain. dalam menuhi keuangan jangka panjang. Meskipun demikian, kemampuan obligor mudah berpengaruh pada perubahan keadaan buruk dan situasi ekonomi dibanding pada peringkat lebih tinggi. Tanda Positif (+) menandakan kuat peringkat diberi dan di atas rata-rata katategori.
idA	Peringkat idA mempunyai kemampuan kuat dibandingkan obligor lain. dalam menuhi keuangan jangka panjang. Meskipun demikian, kemampuannya akan mungkin mudah berpengaruh pada buruknya perubahan dan situasi ekonomi dibanding pada peringkat lebih tinggi.
idA-	Peringkat idA- mempunyai kemampuan kuat jika dibanding obligor lain dalam menuhi keuangan jangka panjang. Meskipun demikian, kemampuan obligor mudah dipengaruhi buruknya perubahan dan situasi ekonomi dibanding obligor peringkat lebih tinggi. Tanda Negatif (-) menandakan peringkat relatif lemah serta kategori bersangkutan di bawah rata-rata.
idBBB+	Peringkat idBBB+ mempunyai kemampuan memadai dibandingkan obligor lain dalam menuhi keuangan jangka Panjang. Meskipun demikian, kemampuan obligor akan berpengaruh kondisi ekonomi dan perubahan buruk. Tanda Fositif (+) menandakan peringkat diberi cukup kuat serta di kategori bersangkutan diatas rata-rata.
idBBB	Peringkat idBBB mempunyai kemampuan memadai dibandingkan obligor lain dalam menuhi keuangan jangka panjang. Meskipun demikian, kemampuan obligor bisa jadi berpengaruh perubahan kondisi ekonomi dan perubahan buruk.
idBBB-	Peringkat idBBB- mempunyai kemampuan cukup dibandingkan obligor lain. dalam menuhi keuangan jangka panjang. Meskipun demikian, kemampuan obligor berpengaruh pada kondisi ekonomi dan perubahan buruk. Tanda Negatif (-) menandakan peringkat diberi relatif lemah dan kategori bersangkutan dibawah rata-rata.
idBB+	Peringkat idBB+ mempunyai kemampuan sedikit lemah dalam menuhi keuangan jangka panjang dibandingkan obligor lain. Obligor menghadapi ketidakpastian bisnis yang bisa berpengaruh kepada pemburukan bisnis, kondisi ekonomi atau keuangan bisa berdampak ketidakmampuan obligor dalam menuhi komitmen keuangan. Tanda positif (+) menandakan peringkat yang diberi cukup kuat dan kategori bersangkutan dan diatas rata-rata.
idBB	Peringkat idBB mempunyai kemampuan sedikit dalam menuhi keuangan jangka panjang dibandingkan obligor lain. Obligor menghadapi ketidakpastian berlanjut dan berpengaruh pemburukan bisnis, kondisi keuangan bisa berdampak pada ketidakmampuan dalam menuhi keuangan.
idBB-	Peringkat idBB- mempunyai kemampuan sedikit lemah dalam menuhi keuangan jangka Panjang jika dibandingkan obligor lain. Obligor menghadapi ketiakpastian berlanjut bisa berpengaruh pada keuangan, pemburukan bisnis, kondisi ekonomi bisa berdampak pada ketidakmampuan dalam menuhi komitmen keuangan. Tanda negatif (-) menandakan peringkat diberi cukup lemah serta kategori bersangkutan dibawah rata-rata.

Disambung ke halaman berikutnya

Tabel 2.1 Sambungan

Simbol	Keterangan
^{id} B	Peringkat ^{id} B mempunyai kapasitas lemah dalam memenuhi komitmen keuangan jangka Panjang jika dibanding obligor lain. situasi usaha, keuangan, ekonomi kurang baik mungkin melemahkan kemampuan obligor memenuhi komitmen keuangan.
^{id} B-	Peringkat ^{id} B- mempunyai kapasitas lemah dalam memenuhi komitmen keuangan jangka Panjang jika dibanding obligor lain. situasi bisnis, keuangan, ekonomi kurang bagus mungkin memperlemah kemampuan obligor memenuhi komitmen keuangan. Tanda positif (-) menandakan peringkat beri relatif lemah juga kategori bersangkutan dibawah rata-rata.
^{id} CCC	Peringkat ^{id} CCC rentan dan terganggu situasi bisnis, dan keuangan yang menguntungkan dalam memenuhi komitmen keuangan.
^{id} SD	Peringkat ^{id} SD yaitu kepanjangan dari <i>Selective Default</i> . Obligor telah gagal membayar kewajiban finansial jatuh tempo, baik atas kewajiban sudah berperingkat maupun tidak berperingkat, tapi bisa dilakukan pelunasan tepat waktu atas kewajiban lain.
^{id} D	Peringkat ^{id} D obligor telah gagal bayar semua kewajiban finansial waktu terakhir, dari kewajiban beperingkat maupun tidak berperingkat.

Sumber: Pefindo, 2022

Peringkat yang berkisar antara AA-B bisa disesuaikan menggunakan tanda plus (+) atau tanda negatif (-) untuk menunjukkan perbandingan tingkat kelayakan kredit debitur dalam klasifikasi peringkat tertentu. Potensi Outlook Ratings terletak pada kemampuannya untuk mengevaluasi perubahan peringkat kredit dalam jangka panjang. Penilaian terhadap prospek sering kali dilakukan sebagai respons terhadap fluktuasi perekonomian dan kondisi bisnis yang mendasarinya. Prospek peringkat tidak selalu menyiratkan perubahan peringkat dan peringkat kredit di masa depan.

- 1 Simbol positif mempunyai arti yaitu peringkat mempunyai kemungkinan berubah jadi lebih tinggi.
- 2 Simbol negatif mempunyai arti yaitu peringkat mempunyai kemungkinan berubah menjadi lebih rendah.
- 3 Simbol stabil yang mempunyai arti kemungkinan peringkat tidak berubah.
- 4 Simbol berkembang mempunyai arti kemungkinan peringkat berubah lebih tinggi, tetap, ataupun rendah.

Tanda simbol positif (+) maupun negatif (-) pada peringkat obligasi mempunyai potensi pada masa depan peringkat obligasi. Lambang positif (+) artinya mempunyai potensi mengalami kenaikan, Lambang negatif (-) berarti mempunyai peluang mengalami penurunan. Peringkat obligasi tidak mempunyai simbol artinya peringkat sedang stabil (Chandra dan Hanna, 2015).

PT. Pefindo sebagai lembaga pemeringkatan harus dilakukannya monitoring dari hasil peringkat obligasi perusahaan sudah dipublikasi. Pastinya agar menjaga informasi peringkat yang telah diberi akurat dan relevan. Jika pada proses monitoring adanya kinerja perusahaan menurun maka agen pemeringkatan bisa menurunkan peringkatnya seerta ketika perusahaan mulai membaik maka agen pemeringkat bisa minggikan peringkat perusahaannya.

2.5.5 Pengukuran Peringkat Obligasi

Pemeringkatan dikelompokkan jadi dua yaitu *Invesment grade* dan *Non Invesment Grade* (Adiputra, 2019). Daftar berikut memberikan contoh peringkat yang disusun dalam urutan menurun dari yang tertinggi hingga terendah.

Tabel 2. 2 Pengukuran Peringkat Obligasi

	<i>Invesment Grade</i>	<i>Non Invesment Grade</i>
Peringkat	a) idAAA dan idAA+ b) idAA, idAA-, idA+, idA, dan idA- c) idBBB+	a) idBBB idBBB-idBB+, idBB, idBB-, idB, dan idB- b) idCCC, idSD dan idD

Sumber: Felicia dan Sufiyati, 2020

Invesment grade yaitu kategori corporate yang dianggap mempunyai kemampuan cukup untuk membayar hutang. Investor sedang mencari opsi investasi yang aman sering kali mengambil keputusan aset dengan peringkat layak investasi.

Kategori perusahaan Non Investment Grade seringkali dipandang memiliki kapasitas yang dipertanyakan dalam memenuhi kewajiban keuangannya. Perusahaan-perusahaan dalam sektor tertentu sering menghadapi tantangan ketika mencari sumber daya keuangan. Untuk mencapai hasil yang diinginkan, merupakan kebiasaan untuk membagikan kupon dan menetapkan investasi dengan tingkat pengembalian yang besar sebagai Obligasi Bunga Tinggi.

Pengukuran variabel peringkat obligasi dilakukan memberikan nilai peringkat obligasi:

- 1 = Peringkat obligasi *Investment grade*
- 0 = Peringkat obligasi Non *Investment grade*

2.6 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian bertema peringkat obligasi sudah dilakukan peneliti terdahulu, berikut akan di tampilkan beberapa dari ringkasan penelitian terdahulu telah dilakukan dan bisa dilihat pada tabel 2.3 yaitu:

Tabel 2. 3 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Septyawanti (2013)	Fator-Faktor yang mempengaruhi Peringkat Obligasi	Deskriptif dan Analisis Inferensial	Konservatisme akuntansi tidak berpengaruh pada peringkat obligasi, likuiditas tidak berpengaruh pada peringkat obligasi, leverage tidak berpengaruh pada peringkat obligasi, profitabilitas berpengaruh pada peringkat obligasi.

Disambung ke halaman berikutnya

Tabel 2.3 Sambungan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
2.	Latif (2013)	Analisis Faktor - faktor yang mempengaruhi Peringkat Obligasi.	Regresi logistik	konservatisme akuntansi berpengaruh pada peringkat obligasi, likuiditas tidak berpengaruh pada peringkat obligasi, leverage tidak berpengaruh pada peringkat obligasi, profitabilitas tidak berpengaruh pada peringkat obligasi, produktivitas tidak berpengaruh pada peringkat obligasi.
3.	Dwiyanto (2014)	Pengaruh Manajemen Laba terhadap Peringkat Obligasi pada saat emisi.	Regresi Berganda	Manajemen laba berpengaruh positif pada peringkat obligasi namun tidak signifikan
4.	Chandra dan Hanna (2015)	Pengaruh Manajemen Laba dan Perbedaan Pembukuan Menurut Pajak dan Akuntansi terhadap pada Peringkat obligasi.	Uji Statistik Deskriptif	Manajemen laba tidak berpengaruh pada peringkat obligasi, perbedaan pembukuan menurut pajak berpengaruh positif pada peringkat obligasi, Akuntansi yang di ukur dengan book-tax income difference berpengaruh positif pada Peringkat Obligasi.
5.	Andriyani dan Darmawati (2016)	Pengaruh Manajemen laba, Jaminan, dan Umur obligasi terhadap Peringkat obligasi	Regresi Logistik	Manajemen laba berpengaruh pada peringkat obligasi, Jaminan berpengaruh pada peringkat obligasi, Umur obligasi tidak berpengaruh pada peringkat obligasi.
6.	Sakinah, Paminto, Kadafi (2017)	Analisis Faktor Keuangan dan Non Keuangan yang mempengaruhi Prediksi Peringkat obligasi.	Regresi Logistik	Likuiditas tidak berpengaruh dan negatif pada peringkat obligasi, Leverage berpengaruh positif signifikan pada peringkat obligasi, Umur obligasi tidak berpengaruh dan negatif pada peringkat obligasi, Jaminan berpengaruh positif pada peringkat obligasi.

Disambung ke halaman berikutnya

Tabel 2.3 Sambungan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
7.	Listiantara (2017)	Faktor-faktor yang mempengaruhi Peringkat obligasi pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI (2012-2015)	Regresi Berganda	Profitabilitas tidak berpengaruh pada peringkat obligasi, Likuiditas berpengaruh negatif pada peringkat obligasi, Leverage tidak berpengaruh pada peringkat obligasi, Ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada peringkat obligasi, Jaminan berpengaruh negatif pada peringkat obligasi, Umur obligasi berpengaruh positif pada peringkat obligasi, Reputasi auditor berpengaruh positif pada peringkat obligasi.
8.	Bhegawati dan Mendra (2021)	Peran Manajemen Laba dan kepemilikan Institusi Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Non keuangan Yang terdaftar Di PT.Pefindo	Regresi Logistik	Manajemen laba tidak berpengaruh pada peringkat obligasi, Kepemilikan Institusional berdampak positif pada peringkat obligasi.

Sumber: Beragam Referensi, 2023

2.7 Kerangka Konseptual

Teori signal dikemukakan oleh Spence (1973), menjelaskan bahwasannya coporate menyampaikan isyarat atau sinyal berupa informasi relevan dan bisa dipakai oleh pihak luar untuk mengambil keputusan. Menurut Watts (2003), teori sinyal merupakan teori yang mengklaim bahwa eksekutif perusahaan mempunyai info yang bagus tentang perusahaan mereka dan menyampaikan info ini investor sehingga harga saham perusahaan naik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa teori sinyal merupakan isyarat atau sinyal yang diberikan perusahaan untuk memberikan informasi untuk dipakai pihak luar dalam mengambil keputusan.

Teori signal disini dijelaskan yaitu kenapa mempunyai kepentingan dalam memberi info tentang keuangan coporate pada piha eksternal. Untuk mengetahui

prospek perusahaan masa depannya lebih bagus daripada coporate lain, adalah investor dan kreditur melindungi dirinya yaitu membebaskan harga murah pada perusahaannya. Perusahaan bisa menikkan harga yaitu dengan menggunakan cara mengurangi asimetri informasi. Dalam mengurangi asimetri info yaitu cara memberi signal untuk orang asing.

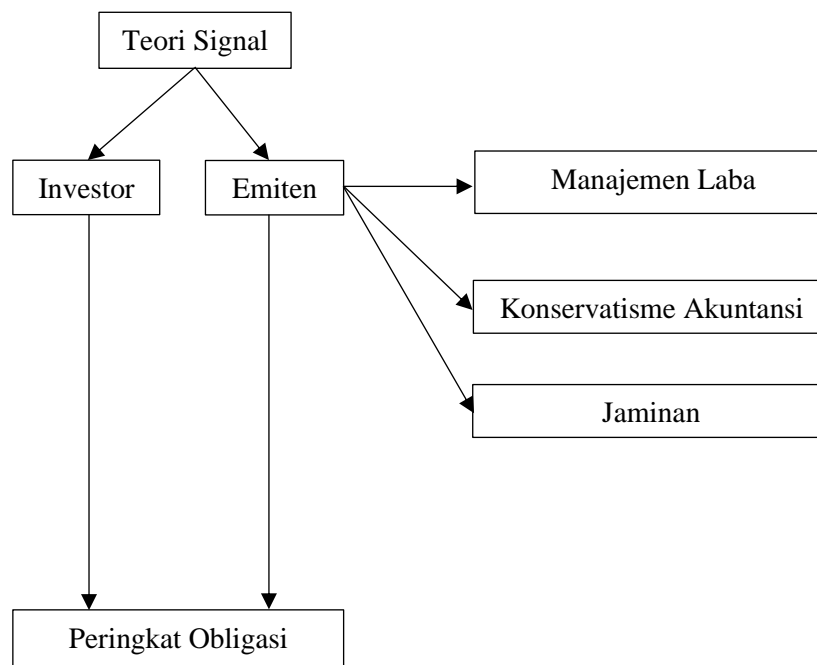
Peringkat obligasi merupakan metrik komprehensif yang mencakup seluruh obligasi yang aktif diperdagangkan di pasar (Veronica, 2015). Peringkat obligasi telah muncul sebagai metrik penting untuk mengevaluasi kelayakan kredit suatu perusahaan. Investor cenderung menganggap peringkat obligasi yang menguntungkan menarik karena indikasi risikonya lebih kecil. Potensi bias dalam peringkat obligasi yang dihasilkan lembaga pemeringkat telah dibahas sebelumnya di banyak konteks perusahaan. Hal ini disebabkan kemampuan manajer dalam memengaruhi laporan keuangan lewat faktor-faktor seperti manajemen laba dan konservatisme akuntansi dalam pemeringkatan obligasi.

Manajemen laba berkaitan dengan aktivitas yang disengaja yang dilakukan oleh manajer untuk memanipulasi laba yang diungkapkan organisasi di bawah pengawasannya, dengan tujuan tidak menambah atau mengurangi profitabilitas ekonomi jangka panjang perusahaan secara substansial (Chandra & Hanna, 2015). Pengaruh manajemen laba terhadap peringkat obligasi timbul dari kemampuannya meningkatkan profitabilitas perusahaan sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap investasi obligasi korporasi.

Dilakukannya konservatime akuntansi bisa memengaruhi peringkat obligasi. Karena konsevatisme akuntansi merupakan respon kehati-hatian buat mengalami

ketidak pastian berupaya membenarkan kalau ketidakpastian serta resiko pada sesuatu bisnis sudah diperhitungkan (Savitri, 2016). Konservatisme akuntansi menjadikan suatu corporate jadi lebih cepat melaporkan ruginya serta lebih lambat melaporkan laba. Konservatisme akuntansi jadikan corporate melaporkan nilai rendah dari aktiva serta nilai tertinggi pada beberapa hutang serta beban memberitahukan beban harus dilaporkan sekecil mungkin (Savitri, 2016).

Kehadiran jaminan berdampak langsung pada tingkat risiko yang terkait dengan suatu obligasi. Agunan mengacu pada aset yang dijaminan oleh pihak peminjam kepada pemberi pinjaman dalam situasi ketika peminjam tidak mampu memberikan pinjaman. (Natalia dan Megawati Elizabeth 2018). hal tersebut bisa membuat yakin investor ketika perusahaan tidak bisa menulisi obligasi. Ketika sebuah perusahaan memilih untuk memberikan jaminan atas obligasi yang didukung oleh aset bernilai tinggi, hal ini mengurangi kemungkinan risiko gagal bayar dan menanamkan kepercayaan pada investor tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menutup pembayaran bunga dan membayar kembali jumlah pokok pinjaman. Peringkat obligasi dipengaruhi oleh ada tidaknya agunan secara tidak langsung. pihak yang memberikan jaminan cenderung mendapatkan penilaian lebih baik dibandingkan pihak yang tidak memberikan jaminan tersebut. Dengan demikian, ketika perusahaan memberi jaminan berbentuk aset, saham dan lainnya kepada obligasi yang diterbitkan, maka akan memberi sinyal baik dengan cara membuat yakin investor dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut. Makalah ini menjelaskan interaksi antara manajemen laba, konservatisme akuntansi, dan jaminan terhadap peringkat obligasi.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Sumber: Data diolah oleh penulis (2022)

2.8 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis yaitu respons sementara pada permasalahan yang di rumuskan. Fase ketiga penciptaan isu dalam penelitian mencakup penjelasan kerangka kognitif dan landasan teoritis. Hipotesis dirumuskan dan diperiksa secara empiris untuk memastikan kebenaran atau kesalahannya, terlepas dari perspektif subjektif peneliti yang melakukan penyelidikan. (Sugiyono, 2014).

1. Manajemen Laba

Manajemen laba mengacu pada manipulasi laporan keuangan yang disengaja, khususnya manipulasi pendapatan perusahaan, untuk mencapai hasil yang diinginkan. (Panjaitan dan Muslih, 2019). Manajemen laba

yaitu bentuk dari simpangan pada proses penyusunan laporan keuangan, mempengaruhi peningkatan keuntungan yang muncul pada laporan keuangan manajemen laba memengaruhi peringkat obligasi korporasi, dan manajer berharap untuk dapat peringkat obligasi yang bagus dari lembaga pemeringkatan dengan mempengaruhi tingkat profitabilitas sudah dilaporkan. Keuntungan perusahaan bisa tercerminkan kinerja perusahaan saat ini. Keuntungan yang tinggi tentu saja menguntungkan bagi perusahaan dan investor. Dengan cara ini, manajemen perusahaan tentu saja akan berusaha untuk memaksimalkan keuntungan.

Teori signal Menurut Watts (2003), teori sinyal merupakan teori yang mengklaim bahwa eksekutif perusahaan mempunyai info yang bagus tentang perusahaan mereka dan menyampaikan info ini investor sehingga harga saham perusahaan naik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa teori sinyal merupakan isyarat atau sinyal yang diberikan perusahaan untuk memberikan informasi untuk dipakai pihak luar dalam mengambil keputusan.

Teori signal disini dijelaskan yaitu coporate mempunyai kepentingan memberikan info tentang keuangan perusahaan pada pihak luar. Untuk mengetahui prospek perusahaan masa depannya lebih bagus daripada perusahaan lain, adalah investor dan kreditur melindungi dirinya yaitu membebaskan harga murah pada perusahaannya. Perusahaan bisa menaikkan harga yaitu dengan menggunakan cara mengurangi asimetri

informasi. Untuk mengurangi asimetri informasi yaitu dengan cara memberi signal pada orang asing.

Kejadian ini sejalan dengan temuan Wahyudi dan Dwiyanto (2014) yang berpendapat bahwa manajemen laba mempunyai dampak besar terhadap peringkat obligasi. Secara khusus, penelitian mereka menunjukkan bahwa manajer yang terlibat dalam praktik manajemen laba memiliki kemampuan untuk mempengaruhi peringkat yang diberikan pada obligasi oleh lembaga pemeringkat. pada penelitian Andriyani dkk. (2016) menjelaskan variabel manajemen laba terdapat pengaruh positif pada peringkat obligasi. Andriyani dkk. (2016) memberikan kesimpulan yaitu semakin tinggi manajemen laba dilakukan perusahaan tersebut semakin bagus, Ismatuddini dkk. (2023) menyatakan bahwasannya manajemen laba berpengaruh signifikan pada peringkat obligasi. Teliti dan perkuat pada teori yang sudah ada dan kemudian hipotesis pertama adalah:

H₁: Diduga Manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi.

2. Konservatisme Akuntansi

Konservatisme yaitu respons kehati-hatian terhadap ketidak pastian, mencoba memastikan dalam resiko dan ketidak pastian dalam perusahaan sudah dipertimbangkan (Savitri, 2016). Dengan sederhana, Prinsip ini juga bisa disebut selaku prinsip kehati-hatian pada akuntansi, mengarah pada pengakuan kerugian yang terlalu cepat dan pengakuan keuntungan yang

terlambat. Pendapatan entitas hanya diakui setelah realisasi pendapatan yang sebenarnya. Karena penerapan prinsip ini, penilaian aset dan laba dilaporkan dalam laporan keuangan dapat diremehkan. karena penilaian laba dan aset rendah, konservatisme akuntansi akan mengurangi biaya keagenan dalam bentuk deviden atau bonus, memungkinkan perusahaan mempunyai banyak uang tunai untuk menuhi kewajiban jangka panjang.

Dalam penelitian Spence (1973), menjelaskan bahwasannya perusahaan menyampaikan isyarat atau sinyal berupa informasi yang relevan dan bisa dipakai oleh pihak luar untuk mengambil keputusan. Teori signal disini dijelaskan yaitu kenapa coporate mempunyai kepentingan memberi info tentang keuangan perusahaan pada pihak luar. Jika perusahaan semakin konservatif diberlakukan perusahaan maka semakin baik peringkat obligasi didapatkan oleh lembaga pemeringkatan obligasi. peringkat yang baik maka akan menarik pihak luar dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Peristiwa ini sesuai pada penelitian dilakukan Latif (2013) mengatakan bahwasannya penggunaan prinsip konservatisme akuntansi terpengaruh positif pada peringkat obligasi. Mengatakan bahwasannya semakin naik tingkat konservatisme akuntansi sudah melaksanakan, Maka semakin bagus peringkat obligasi diperoleh dikarenakan konservatisme akuntansi. Untuk berkurangnya biaya agensi yang berbentuk deviden serta bonus berdampak perusahaan mempunyai kas cukup untuk membayar kewajiban jangka panjang. Oleh sebab itu,

berdasarkan penelitian terdahulu juga diperkuat pada teori sudah ada maka hipotesis kedua yaitu:

H₂: Diduga konstervasime akuntansi berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi

3. Jaminan

Jaminan berada pada obligasi bisa memikat investor berinvestasi. Tindakan ini bisa meyakinkan investor ketika coporate mengalami gagal bayar obligasi (Andriyani dan Darmawati, 2016). Jaminan obligasi bisa berbentuk guarantor dan aset perusahaan. Pembayaran bunga dan utama obligasi yang dijamin corporate merupakan aset paling likuid. Investor cenderung memilih obligasi berjaminan dikarenakan menawarkan risiko kecil serta mempunyai peringkat bagus dibanding obligasi tanpa jaminan

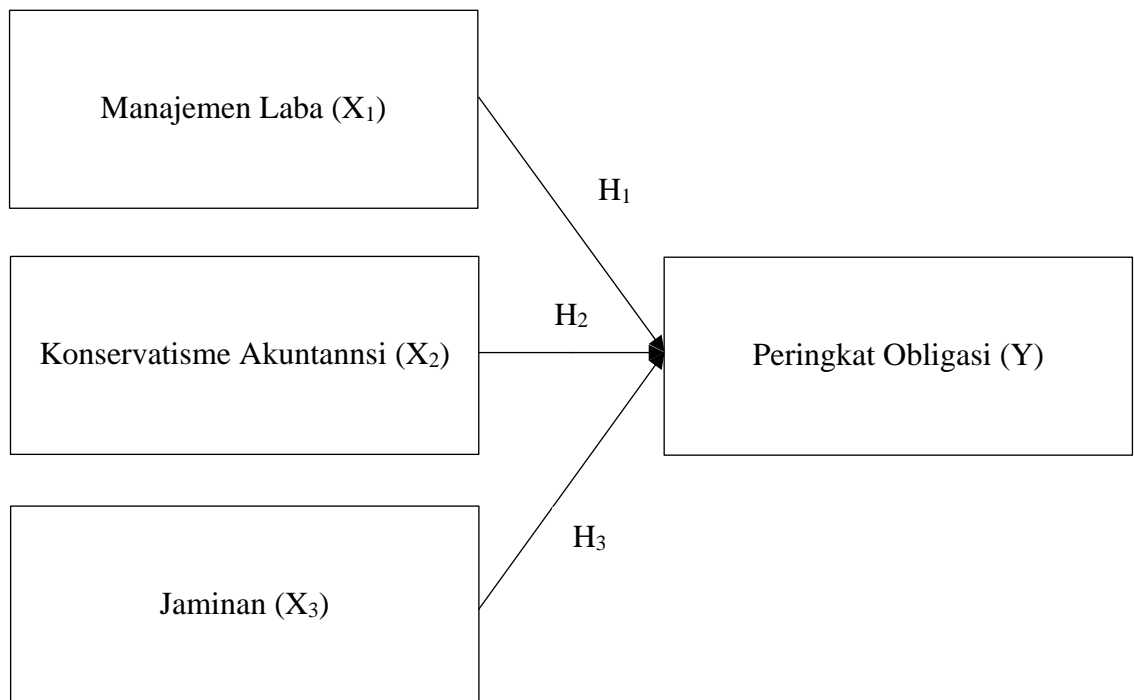
Teori signal oleh Spence (1973), menjelaskan bahwasannya coporate menyampaikan sinyal berupa isyarat berupa info relevan dan bisa dipakai oleh pihak luar untuk mengambil keputusan. Menurut Watts (2003), teori sinyal merupakan teori yang mengklaim bahwa eksekutif perusahaan mempunyai info yang bagus tentang perusahaan mereka dan menyampaikan info ini investor sehingga harga saham perusahaan baik.

Dengan adanya jaminan sebagai penyelamat terkait situasi ekonomi global tidak menentu yang dimana sewaktu-waktu bisa mengancam kondisi keuangan coporate (Natalia dan Elizabeth, 2018). Pada situasi fluktuaktif, nilai dolar terus meningkat, berbagai prediksi ketidakstabilan ekonomi muncul. Untuk mengatasi ini, perusahaan harus menyusun

strategi modal dari investor dengan aset sebagai jaminan. Namun, pada konteks ekonomi saat ini, penggunaan obligasi selaku sumber modal corporate kurang signifikan, sehingga keberadaan aset jaminan tidak memberikan dampak besar.

Peristiwa ini sejalan pada penelitian (Andriyani dan Darmawati, 2016) dan (Hidayat dan Kosim, 2018), Aji dkk. (2019), dan (Natalia dan Megawati Elizabeth, 2018) menyatakan bahwasannya variabel jaminan berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi. jika semakin tinggi nilai aset dijamin pada penerbitan obligasi maka peringkat baik. Obligasi mempunyai peringkat bagus dan tentunya aset yang menjamin tentunya memberi rasa aman bagi investor menanamkan modal pada obligasi tersebut. Penjaminn mempunyai dampak positif pada peringkat obligasi, obligasi yang dikeluarkan pada jaminan akan memengaruhi peringkat coporate dalam melunasi utang sesuai kontrak obligasi. Oleh karena itu, berdasarkan penelitian terdahulu juga diperkuat pada hipotesis ketiga yaitu:

H₃: Diduga Jaminan berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi



Gambar 2. 2 Model Penelitian

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran

Definisi operasional merupakan nilai, atribut, sifat daripada objek, aktivitas mempunyai variasi tertentu sudah tentukan peneliti untuk segera menarik kesimpulan (Sugiyono, 2018). Dipakai variabel pada penelitian saat ini dapat dibagi 2 klasifikasi variabel, Variabel Terikat (Y) serta Variabel Bebas (X). Operasional maupun perhitungan dari tiap variabel dijelaskan:

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau merupakan hasil dari kehadiran variabel bebas (Sugiyono, 2018). Variabel terikat kadang-kadang disebut sebagai variabel keluaran, kriteria, atau variabel konsekuensi. Fokus utama penelitian ini adalah pada variabel dependen. Variabel dependen penelitian ini adalah peringkat obligasi perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017 hingga 2021. Peringkat obligasi berfungsi sebagai ukuran ketepatan waktu pembayaran bunga obligasi, dan pengembalian pokok yang dilakukan, sehingga mencerminkan tingkat risiko yang terkait dengan pembelian dan penjualan obligasi. (Wahyudi dan Dwiyanto, 2014). Maka semakin naik rating, maka akan semakin baik obligasinya. Sedangkan, jika semakin turun bahkan rendah peringkat, maka semakin tinggi resiko. Dipakainya peringkat obligasi pada penelitian merupakan peringkat obligasi resmikan lembaga PT.Pefindo. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Dummy yang berasal

dari pemeringkatan diberikan oleh PEFINDO. Pemeringkatan ini seringkali dikategorikan menjadi dua kelompok: *Investment grade* dan *Non-Investment Grade* (Adiputra, 2019). Ilustrasi urutan rating terbaik hingga terendah disajikan di bawah ini:

Tabel 3. 1 Pengukuran Peringkat Obligasi

	<i>Investment Grade</i>	<i>Non Investment Grade</i>
Peringkat	a) $idAAA$ dan $idAA+$ b) $idAA$, $idAA-$, $idA+$, idA , dan $idA-$ c) $idBBB+$	a) $idBBB$, $idBBB-idBB+$, $idBB$, $idBB-$, idB , dan $idB-$ b) $idCCC$, $idSD$ dan idD

Sumber: Felicia dan Sufiyati, 2020

Pengukuran pada variabel ini dilakukan memberikan nilai peringkat obligasi:

- 1 = Peringkat obligasi *Investment grade*
- 0 = Peringkat obligasi *Non Investment grade*

3.3.2 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2018), variabel independen ialah variabel yang berdampak pada faktor penyebab yang menyebabkan perubahan atau berkembangnya variabel dependen. Faktor-faktor tersebut di atas sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, dan anteseden dalam literatur akademis. Penelitian ini menguji variabel independen manajemen laba, konservatisme akuntansi, dan jaminan.

1. Manajemen Laba

Manajemen Laba yaitu sikap manajer guna turunkan dan meninggikan laba pada periode saat ini berjalan di coporate dikerlolanya tanpa menyebarkan penurunan dan naiknya keuntungan ekonomi perusahaan jangka panjang (Chandra dan Hanna, 2015). Pada variabel manajemen laba memakai model

yang digunakan dalam pengukuran. Proksi manajemen laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah estimasi akrual terkelola yang berasal dari model Jones yang dimodifikasi. Model Jones modifikasi disebut sebagai model paling baik melakukan pengukuran manajemen laba (Wahyudi dan Dwiyanto, 2014). Penyesuaian digunakan untuk memitigasi fluktuasi pendapatan dan piutang usaha.

Berikut merupakan cara mengukur manajemen laba pada model Jones modifikasi:

1. Menghitung akrual total dengan persamaan:

Total *Accruals* (TAC) = Laba bersih setelah pajak (*Net Income*) – Kas operasi (*Cash flow from operating*)

2. Perhitungan akrual diskresioner melibatkan estimasi nilai akrual menggunakan persamaan regresi Ordinary Least Squares (OLS).

$$\left(\frac{TAC_t}{A_{t-1}}\right) = \alpha_1 \left(\frac{TAC_t}{A_{t-1}}\right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV}{A_{t-1}}\right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_t}{A_{t-1}}\right) + e \dots \dots \dots 3.1$$

Keterangan:

TAC_t : Total *accruals* perusahaan i pada periode t

A_{t-1} : Total aset perusahaan i pada akhir tahun t-1

ΔREV_t : Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

PPE_t : Aktiva tetap perusahaan pada periode t

α₁ α₂ α₃ : *Firm-specific parameters*

Variabel aset tetap dan perubahan opini digunakan sebagai mekanisme untuk mengelola fluktuasi akrual non-diskresioner akibat perubahan keadaan ekonomi. Total akrual mencakup variasi modal kerja yang ditampilkan berdasarkan tingkat perubahan pendapatan. Variabel aset tetap, juga dikenal sebagai PPE, merupakan indikasi biaya penyusutan non-diskresioner.

3. Untuk menghitung nilai *non-discretionary accruals* (NDA), koefisien regresi di atas dapat digunakan dalam persamaan berikut:

$$NDA_t = \alpha_1 \left(\frac{TAC_t}{A_{t-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_t - \Delta RECT}{A_{t-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_t}{A_{t-1}} \right) \dots \dots \dots 3.2$$

Keterangan:

NDA_t : *Non discretionary accruals* (NDA) perusahaan i pada periode t

$\Delta RECT$: Piutang Dagang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

4. Menghitung *discretionary accruals* (DAC)

$$DAC_t = \left(\frac{TAC_t}{A_{t-1}} \right) - NDA_t \dots \dots \dots 3.3$$

Keterangan:

DAC_t : *discretionary accruals* perusahaan i pada periode t

Akrual diskresioner mengacu pada praktik akuntansi dalam menyesuaikan laporan keuangan dengan memasukkan estimasi dan pertimbangan yang dibuat oleh manajemen, yang mungkin Komponen akrual yang berkaitan dengan kebijakan manajemen berfungsi untuk mengidentifikasi contoh intervensi manajerial dalam pelaporan keuangan.

Sebaliknya, akrual non-diskresioner berada di luar lingkup pengaruh manajerial. Dalam bidang penelitian manajemen laba, pendekatan yang lazim melibatkan penggunaan data akrual sebagai sarana untuk mendeteksi indikasi manipulasi. Keuntungan pada pendekatan total akrual adalah potensinya dalam mengungkap cara-cara bisa memengaruhi keuntungan perusahaan, yang mungkin kurang diperhatikan pihak eksternal.

Untuk menilai apakah corporate terlihat pada manajemen laba, kita melihat nilai positif rata-rata koefisien estimasi akrual dikelola. Nilai positif ini mengidentifikasi bahwa corporate sedang menerapkan tindakan khusus meningkatkan laba. Sebaliknya, jika rata-rata nilai dari koefisien estimasi akrual negatif maka mengidentifikasi manajemen melakukan tindakan usaha dalam merendahkan ataupun mengurangi laba (Suyono, 2017).

2. Konservatisme Akuntansi

Konservatisme yaitu respon kehati-hatian situasi ketidakpastian dengan mencoba memastikan ketidakpastian serta resiko di bisnis telah diperhitungkan (Savitri, 2016). Prinsip konservatisme hingga saat ini masih punya peran penting pada akuntansi dikarenakan konservatisme juga bisa merubah penilaian pada akuntansi. (Savitri, 2016) Berpendapat yaitu Konservatisme Akuntansi adalah selaku praktek untuk mengkurangkan laba juga mengecilkan dari aktiva bersih merespon buruknya berita tapi tidak juga menaikkan laba serta mengangkat aktiva bersih merespon berita bagus. Proksi pengukuran konservatisme akuntansi di penelitian saat ini yaitu memakai model *Net Measure*. Yaitu mengukur konservatisme pada laporan

kuangan memakai understatement serta kewajiban overstatement dengan memakai proksi perhitungan *Market to Book*. Rumusnya:

$$\text{Market to Book Ratio} = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}} \dots\dots\dots 3.4$$

$$\text{Nilai Buku Per Saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \dots\dots\dots 3.5$$

3. Jaminan

Septanto (2020) menegaskan bahwa jaminan memegang peranan penting dalam ranah obligasi. Kehadiran jaminan obligasi memungkinkan korporasi untuk memitigasi kemungkinan pemegang obligasi mengalami gagal bayar. dan menurut Lisiantara (2017) Jaminan berada pada obligasi bisa memikat investor berinvestasi. Tindakan tersebut bisa meyakinkan investor ketika corporate mengalami gagal bayar obligasi (Andriyani dan Darmawati, 2016). Sehingga dapat disimpulkan yaitu jaminan merupakan aspek penting untuk para investor karena dengan adanya jaminan bisa membuat perusahaan menekan resiko *default*. Jaminan obligasi bisa berbentuk guarantor dan aset perusahaan. Peringat obligasi tinggi memberi sinyal tentang rendah probabilitas kegagalan pelunasan utang coporate. Bunga obligasi dan pembayaran utama dipakai corporate merupakan aset paling likuid.

Skala pengukuran yang digunakan penjaminan menggunakan skala nominal karena penggunaan variabel *dummy*. Nilai 1 diberikan pada obligasi didukung aset tertentu, sedangkan nilai 0 diberikan pada obligasi tidak memiliki dukungan tersebut (Septanto, 2020).

Risiko yang terkait dengan obligasi dapat diubah dengan adanya agunan. Jaminan dapat dikategorikan menjadi dua jenis: obligasi dengan agunan dan obligasi tanpa agunan. (Lisiantara, 2017).

Berikut merupakan pengukurannya yaitu :

1 = Obligasi menggunakan jaminan

0 = Obligasi tidak menggunakan jaminan

Tabel 3. 2 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran

No.	Variabel	Indikator	Skala
1	Peringkat Obligasi	1 = peringkat obligasi <i>Investment grade</i> 0 = peringkat obligasi <i>Non Investment grade</i>	Dummy
2	Manajemen Laba	Model Jones Modifikasi	Rasio
3	Konservatisme Akuntansi	$Market\ to\ Book\ Ratio = \frac{Market\ Price\ per\ Share}{Book\ Price\ per\ Share}$	Rasio
4	Jaminan	1 = Obligasi menggunakan jaminan 0 = Obligasi tidak menggunakan jaminan	Dummy

Sumber: Data diolah Penulis, 2023

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah suatu wilayah tertentu yang mencakup benda-benda atau orang-orang dengan ciri-ciri dan atribut tertentu, sebagaimana diidentifikasi oleh peneliti, untuk tujuan melakukan penelitian dan kemudian menarik kesimpulan (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 70 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah menerbitkan obligasi.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian karakteristik dan jumlah dimiliki populasi (Sugiyono, 2018). Populasi tersebut diambil sebagai jumlah sampel yaitu 70 perusahaan sektor non-keuangan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah menerbitkan obligasi tahun 2017-2021. Metode Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, teknik penentuan sampel melalui pertimbangan (Sugiyono, 2018). Ciri-ciri pengambilan sampel telah ditentukan oleh peneliti, yaitu:

1. Korporasi telah menerbitkan obligasi yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia dan telah diberi pemeringkatan oleh PT. Pefindo periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.
2. Organisasi ini terlibat dalam publikasi dan penyebaran laporan keuangan tahunan yang komprehensif, yang mencakup bagian khusus yang didedikasikan untuk obligasi.
3. Perusahaan dipilih yaitu perusahaan non-keuangan dan menerbitkan obligasi.

Tabel 3. 3 Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Tidak Masuk Kriteria	Masuk Kriteria
1	Perusahaan yang sudah menerbitkan obligasi dan juga terdaftar Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.	-	70
2	Perusahaan mempublikasikan serta menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap serta ada item obligasi di laporan keuangan perusahaan.	-	70
3	Perusahaan menerbitkan obligasi perusahaan non-keuangan	48	22
	Jumlah Sampel		22

Sumber: Bursa Efek Indonesia, Pefindo, Penulis (2023)

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan metodologis yang didasarkan pada filosofi positivis, yang digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel yang telah dipilih sebelumnya. Teknik ini melibatkan pengumpulan data melalui penggunaan instrumen penelitian, diikuti dengan analisis data statistik. Tujuan utama penelitian kuantitatif adalah untuk menguji dan mengevaluasi hipotesis yang terbentuk sebelumnya. (Sugiyono 2018). Dari penjelasan yang diberikan, dapat ditangkap yaitu bahwa penelitian dilakukan penelitian asosiatif kausal. Pada penelitian saat ini dilakukan yaitu mencari hubungan antar 1 variabel dengan variabel lain dengan bersifat sebab-akibat disebut sebagai penelitian asosiatif kausal (Sugiyono 2018). Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari Bursa Efek Indonesia, serta dari database pemeringkatan obligasi korporasi yang disediakan oleh PT. Pefindo (www.Pefindo.com). Laporan keuangan tahunan dipilih berkaitan dengan penerbitan obligasi yang dilakukan oleh PT. Pefindo.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang dimasukkan dalam penelitian ini berasal dari sumber sekunder. Data sekunder mengacu pada sumber data yang tidak secara langsung memberikan informasi kepada pengumpul data, namun mengalir melalui perantara seperti individu atau dokumen (Sugiyono, 2004). Data laporan keuangan tahunan perusahaan tahun 2017-2021 bersumber dari data sekunder eksternal dan tersedia

untuk umum di Bursa Efek Indonesia. Formalisasi laporan pemeringkatan obligasi dilakukan oleh PT. Pefindo.

3.5 Alat Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, khususnya menggunakan persamaan regresi logistik sebagai pendekatan analitis. Awalan yang digunakan untuk analisis data adalah mekanisme entri data variabel yang digunakan dalam aplikasi perangkat lunak Microsoft Excel. Tahap selanjutnya dilakukan analisis regresi logistik dengan program software SPSS (Statistical Package for Social Science). Bagian berikut menguraikan proses langkah demi langkah untuk mengakses file yang berisi data variabel menggunakan program perangkat lunak SPSS V26.

Penelitian ini memakai sampel perusahaan non-keuangan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan mempunyai obligasi telah diperingkat PT. Pefindo.

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Tindakan dalam mengelola data menjadi informasi sehingga karakter data bisa mengerti juga bermanfaat di penelitian. Aktivitas pada analisis data yaitu terdiri kelompok-kelompok data pada masing-masing variabel akan diteliti serta melakukan pengukuran dalam melakukan uji hipotesis sudah diajukan. Awalan untuk analisis data dilakukan yaitu dengan cara input data variabel dipakai pada microsoft excel. Langkah berikutnya yaitu melakukan analisis deskriptif serta dilanjutkan pengujian regresi logistik memakai aplikasi software SPSS (*Statistical*

Package for Sosial Science). Dimulai prosedur memasukkan file isinya data variabel dipakai aplikasi SPSS V26.

Penelitian ini menggunakan regresi logistik sebagai teknik analisis utama. Tujuan utama analisis regresi adalah untuk mendapatkan pemahaman komprehensif tentang hubungan antara variabel independen dan dependen.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Data yang berkaitan dengan penelitian telah dikumpulkan serta diperiksa untuk menentukan nilai rata-rata, minimum, maksimum, serta standar deviasi. (Ghozali, 2013). Dimikian juga, analisis berguna dalam memberi penjelasan peringkat obligasi, manajemen laba, konservatisme akuntansi, serta jaminan ditinjau pada nilai rata-rata, minimum, maksimum, serta standar deviasi.

3.6.2 Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data penelitian. Analisis regresi logistik digunakan untuk menguji kemampuan prediksi variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Dalam analisis regresi logistik, uji normalitas data dilakukan terhadap variabel independen. Penggunaan analisis regresi logistik dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas, yang diwakili oleh variabel dummy dalam konteks khusus ini.

Penilaian kelayakan model regresi dilakukan dengan menggunakan uji *Goodness of Fit Hosmer* dan *Lemeshow*. Model statistik ini digunakan untuk mengevaluasi hipotesis nol bahwa data yang diamati mematuhi model yang ditentukan, sehingga menunjukkan kecukupan model.

Berikut merupakan Kriterianya:

- 1) Jika hasil Uji *Goodness of Fit Hosmer* dan *Lemeshow* kurang dari atau sama dengan 0,05, hipotesis nol ditolak, menunjukkan adanya perbedaan besar antara model dan nilai yang diamati. Akibatnya, data dianggap tidak sesuai karena nilai observasi gagal memprediksi model secara akurat.
- 2) Jika hasil Uji *Goodness of Fit Hosmer* dan *Lemeshow* lebih besar atau sama dengan 0,05, maka hipotesis diterima, yang menunjukkan bahwa model secara akurat memprediksi nilai observasi. Hal ini karena modal memiliki kemampuan untuk meramalkan nilai yang diamati.

3.6.3 Overall Model Test

Uji ini digunakan untuk memastikan sejauh mana kemampuan variabel independen dalam menimbulkan respon pada variabel dependen. Uji stimulan koefisien regresi logistik dihitung dengan membandingkan nilai -2LL model yang menyertakan konstanta saja dengan nilai -2LL model yang berasal dari konstanta dan variabel bebas. (Ghozali, 2018).

Jika angka Log Likelihood berkurang -2 dari blok Number = 0 ke blok Number = 1, hal ini menunjukkan bahwa model regresi mempunyai karakteristik yang baik. Penurunan Log Likelihood menunjukkan kesesuaian model regresi.

3.6.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menilai sejauh mana pengaruh variabel independen yang menjadi perhatian yaitu stimulan terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, pemeriksaan yang dilakukan dengan menggunakan Nagelkerke's R² mencakup kontinum nilai yang berkisar antara 0 sampai 1. Kriteria evaluasinya adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai koefisien determinasi yang mendekati nol menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen relatif lemah.
- 2) Koefisien determinasi yang mendekati nilai 1 menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.6.5 Pengujian Kelayakan Model Regresi

Uji Goodness of Fit yang dikembangkan oleh Hosmer dan Lemeshow sering digunakan untuk menilai tingkat kesesuaian antara model statistik dan data observasi. Tingkat signifikansi $<0,05$ menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik antara model dan data observasi. Sebaliknya, jika hasil $\geq 0,05$ menandakan model serta observasi tidak berbeda secara signifikan.

3.6.6 Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi digunakan untuk menilai kemampuan prediksi model regresi dalam meramalkan peringkat obligasi korporasi di Bursa Efek Indonesia sepanjang periode 2017 hingga 2021.

3.6.7 Hasil Regresi Logistik

Penelitian ini mencermati keadaan dari variabel dependen ketika 2 ataupun lebih variabel independen selaku faktor prediktor yang dimanipulasi yaitu tinggi rendahnya nilai (Sugiyono, 2018). Analisis regresi logistik pada penelitian dilakukan untuk memahami besarnya pengaruh hubungan variabel independen yaitu manajemen laba (X_1), konservatisme akuntansi (X_2), serta jaminan (X_3) pada variabel dependen yaitu peringkat obligasi (Y). Adapun persamaan regresi digunakan yaitu:

$$\ln \frac{P_i}{P_j} = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + e$$

Keterangan:

$\ln \frac{P_i}{P_j}$: Peringkat Obligasi

A : Konstanta

β_{1-5} : Koefisien Regresi

x_1 : Manajemen Laba

x_2 : Konservatisme Akuntansi

x_3 : Jaminan

e : Standar Error

3.6.8 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dipakai dalam menilai hubungan antar dua variabel sedang diselidiki. Prosedurnya meliputi identifikasi hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), pemilihan uji statistik yang sesuai, penghitungan nilai statistik, dan penetapan ambang batas signifikansi:

3.6.8.1 Pengujian Hipotesis Parsial (Uji Wald)

Uji statistik parametrik ini dipakai untuk membandingkan hasil regresi dengan nilai estimasi telah ditetapkan sebelumnya. Uji hipotesis parsialnya melibatkan langkah-langkah:

- a. H_1 : Manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi
- b. H_2 : konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi
- c. H_3 : Jaminan berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi

Kriteria pengujian:

- a. Jika probabilitas lebih besar dari 5% maka hipotesis nol (H_0) diterima.
Berdasarkan informasi yang diberikan menunjukkan bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika probabilitasnya kurang dari 5%, maka hipotesis nol (H_0) ditolak.
Berdasarkan pernyataan di atas, tidak ada dampak yang diamati dari variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6.8.2 Pengujian Hipotesis Stimulan

Pengujian ini berasal dari temuan omnibus, yang berfungsi sebagai penilaian bersamaan mengenai dampak sebenarnya dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian hipotesis secara stimulan:

- a. Bila p-value kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan secara statistik terhadap variabel dependen.
- b. Jika p-value lebih besar dari 0,05 maka tidak ada bukti yang menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambar Umum

Dalam penelitian ini, data analisis memakai metode statistik deskriptif dengan regresi logistik. Data variabel dimasukkan ke dalam Microsoft Excel. Selanjutnya, pengujian regresi logistik dengan aplikasi SPSS versi 26. Ruang lingkup penelitian ini mencakup perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memiliki peringkat obligasi yang ditetapkan oleh PT. Pefindo. Berdasarkan serangkaian kriteria yang diberikan, terdapat total 22 perusahaan yang diamati selama rentang waktu 5 tahun, sehingga menghasilkan kumpulan data yang mencakup 110 observasi.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan teknik statistik yang digunakan untuk memberikan berbagai metrik seperti mean, standar deviasi, nilai maksimum, dan terendah (Pramessti & Wiraya, 2021). Faktor-faktor yang termasuk dalam penelitian ini yaitu manajemen laba, konservatisme akuntansi, dan jaminan. Tabel di bawah ini menyajikan statistik deskriptif variabel dependen serta independen pada sampel perusahaan non-keuangan yang terdaftar periode 2017-2021.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba	110	-,68	,24	-,0065	,11497
Konservatisme Akuntansi	110	,16	3,32	,9478	,57660
Jaminan	110	,00	1,00	,8182	,40183
Peringkat Obligasi	110	,00	1,00	,9364	,24522
Valid N (listwise)	110				

Sumber: Output SPSS V26 dan Peneliti, 2023

Tabel yang disediakan menyajikan informasi yang diperlukan untuk menjelaskan penjelasan selanjutnya.

1. Sampel perusahaan sebanyak 22 perusahaan, periode pengamatan selama 5 tahun dari tahun 2017-2021 dengan jumlah total pengamatan adalah 110.
2. Variabel Manajemen laba mempunyai rentang nilai minimum sebesar -0,68 hingga nilai maksimum sebesar 0,24. Nilai mean variabel ini sebesar -0,0065 dengan standar deviasi sebesar 0,11497.
3. Variabel konservatisme akuntansi menunjukkan rentang nilai minimum 0,16 dan tinggi 3,32. Nilai mean konservatisme akuntansi dihitung sebesar 0,9478 dengan standar deviasi sebesar 0,57660.
4. Jaminan tersebut memiliki batas bawah sebesar 0,00 dan batas atas sebesar 1,00. Nilai rata-ratanya dihitung sebesar 0,8182, dengan standar deviasi 0,38764.
5. Peringkat obligasi dibatasi antara 0,00 dan 1,00, dengan rata-rata 0,9364 dan standar deviasi 0,24522.

Uji statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui simpangan minimum, maksimum, rata-rata, dan simpangan baku setiap variabel yang diteliti.

4.2.2 Analisis Regresi Logistik

Penelitian ini menguji variabel dependen dikotomis yaitu peringkat obligasi yang dikategorikan menjadi *investment grade* tinggi dan *non-investment grade*. Oleh karena itu, pengujian hipotesis menggunakan teknik uji regresi logistik. Dalam konteks analisis regresi logistik, tidak perlu dilakukan asumsi normalitas terhadap data variabel independen. Analisis regresi logistik digunakan untuk menghitung variabel terikat dengan menggunakan variabel *dummy*.

Paragraf berikut menjelaskan banyak proses yang terlibat dalam pengujian metodologi yang dipilih.

4.2.2.1 Overall Model Fit

Proses melakukan evaluasi model secara komprehensif digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam konteks regresi logistik. Perbandingan dilakukan dengan mengevaluasi nilai probabilitas log -2 pada tahap pertama (nomor blok = 0) dan tahap akhir (nomor blok = 1).

Tabel 4. 2 Overall Model Fit

Keterangan	Nilai
-2 Log Likelihood pada awal (block number = 0)	52,109
-2 Log Likelihood pada akhir (block number = 1)	33,021

Sumber: Output SPSS V26 dan Peneliti, 2023

Berdasarkan data pada Tabel 4.2, nilai awal terlihat ketika nomor blok sama dengan nol. Nilai negatif dua kali logaritma fungsi probabilitas adalah 52,109. Dengan memasukkan variabel independen ke dalam model regresi, nilai kemungkinan log -2 yang diamati pada akhir blok pertama (nomor blok = 1) adalah 33,021.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan terjadi penurunan sebesar 19,088 pada nilai probabilitas log -2. Penurunan kesesuaian model yang diamati menunjukkan bahwa penyertaan variabel independen berpotensi meningkatkan kualitas model regresi secara keseluruhan.

4.2.2.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yang mengukur derajat variabilitas variabel terikat dinotasikan sebagai nilai *Nagelkerke R Square* dan ditunjukkan pada tabel yang tersedia.

Tabel 4. 3 Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	33,021 ^a	,159	,422

Sumber: Output SPSS V26, Peneliti, 2023

Berdasarkan temuan pengujian, koefisien *Nagelkerke R Square* ditentukan sebesar 0,422, yang menunjukkan bahwa variabel independen menyumbang 42,2% dari variabilitas yang diamati dalam variabel dependen. Sisanya sebesar 57,8% varians disebabkan oleh faktor eksogen yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

4.2.2.3 Menguji Kelayakan Model Regresi

Uji *Goodness of Fit Hosmer* dan *Lemeshow* digunakan untuk mengevaluasi kesesuaian model. Tujuan pengujian ini adalah untuk menilai kesesuaian antara data empiris dan model, khususnya untuk menentukan apakah terdapat disparitas yang signifikan secara statistik antara model dan data. Skor *Hosmer* dan *Lemeshow* <0,05 menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik antara model dan

data observasi. Skor *Hosmer* dan *Lemeshow* sebesar 0,05 atau lebih menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara model dan data observasi. Temuan *tes Lemeshow Goodness of Fit* ditunjukkan di bawah ini:

Tabel 4. 4 Menguji Kelayakan Model Regresi

Step	Chi-square	df	Sig.
1	3,784	8	,876

Sumber: Output SPSS V26, Peneliti, 2023

Berdasarkan data yang diberikan, hasil uji Hosmer dan Lemeshow Goodness of Fit menunjukkan statistik chi-square sebesar 3,484 pada tingkat signifikansi 0,876. Jika nilai p lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa model tersebut memiliki kemampuan prediksi yang baik untuk nilai yang diamati, sehingga menunjukkan bahwa model tersebut dapat diterima karena selaras dengan data yang diamati.

4.2.2.4 Matriks Klafisikasi

Matriks Klasifikasi mengukur kemampuan model regresi dalam memprediksi peringkat didapat perusahaan penerbit obligasi di BEI dari 2017-2021. Data ini ditemukan pada tabel berikut:

Tabel 4. 5 Matriks Klasifikasi

Observed			Predicted		
			Peringkat Obligasi		Percentage Correct
			Non invesment grade	Invesment grade	
Step 1	Peringkat Obligasi	Peringkat obligasi Non invesment grade	2	5	28,6
		Peringkat obligasi Invesment grade	1	103	99,0
Overall Percentage					94,5

Sumber: Output SPSS V26, Peneliti, 2023

Model regresi memproyeksikan bahwa seluruh 110 pengamatan yang telah diperingkat akan mendapat peringkat obligasi, 103 diantaranya diperkirakan mendapatkan investment grade, menciptakan tingkat presisi sebesar 99%. Di sisi lain, untuk obligasi non investment grade sekitar 28,6% dari total 110 pengamatan, 2 diantaranya mendapatkan non investment grade. Dengan demikian, secara keseluruhan model memiliki tingkat akurasi sekitar 94,5% untuk mengklasifikasi peringkat obligasi.

4.2.3 Hasil Uji Regresi Logistik

Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik untuk menguji pengaruh manajemen laba, konservatisme akuntansi, dan agunan terhadap peringkat obligasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 hingga 2021.

Model regresi logistik dapat dibangun dengan memeriksa nilai estimasi parameter yang disajikan sebagai variabel dalam persamaan, seperti terlihat pada tabel di bawah.

Tabel 4. 6 Hasil Regresi Logistik

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a						
Manajemen Laba	7,740	2,946	6,900	1	,009	2297,402
Konservatisme Akuntansi	1,137	,895	1,616	1	,204	3,118
Jaminan	3,501	1,159	9,123	1	,003	33,141
Constant	,154	1,030	,022	1	,881	1,167

Sumber: Output SPSS V26, Peneliti, 2023

Model regresi dibangun menggunakan estimasi nilai parameter pada variabel-variabel di dalam persamaan, seperti gambar di bawah ini:

$$\text{Ln} \frac{P_i}{P_j} = 0,154 + 7,740 X_1 + 1,137 X_2 + 3,501 X_3 + e$$

Keterangan:

$\ln \frac{P_i}{P_j}$: Peringkat Obligasi

A : Konstanta

β_{1-5} : Koefisien Regresi

X₁ : Manajemen Laba

X₂ : Konservatisme Akuntansi

X₃ : Jaminan

e : Standar Error

4.2.4 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan guna mengevaluasi keabsahan kedua hipotesis penelitian yang diajukan. Eksperimen dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi (Sig) dengan nilai alpha (α) sebesar 5% atau 0,05 yang mewakili sisa kesalahan.

4.2.4.1 Pengujian Secara Parsial (Wald Test)

Uji statistik parametrik yang dipertimbangkan digunakan untuk membandingkan hasil regresi yang diperoleh dari nilai estimasi yang ditentukan. Berdasarkan temuan yang ditunjukkan pada Tabel 4.6, hasil tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

H₁: Diduga Manajemen Laba berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi.

Analisis regresi logistik menunjukkan bahwa nilai p yang terkait dengan manajemen laba adalah 0,009 yang signifikan secara statistik pada tingkat 0,05 dengan nilai B sebesar 7,740. Berdasarkan bukti yang ada, dapat disimpulkan bahwa manajemen laba mempunyai dampak parsial terhadap peringkat obligasi. Oleh karena itu, hipotesis pertama dianggap valid.

H₂: Diduga konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi

Analisis regresi logistik menunjukkan bahwa nilai p-value yang terkait dengan konservatisme akuntansi sebesar 0,204, menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih dari ambang batas konvensional sebesar 0,05 dengan nilai B 1,137. Temuan empiris menunjukkan bahwa tidak ada dampak substansial konservatisme akuntansi parsial terhadap peringkat obligasi. Oleh karena itu, hipotesis kedua dianggap tidak diterima.

H₃: Diduga jaminan berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi

Analisis regresi logistik menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,003 untuk variabel jaminan, yang menunjukkan signifikansi statistik pada tingkat alfa konvensional sebesar 0,05 dengan nilai B 3,501. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa jaminan parsial mempunyai pengaruh yang besar terhadap peringkat obligasi. Oleh karena itu, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima.

4.2.5 Pengujian Secara Stimulan

Penggunaan stimulan dalam uji coba eksperimental sering kali dinilai menggunakan uji Omnibus, yang memberikan hasil di bawah ini:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Omnibus

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	19,088	3	,000
	Block	19,088	3	,000
	Model	19,088	3	,000

Sumber: Output SPSS V26, Peneliti (2023)

Berdasarkan temuan yang ditunjukkan pada Tabel 4.7, tingkat signifikansi yang diamati adalah 0,000, lebih kecil dari ambang batas yang telah ditentukan yaitu 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan secara statistik dari variabel independen terhadap variabel dependen di dalam model. Oleh karena itu, model tersebut dianggap cocok.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh manajemen laba terhadap peringkat obligasi

Analisis regresi logistik menunjukkan bahwa nilai p yang terkait dengan manajemen laba adalah 0,009 yang signifikan secara statistik pada tingkat 0,05 dengan nilai B sebesar 7,740. Berdasarkan bukti yang ada, dapat disimpulkan bahwa manajemen laba mempunyai dampak parsial terhadap peringkat obligasi. Oleh karena itu, hipotesis pertama dianggap valid.

Penelitian ini berfokus pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Tujuannya adalah untuk menguji rasio-rasio manajemen laba, khususnya rasio tinggi dan rendah, yang dapat ditentukan oleh antisipasi akrual yang dikelola. Rasio-rasio tersebut kemudian dianalisis kaitannya dengan peringkat obligasi yang diberikan oleh PT. Pefindo. Peringkat

obligasi suatu perusahaan mungkin dipengaruhi oleh keterlibatannya dalam praktik manajemen laba. Pengamatan terhadap kesamaan peringkat obligasi antar perusahaan meskipun terdapat variasi dalam rasio manajemen laba terlihat dalam temuan penelitian ini. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai rasio manajemen laba berarti semakin baik peringkat obligasi bagi perusahaan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi dan Dwiyanto (2014) yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara manajemen laba dan peringkat obligasi. Temuan ini menunjukkan adanya hubungan positif antara manajemen laba dan peringkat obligasi, dengan hubungan yang signifikan secara statistik, yang menunjukkan bahwa seiring dengan meningkatnya manajemen laba, peringkat obligasi perusahaan juga meningkat.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Andriyani dkk. (2016) menjelaskan bahwa variabel manajemen laba mempunyai pengaruh yang menguntungkan terhadap peringkat obligasi. Menurut temuan Andriyani dkk. (2016), terdapat hubungan positif antara luasnya manajemen laba yang dilakukan suatu perusahaan dengan kinerjanya. Peringkat obligasi suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh praktik manajemen laba, ketika upaya dilakukan untuk meningkatkan penampilan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menanamkan kepercayaan pada investor sehingga mendorong mereka untuk memberikan pembiayaan utang kepada perusahaan. Ketika sebuah perusahaan menunjukkan kinerja yang baik dan mendapatkan kepercayaan investor yang signifikan, perusahaan tersebut akan diberi peringkat obligasi positif oleh lembaga pemeringkat.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ismatuddini dkk. (2023), terdapat dampak penting manajemen laba terhadap peringkat obligasi. Manajemen laba mencakup penyebaran informasi strategis kepada lembaga pemeringkat dengan tujuan menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi yang menguntungkan, sehingga mempengaruhi peringkat positif. Ketika sebuah perusahaan melakukan manajemen laba melalui peningkatan laba, hal tersebut menunjukkan peningkatan kinerja, sehingga menarik investor yang merasakan berkurangnya kemungkinan gagal bayar. Akibatnya, lembaga pemeringkat memberikan peringkat obligasi yang menguntungkan bagi perusahaan.

4.3.2 Pengaruh konservatisme akuntansi terhadap peringkat obligasi

Analisis regresi logistik menunjukkan bahwa nilai p-value yang terkait dengan konservatisme akuntansi sebesar 0,204, menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih dari ambang batas konvensional sebesar 0,05 dengan nilai B 1,137. Temuan empiris menunjukkan bahwa tidak ada dampak substansial konservatisme akuntansi parsial terhadap peringkat obligasi. Oleh karena itu, hipotesis kedua dianggap tidak diterima.

Penggunaan konservatisme akuntansi dalam prosedur akuntansi pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 hingga 2021 tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peringkat obligasinya. Meskipun perusahaan menggunakan metodologi akuntansi yang lebih konservatif, hal ini tidak menjamin peningkatan peringkat obligasi. Penilaian terhadap pengaruh konservatisme terhadap peringkat obligasi tidak hanya mencakup analisis statistik, namun juga mempertimbangkan hasil yang diperoleh

dari Market to Book Ratio. Meskipun sering diyakini bahwa perusahaan dengan rasio yang tinggi biasanya memiliki peringkat obligasi yang baik, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa rasio yang tinggi tidak selalu berarti peringkat obligasi yang unggul. Dengan demikian, kebijakan akuntansi konservatif belum tentu berdampak positif pada peringkat obligasi.

Hal ini didukung penelitian Septyawanti (2013), konservatisme tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Setiap perusahaan memiliki otonomi untuk memilih pendekatan tertentu dengan tetap menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Kehadiran standar akuntansi yang relevan di Indonesia memfasilitasi penerapan kebebasan ini, karena memungkinkan perusahaan untuk memilih teknik akuntansi tertentu dari serangkaian metode yang diperbolehkan dalam keadaan serupa. Kebebasan dalam pilihan teknik akuntansi yang berkaitan dengan representasi numerik dalam laporan keuangan, termasuk neraca dan laporan laba/rugi, memberikan hasil tertentu. Penggunaan sistem akuntansi yang beragam menghasilkan angka yang bervariasi dalam laporan keuangan, sehingga menimbulkan bias dan meniadakan dampak konservatisme akuntansi terhadap peringkat obligasi.

4.3.3 Pengaruh jaminan terhadap peringkat obligasi

Analisis regresi logistik menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,003 untuk variabel jaminan, yang menunjukkan signifikansi statistik pada tingkat alfa konvensional sebesar 0,05 dengan nilai B 3,501. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa jaminan parsial mempunyai pengaruh yang besar terhadap peringkat obligasi. Oleh karena itu, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima.

Jaminan merupakan aspek penting untuk para investor karena dengan adanya jaminan bisa membuat perusahaan menekan resiko *default*. Jaminan obligasi bisa berbentuk guarantor dan aset perusahaan. Dengan ada jaminan akan membantu para investor untuk mengambil keputusan pada perusahaan tersebut. Peringkat obligasi tinggi memberi sinyal rendahnya probabilitas kegagalan pembayaran utang perusahaan. Bentuk pembayaran dan bunga utama yang terkait dengan obligasi perusahaan mewakili aset yang paling mudah dikonversi. Adanya jaminan berpotensi menyebabkan kenaikan peringkat obligasi suatu perusahaan. Penegasan ini didukung oleh data penelitian yang menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki jaminan cenderung mendapatkan peringkat obligasi yang menguntungkan.

Mengingat keadaan ekonomi global yang tidak dapat diprediksi, yang berpotensi membahayakan stabilitas keuangan organisasi, maka jaminan berfungsi sebagai pengaman. (Septanto, 2020). Dengan inflasi sering berubah, dolar terus mengalami penguatan, sementara rupiah terus melemah, serta suku bunga pinjaman terus meningkat, muncul berbagai prediksi ketidakstabilan ekonomi. Oleh sebab itu, perusahaan diharapkan bisa mengatasi ketidakpastian ini lewat pendanaan yang berasal dari investor dengan aset yang cukup, dan bisa dipakai sebagai jaminan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriyani et al. (2016), menunjukkan dampak menguntungkan terhadap peringkat obligasi. Meningkatkan jaminan terhadap peringkat obligasi perusahaan melalui penanaman kepercayaan investor sehingga akan meningkatkan rasa kepastian

terhadap pelunasan utang obligasi sesuai dengan ketentuan yang dituangkan dalam perjanjian obligasi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aji dkk. (2019), menunjukkan bahwa faktor agunan mempunyai pengaruh yang baik terhadap peringkat obligasi. Penilaian yang lebih tinggi atas aset yang dijamin dengan penerbitan obligasi berkorelasi positif dengan nilai yang lebih tinggi. Obligasi mempunyai peringkat bagus dan tentunya aset menjamin tentu memberi rasa aman untuk investor yang menanamkan modalnya di obligasi tersebut.

Menurut penelitian Suwarmelina (2020), keberadaan jaminan berdampak pada peringkat obligasi karena mempengaruhi besarnya risiko yang terkait dengan obligasi tersebut. Obligasi yang dijamin dikaitkan dengan risiko yang lebih rendah dibandingkan dengan obligasi tanpa jaminan. Peningkatan agunan ini disebabkan oleh besarnya nilai agunan yang digunakan oleh entitas penjamin obligasi, karena melebihi nilai obligasi yang diterbitkan.

Berdasarkan temuan Hidayat dan Kosim (2018), penelitiannya menunjukkan bahwa variabel agunan mempunyai pengaruh secara parsial terhadap peringkat obligasi perusahaan perbankan yang terdaftar di pasar modal Indonesia periode 2012-2016. Lebih lanjut, penelitian mereka menunjukkan bahwa variabel agunan mempunyai pengaruh paling signifikan terhadap peringkat obligasi perusahaan perbankan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan para peneliti yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen laba mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peringkat obligasi yang ditetapkan pada perusahaan yang terdaftar BEI periode 2017-2021.
2. Konservatisme akuntansi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peringkat obligasi perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
3. Jaminan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peringkat obligasi perusahaan yang terdaftar BEI periode 2017-2021.

5.2 Saran

Adapun beberapa saran penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini berfokus pada serangkaian faktor independen, termasuk manajemen laba, konservatisme akuntansi, dan agunan. Variabel-variabel ini bersama-sama menyumbang 42,2% dari variasi yang diamati, menyisakan 57,8% sisanya tidak dapat dijelaskan, kemungkinan besar disebabkan oleh pengaruh variabel tambahan yang tidak diteliti dalam penelitian khusus ini. Untuk meningkatkan upaya penelitian di masa depan, disarankan agar para peneliti mengeksplorasi pemanfaatan

variabel independen yang lebih luas untuk memfasilitasi penjelasan yang lebih menyeluruh tentang variabel dependen.

2. Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada perusahaan non-keuangan, sehingga temuannya mungkin berbeda jika jenis perusahaan lain dimasukkan sebagai subjek penelitian. Untuk meningkatkan keterwakilan temuan studi, disarankan agar peneliti di masa depan menyertakan berbagai organisasi yang komprehensif, termasuk organisasi yang bekerja di sektor keuangan, sebagai subjek investigasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, Kussuma Andre. 2019. “Aplikasi Model Logit Untuk Mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prediksi Peringkat Obligasi Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Monex* 8.
- Aji, Puji Lestari, Tohir, Dan Suwaryo. 2019. “Analisis Pengaruh Profitabilitas Leverage Aktivitas Jaminan Dan Umur Obligasi Terhadap Peringkat Obligasi Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.” *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi* 21(2). [Http://Jp.Feb.Unsoed.Ac.Id/Index.Php/Jeba/Article/View/1327](http://Jp.Feb.Unsoed.Ac.Id/Index.Php/Jeba/Article/View/1327) (Juli 13, 2023).
- Akbar Susanto, 7211411080. 2015. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Non Keuangan Tahun 2011-2013.”
- Andriyani, Caesa Dkk. 2016. “Pengaruh Manajemen Laba, Jaminandan Umur Obligasi Terhadap peringkat Obligasi.” *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan* 0(0): 5-1-5.13. [Https://Www.Trijurnal.Lemlit.Trisakti.Ac.Id/Semnas/Article/View/877](https://Www.Trijurnal.Lemlit.Trisakti.Ac.Id/Semnas/Article/View/877) (November 19, 2021).
- Anthony, Aries Wicaksono, Dan Budi Frensidy. 2016. “Pengaruh Manajemen Laba Riil Terhadap Peringkat Dan Premi Penerbitan Obligasi Korporasi.” *Jurnal Akuntansi* 20(2): 301–13. [Http://Ecojoin.Org/Index.Php/Eja/Article/View/60](http://Ecojoin.Org/Index.Php/Eja/Article/View/60) (Mei 26, 2022).
- Chandra, Cerelia, Dan Hanna Hanna. 2015. “Pengaruh Manajemen Laba Dan Perbedaan Pembukuan Menurut Pajak Dan Akuntansi Terhadap Peringkat Obligasi.” *Jurnal Akuntansi* 19(2): 260–75. [Http://Ecojoin.Org/Index.Php/Eja/Article/View/98](http://Ecojoin.Org/Index.Php/Eja/Article/View/98) (Juni 1, 2022).
- Dini Firmasari, Nim: 041211331005. 2016. “Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Danfinancial Distress Terhadap Konservatismeakuntansi.” [Http://Lib.Unair.Ac.Id](http://Lib.Unair.Ac.Id) (November 19, 2021).
- Felicia, Chelsy, Dan Sufiyati. 2020. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi Lembaga Keuangan Yang Terdaftar Di Bei.” *Jurnal Paradigma Akuntansi* 2(1): 136–45. [Https://Journal.Untar.Ac.Id/Index.Php/Jpa/Article/View/7141](https://Journal.Untar.Ac.Id/Index.Php/Jpa/Article/View/7141).
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss* 25. 9 Ed. Ed. Abadi Tejkusumo. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hidayat, Fajren Rio, Dan Belliwati Kosim. 2018. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia.” *Motivasi* 3(1): 417–32. [Https://Jurnal.Um-Palembang.Ac.Id/Motivasi/Article/View/2064](https://Jurnal.Um-Palembang.Ac.Id/Motivasi/Article/View/2064) (Juli 14, 2023).
- Hilda Indria Septyawanti, 721140903. 2013. “Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Rasio Keuangan (Leverage, Liquidity, Profitability) Terhadap Peringkat Obligasi.”
- Indonesia, Bursa Efek. “Surat Utang Obligasi.” *Bursa Efek Indonesia*. [Https://Www.Idx.Co.Id/Produk/Surat-Utang-Obligasi](https://Www.Idx.Co.Id/Produk/Surat-Utang-Obligasi) (Juli 14, 2023).

- Ismatuddini, Yunina Murhaban, Dan Nur Afni Yunita. 2023. "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Manajemen Laba, Maturity, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021." *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (Jam)* 2(1): 12–28. <https://Ojs.Unimal.Ac.Id/Jam/Article/View/8918> (Juli 13, 2023).
- Kusumawardahani, Indra, Dan Windyastuti. 2020. *Manajemen Laba Dan Credit Rating*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Latif, Andy. 2013. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indonesia Bond Market Directory Tahun 2013-2014)." *Univesitas Muhammadiyah Yogyakarta*: 1–22.
- Lisiantara, Anggana. 2017. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di Bei [Periode 2012-2015] Anggana Lisiantara." *Forum Ekonomi Dan Sosial*: 609–37.
- Natalia, Mike, Dan Sri Megawati Elizabeth. 2018. "Analisis Faktor Keuangan Dan Non Keuangan Yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Penerbit Obligasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)." [Http://Www.Pefindo.Com](http://Www.Pefindo.Com) (September 29, 2022).
- Oktavia, Maria, Elizabeth Sinambela, Dan Luciana Spica Almilia. 2018. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi I N F O A R T I K E L." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 21(Oktober): 289–312.
- Panjaitan, Desri Kristianti, Dan Muhamad Muslih. 2019. "Manajemen Laba: Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial Dan Kompensasi Bonus (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)." *Manajemen Laba: Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial Dan Kompensasi Bonus (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)* 11(1): 1–20.
- Pradnyawati, Sagung Oka, Dan Ni Luh Putu Widhiastuti. 2021. "Faktor-Faktor Keuangan Dan Peringkat Obligasi." *Accounting Profession Journal* 04(01): 19–27.
- Pramesti, Getut, Dan Ario Wiraya. 2021. *Mudah Dan Menyenangkan Mengolah Data Dengan Spss Statistika 26*. Surakarta: Pt Elex Media Komputindo.
- "Pt Bursa Efek Indonesia." <https://Www.Idx.Co.Id/Produk/Saham/> (Mei 28, 2022).
- Savitri, Enni. 2016a. *Konservatisme Akuntansi*. Ed. Musfialdi. Pekanbaru: Pustaka Sahila Yogyakarta.
- Septanto, Ferry Dwi. 2020. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi (Pada Perusahaan Sekotor Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 07(11). [Http://Jurnalmahasiswa.Stiesia.Ac.Id/Index.Php/Jira/Article/View/1281](http://Jurnalmahasiswa.Stiesia.Ac.Id/Index.Php/Jira/Article/View/1281).

- Septiadi, Anggar. 2018. "Tiga Pilar (Aisa) Kembali Gagal Bayar Bunga Utang." <https://Investasi.Kontan.Co.Id/News/Tiga-Pilar-Aisa-Kembali-Gagal-Bayar-Bunga-Utang> (September 19, 2022).
- Septyawanti, Hilda. 2013. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi Perusahaan." *Accounting Analysis Journal* 2(3). <https://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Aaj/Article/View/2506> (Juni 1, 2022).
- Spence, Michael. 1973. "Job Market Signaling." *Quarterly Journal Of Economics* 87(3): 355–74.
- Sudirman. 2015. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio*. Ed. Rizal Darwis. Sultan Amai Press.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwarnelina. 2020. "Pengaruh Jaminan Obligasi, Umur Obligasi, Interest Coverage Ratio, Dan Manajemen Laba Terhadap Peringkat Obligasi." *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing* 15(2): 130–42. <https://Jkaa.Bunghatta.Ac.Id/Index.Php/Jkaa/Article/View/29> (Juli 13, 2023).
- Veronica, Aries. 2015. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Manufaktur." 13: 272–82.
- Wahyudi, Tri, Dan Bambang Sugeng Dwiyanto. 2014. "Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Peringkat Obligasi Pada Saat Emisi." *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship* 3(2): 34–57. <https://Ejournal.Up45.Ac.Id/Index.Php/Maksipreneur/Article/View/154> (Juni 1, 2022).
- Watts, Ross L. 2003. "Conservatism In Accounting Part I: Explanations And Implications." *Accounting Horizons* 17(3): 207–21.
- Wicaksono, Aries, Anthony Dan, Dan Budi Frensidy. 2016. "Pengaruh Manajemen Laba Riil Terhadap Peringkat Dan Premi Penerbitan Obligasi Korporasi." *Universitas Tarumanagara Journal Of Accounting* 20(2): 76611. <https://Www.Neliti.Com/Publications/76611/> (November 19, 2021).
- Yudistira, Galvan. 2018. "Simak Perjalanan Kasus Snp Finance Dari Gagal Bayar Mtn Hingga Sanksi Pembekuan Usaha." <https://Keuangan.Kontan.Co.Id/News/Simak-Perjalanan-Kasus-Snp-Finance-Dari-Gagal-Bayar-Mtn-Hingga-Sanksi-Pembekuan-Usaha> (September 20, 2022).
- Zuhri, M. Syaifudin, Ronny Malavia Mardani, Dan Budi Wahono. 2019. "Pengaruh Manajemen Laba Dan Rasio Keuangan Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei." *E-Jrm : Elektronik Jurnal Riset Manajemen* 8(10).

LAMPIRAN

Lampiran 1. Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten	Kriteria			Memenuhi Kriteria
			1	2	3	
1	Akasha Wira International	ADES	✓	✓	-	Tidak Memenuhi
2	Adhi Karya	ADHI	✓	✓	✓	Sampel 1
3	Adira Dinamika Multi Finance	ADMF	✓	✓	-	Tidak Memenuhi
4	Aneka Tambang	ANTM	✓	✓	✓	Sampel 2
5	Angkasa Pura I	APAI	✓	✓	-	Tidak Memenuhi
6	Angkasa Pura II	APIA	✓	✓	-	Tidak Memenuhi
7	Bali Towerindo Sentra	BALI	✓	✓	✓	Tidak Memenuhi
8	Global Mediacom	BMTR	✓	✓	✓	Sampel 3
9	Bank CIMB Niaga	BNGA	✓	✓	-	Tidak Memenuhi
10	Bank Maybank Indonesia	BNII	✓	✓	-	Tidak Memenuhi
11	Bank Permata Tbk	BNLI	✓	✓	-	Tidak Memenuhi
12	Bank Negara Indonesia	BBNI	✓	✓	-	Tidak Memenuhi
13	Bank Rakyat Indonesia	BBRI	✓	✓	-	Tidak Memenuhi
14	Bank Tabungan Negara	BBTN	✓	✓	-	Tidak Memenuhi
15	BCA Finance	BCAF	✓	✓	-	Tidak Memenuhi
16	MNC Kapital Indonesia	BCAP	✓	✓	✓	Sampel 4
17	PT Bank Danamon Indonesia	BDMN	✓	✓	-	Tidak Memenuhi
18	Bank Mandiri	BMRI	✓	✓	-	Tidak Memenuhi
19	PT Bank Syariah Indonesia Tbk	BRIS	✓	✓	-	Tidak Memenuhi
20	Bumi Serpong Damai	BSDE	✓	✓	✓	Sampel 5
21	Fast Food Indonesia	FAST	✓	✓	✓	Sampel 6
22	Indofood Sukses Makmur	INDF	✓	✓	✓	Tidak Memenuhi
23	Indomobil Finance Indonesia	IMFI	✓	✓	-	Tidak Memenuhi
24	Panorama Sentrawisata	PANR	✓	✓	✓	Sampel 7
25	Mayora Indah	MYOR	✓	✓	✓	Tidak Memenuhi
26	Indosat	ISAT	✓	✓	✓	Sampel 8
27	Jasa Marga	JSMR	✓	✓	✓	Sampel 9
28	Kereta Api Indonesia	KAI	✓	✓	-	Tidak Memenuhi
29	Kimia Farma	KAEF	✓	✓	✓	Sampel 10
30	Lautan Luas	LTLS	✓	✓	✓	Sampel 11
31	Mitra Adiperkasa	MAPI	✓	✓	-	Tidak Memenuhi
32	Multistrada Arah Sarana	MASA	✓	✓	-	Tidak Memenuhi
33	Bank Mayapada Internasional	MAYA	✓	✓	-	Tidak Memenuhi
34	Medco Energi Internasional	MEDC	✓	✓	✓	Sampel 12
35	Bank Mega	MEGA	✓	✓	-	Tidak Memenuhi
36	Mandala Multifinance	MFIN	✓	✓	-	Tidak Memenuhi
37	Mitra Adiperkasa	MAPI	✓	✓	-	Tidak Memenuhi
38	Mora Telematika Indonesia	MORA	✓	✓	-	Tidak memenuhi
39	Pembangunan Perumahan	PTPP	✓	✓	✓	Sampel 13
40	Bank OCBC NISP	NISP	✓	✓	-	Tidak Memenuhi
41	Perusahaan Gas Negara	PGAS	✓	✓	✓	Sampel 14
42	Pembangunan Jaya Ancol	PJAA	✓	✓	✓	Sampel 15
43	Bank Pan Indonesia	PNBN	✓	✓	-	Tidak Memenuhi
44	Bank Panin Dubai Syariah	PNBS	✓	✓	-	Tidak Memenuhi
45	Permodalan Nasional Madani	PNMP	✓	✓	-	Tidak Memenuhi
46	Perusahaan Listrik Negara	PPLN	✓	✓	✓	Sampel 16

Disambung ke halaman berikutnya

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten	Kriteria			Memenuhi Kriteria
			1	2	3	
47	Hutama Karya	PTHK	✓	✓	✓	Sampel 17
48	PP Proferti	PPRO	✓	✓	✓	Tidak Memenuhi
49	Nippon Indosari Corpindo	ROTI	✓	✓	✓	Tidak Memenuhi
50	Surya Artha Nusantara Finance	SANF	✓	✓	-	Tidak Memenuhi
51	Bank Woori Saudara Indonesia	SDRA	✓	✓	-	Tidak Memenuhi
52	Sinar Mas Agro Resources and Technology	SMAR	✓	✓	✓	Sampel 18
53	Semen Baturaja	SMBR	✓	✓	✓	Tidak Memenuhi
54	Sarana Multigriya Finansia	SMFP	✓	✓	-	Tidak Memenuhi
55	Semen Indonesia	SMGR	✓	✓	✓	Tidak Memenuhi
56	Summarecon Agung	SMRA	✓	✓	✓	Tidak Memenuhi
57	Surya Semesta Internusa	SSIA	✓	✓	✓	Sampel 19
58	Siantar Top	STTP	✓	✓	✓	Tidak Memenuhi
59	Timah	TINS	✓	✓	✓	Sampel 20
60	Chandra Asri Petrochemical	TPIS	✓	✓	✓	Tidak Memenuhi
61	Trimegah Sekuritas Indonesia	TRIM	✓	✓	-	Tidak Memenuhi
62	Trikonsel Oke	TRIO	✓	✓	-	Tidak Memenuhi
63	Trust Finance Indonesia	TRUS	✓	✓	-	Tidak Memenuhi
64	Mandiri Tunas Finance	TUFI	✓	✓	-	Tidak Memenuhi
65	Wijaya Karya	WIKA	✓	✓	✓	Sampel 21
66	Waskita Karya	WSKT	✓	✓	✓	Sampel 22
67	Kapuas Prima Coal	ZINC	✓	✓	✓	Tidak Memenuhi
68	Bank Raya Indonesia	AGRO	✓	✓	-	Tidak Memenuhi
69	Bank IBK Indonesia	AGRS	✓	✓	-	Tidak Memenuhi
70	Bank Amar Indonesia	AMAR	✓	✓	-	Tidak Memenuhi

Lampiran 2. Data Variabel Penelitian

1. Perhitungan Manajemen Laba

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Laba Setelah Pajak				
			2017	2018	2019	2020	2021
1	PT.Adhi Karya, Tbk.	ADHI	Rp517.059.848.207	Rp645.029.449.105	Rp665.048.421.529	Rp23.702.652.447	Rp86.449.800.385
2	Aneka Tambang	ANTM	Rp136.503.269.000	Rp874.426.593.000	Rp193.852.031.000	Rp1.149.353.693.000	Rp1.861.740.000.000
3	Global Mediacom	BMTR	Rp1.305.412.500.000	Rp1.351.480.000.000	Rp2.137.437.000.000	Rp1.801.029.000.000	Rp2.451.139.000.000
4	MNC Kapital Indonesia	BCAP	-Rp737.629.000.000	Rp153.877.000.000	Rp56.482.000.000	Rp84.614.000.000	Rp147.170.000.000
5	Bumi Serpong Damai	BSDE	Rp5.166.720.070.985	Rp1.701.817.694.927	Rp3.130.761.034.532	Rp4.862.578.141.580	Rp5.538.840.956.173
6	Indofood Sukses Makmur	INDF	Rp5.145.063.000.000	Rp4.961.851.000.000	Rp5.902.729.000.000	Rp8.752.066.000.000	Rp11.203.585.000.000
7	Indosat	ISAT	Rp1.301.929.000.000	Rp2.085.059.000.000	Rp1.630.372.000.000	Rp630.160.000.000	Rp6.860.121.000.000
8	Jasa Marga	JSMR	Rp2.093.656.062.000	Rp2.036.491.035.000	Rp2.073.888.000.000	-Rp41.629.000.000	Rp871.236.000.000
9	Kimia Farma	KAEF	Rp331.707.917.461	Rp401.792.808.948	Rp158.904.390.000	Rp20.425.756.000	Rp289.888.789.000
10	Lautan Luas	LTLS	Rp183.621.000.000	Rp233.141.000.000	Rp225.747.000.000	Rp118.196.000.000	Rp311.410.000.000
11	Medco Energi Internasional	MEDC	Rp11.236.625.966.965	Rp10.469.914.049.945	Rp10.061.204.153.000	Rp10.969.017.219.800	Rp15.294.016.228.900
12	Panorama Sentrawisata	PANR	Rp360.903.270.000	-Rp25.036.800.000	-Rp22.517.311.000	-Rp215.673.529.000	-Rp134.809.673.000
13	Pembangunan Perumahan	PTPP	Rp1.723.852.894.286	Rp1.958.993.059.360	Rp1.208.270.555.330	Rp266.269.870.851	Rp3.614.219.841.599
14	Perusahaan Gas Negara	PGAS	Rp8.939.322.155.915	Rp13.825.770.537.165	Rp13.010.044.225.050	-Rp3.957.041.212.880	Rp9.540.647.662.425
15	Pembangunan Jaya Ancol	PJAA	Rp224.954.588.077	Rp232.347.065.822	Rp233.034.221.183	-Rp298.377.278.748	-Rp276.381.000.000
16	Perusahaan Listrik Negara	PPLN	Rp4.428.117.000.000	Rp11.575.756.000.000	Rp4.322.130.000.000	Rp5.993.428.000.000	Rp13.174.877.000.000
17	Hutama Karya	PTHK	Rp1.071.162.000.000	Rp2.276.424.000.000	Rp2.022.594.000.000	-Rp2.060.793.000.000	-Rp2.408.296.000.000
18	Sinar Mas Agro Resources and Technology	SMAR	Rp1.177.371.000.000	Rp597.773.000.000	Rp898.698.000.000	Rp1.539.798.000.000	Rp2.829.418.000.000
19	Surya Semesta Internusa	SSIA	Rp124.135.700.142	Rp898.332.555.840	Rp136.311.060.539	Rp7.728.725.163	Rp191.172.298.121
20	Timah	TINS	Rp502.417.000.000	-Rp574.813.000.000	Rp136.311.060.539	Rp1.340.602.000.000	Rp1.302.834.000.000
21	Wijaya Karya	WIKA	Rp2.356.115.489.000	Rp2.873.299.864.000	Rp2.621.015.140.000	Rp322.342.513.000	Rp214.424.794.000
22	Waskita Karya	WSKT	Rp4.201.572.490.754	Rp4.619.567.705.553	Rp9.028.898.367.891	Rp9.495.726.146.546	Rp66.717.848.049

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Arus Kas Operasi				
			2017	2018	2019	2020	2021
1	PT.Adhi Karya, Tbk.	ADHI	-Rp3.226.995.448.375	Rp70.902.349.063	Rp496.197.490.895	Rp1.378.098.474.761	Rp1.516.184.833.702
2	Aneka Tambang	ANTM	Rp1.379.176.412.000	Rp1.874.578.431.000	Rp1.633.837.222.000	Rp2.218.674.280.000	Rp4.042.665.000.000
3	Global Mediacom	BMTR	Rp4.372.376.000.000	Rp4.167.980.000.000	Rp3.987.313.000.000	Rp3.290.901.000.000	Rp4.028.519.000.000
4	MNC Kapital Indonesia	BCAP	Rp241.784.000.000	Rp684.236.000.000	Rp460.884.000.000	Rp900.402.000.000	Rp1.261.009.000.000
5	Bumi Serpong Damai	BSDE	Rp4.647.444.612.879	Rp1.616.680.418.950	Rp2.016.997.906.950	Rp1.464.349.206.164	Rp3.305.687.034.045
6	Indofood Sukses Makmur	INDF	Rp6.507.803.000.000	Rp5.935.829.000.000	Rp13.344.494.000.000	Rp13.855.497.000.000	Rp14.692.641.000.000
7	Indosat	ISAT	Rp896.093.600.000	Rp4.161.943.000.000	Rp1.058.845.300.000	Rp1.104.790.100.000	Rp10.971.911.000.000
8	Jasa Marga	JSMR	Rp4.356.185.866.000	Rp909.813.219.000	Rp3.404.523.000.000	Rp1.440.732.000.000	Rp2.766.986.000.000
9	Kimia Farma	KAEF	Rp5.241.243.654	Rp258.254.551.890	-Rp1.853.834.642.000	Rp1.018.975.185.000	-Rp223.924.978.000
10	Lautan Luas	LTLS	Rp74.906.000.000	Rp97.124.000.000	Rp51.370.100.000	Rp76.944.000.000	Rp32.792.700.000
11	Medco Energi Internasional	MEDC	Rp6.646.848.305.825	Rp5.405.910.391.630	Rp6.162.770.983.110	Rp6.847.700.901.020	Rp6.918.948.334.025
12	Panorama Sentrawisata	PANR	Rp90.906.960.000	-Rp463.032.218.000	Rp97.352.443.000	-Rp76.855.534.000	-Rp122.633.861.000
13	Pembangunan Perumahan	PTPP	Rp1.462.721.816.743	Rp716.128.002.645	Rp300.140.201.059	-Rp268.989.679.129	Rp468.698.302.439
14	Perusahaan Gas Negara	PGAS	Rp8.636.782.289.205	Rp13.734.025.077.185	Rp12.114.139.934.645	-Rp4.670.460.634.840	Rp8.708.530.080.810
15	Pembangunan Jaya Ancol	PJAA	Rp224.409.067.369	Rp225.955.247.294	Rp228.377.278.748	-Rp252.939.943.530	-Rp83.007.000.000
16	Perusahaan Listrik Negara	PPLN	Rp56.843.655.000.000	Rp35.042.025.000.000	Rp39.682.505.000.000	Rp95.196.334.000.000	Rp68.621.074.000.000
17	Hutama Karya	PTHK	Rp1.348.735.000.000	Rp2.345.908.000.000	Rp1.251.954.000.000	-Rp1.769.666.000.000	-Rp252.249.000.000
18	Sinar Mas Agro Resources and Technology	SMAR	Rp2.346.166.000.000	Rp772.851.000.000	Rp4.105.867.000.000	Rp623.480.000.000	Rp650.500.000.000
19	Surya Semesta Internusa	SSIA	-Rp265.358.621.579	Rp845.167.380.009	Rp122.618.235.569	-Rp810.840.016.295	-Rp340.788.908.730
20	Timah	TINS	-Rp152.027.000.000	-Rp1.420.759.000.000	-Rp2.080.269.000.000	Rp540.090.900.000	Rp403.939.500.000
21	Wijaya Karya	WIKA	Rp1.885.252.166.000	Rp2.722.531.219.000	Rp833.091.329.000	Rp141.278.814.000	-Rp3.740.044.194.000
22	Waskita Karya	WSKT	-Rp1.808.871.831.339	Rp3.035.139.221.324	Rp9.014.249.440.062	Rp411.061.644.702	-Rp472.949.762.880

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	TAC (Total Akrual)				
			2017	2018	2019	2020	2021
1	PT.Adhi Karya, Tbk.	ADHI	Rp3.744.055.296.582	Rp574.127.100.042	Rp168.850.930.634	-Rp1.354.395.822.314	-Rp1.429.735.033.317
2	Aneka Tambang	ANTM	-Rp1.242.673.143.000	-Rp1.000.151.838.000	-Rp1.439.985.191.000	-Rp1.069.320.587.000	-Rp2.180.925.000.000
3	Global Mediacom	BMTR	-Rp3.066.963.500.000	-Rp2.816.500.000.000	-Rp1.849.876.000.000	-Rp1.489.872.000.000	-Rp1.577.380.000.000
4	MNC Kapital Indonesia	BCAP	-Rp979.413.000.000	-Rp530.359.000.000	-Rp404.402.000.000	-Rp815.788.000.000	-Rp1.113.839.000.000
5	Bumi Serpong Damai	BSDE	Rp519.275.458.106	Rp85.137.275.977	Rp1.113.763.127.582	Rp3.398.228.935.416	Rp2.233.153.922.128
6	Indofood Sukses Makmur	INDF	-Rp1.362.740.000.000	-Rp973.978.000.000	-Rp7.441.765.000.000	-Rp5.103.431.000.000	-Rp3.489.056.000.000
7	Indosat	ISAT	Rp405.835.400.000	-Rp2.076.884.000.000	Rp571.526.700.000	-Rp474.630.100.000	-Rp4.111.790.000.000
8	Jasa Marga	JSMR	-Rp2.262.529.804.000	Rp1.126.677.816.000	-Rp1.330.635.000.000	-Rp1.482.361.000.000	-Rp1.895.750.000.000
9	Kimia Farma	KAEF	Rp326.466.673.807	Rp143.538.257.058	Rp2.012.739.032.000	-Rp998.549.429.000	Rp513.813.767.000
10	Lautan Luas	LTLS	Rp108.715.000.000	Rp136.017.000.000	Rp174.376.900.000	Rp41.252.000.000	Rp278.617.300.000
11	Medco Energi Internasional	MEDC	Rp4.589.777.661.140	Rp5.064.003.658.315	Rp3.898.433.169.890	Rp4.121.316.318.780	Rp8.375.067.894.875
12	Panorama Sentrawisata	PANR	Rp269.996.310.000	Rp437.995.418.000	-Rp119.869.754.000	-Rp138.817.995.000	-Rp12.175.812.000
13	Pembangunan Perumahan	PTPP	Rp261.131.077.543	Rp1.242.865.056.715	Rp908.130.354.271	Rp535.259.549.980	Rp3.145.521.539.160
14	Perusahaan Gas Negara	PGAS	Rp302.539.866.710	Rp91.745.459.980	Rp895.904.290.405	Rp713.419.421.960	Rp832.117.581.615
15	Pembangunan Jaya Ancol	PJAA	Rp545.520.708	Rp6.391.818.528	Rp4.656.942.435	-Rp45.437.335.218	-Rp193.374.000.000
16	Perusahaan Listrik Negara	PPLN	-Rp52.415.538.000.000	-Rp23.466.269.000.000	-Rp35.360.375.000.000	-Rp89.202.906.000.000	-Rp55.446.197.000.000
17	Hutama Karya	PTHK	-Rp277.573.000.000	-Rp69.484.000.000	Rp770.640.000.000	-Rp291.127.000.000	-Rp2.156.047.000.000
18	Sinar Mas Agro Resources and Technology	SMAR	-Rp1.168.795.000.000	-Rp175.078.000.000	-Rp3.207.169.000.000	Rp916.318.000.000	Rp2.178.918.000.000
19	Surya Semesta Internusa	SSIA	Rp389.494.321.721	Rp53.165.175.831	Rp13.692.824.970	Rp818.568.741.458	Rp531.961.206.851
20	Timah	TINS	Rp654.444.000.000	Rp845.946.000.000	Rp2.216.580.060.539	Rp800.511.100.000	Rp898.894.500.000
21	Wijaya Karya	WIKA	Rp470.863.323.000	Rp150.768.645.000	Rp1.787.923.811.000	Rp181.063.699.000	Rp3.954.468.988.000
22	Waskita Karya	WSKT	Rp6.010.444.322.093	Rp1.584.428.484.229	Rp14.648.927.829	Rp9.084.664.501.844	Rp539.667.610.929

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Total Asset					
			2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	PT.Adhi Karya, Tbk.	ADHI	Rp20.037.690.162.169	Rp28.332.948.012.950	Rp30.118.614.769.882	Rp36.515.833.214.549	Rp38.093.888.626.552	Rp39.900.337.834.619
2	Aneka Tambang	ANTM	Rp29.981.535.812.000	Rp30.014.273.452.000	Rp33.306.390.807.000	Rp30.194.907.730.000	Rp32.729.512.995.000	Rp32.916.154.000.000
3	Global Mediacom	BMTR	Rp24.624.431.000.000	Rp27.694.734.000.000	Rp28.968.162.000.000	Rp30.154.793.000.000	Rp32.261.560.000.000	Rp34.795.776.000.000
4	MNC Kapital Indonesia	BCAP	Rp22.216.019.000.000	Rp19.883.263.000.000	Rp18.762.724.000.000	Rp18.385.005.000.000	Rp19.101.546.000.000	Rp21.653.968.000.000
5	Bumi Serpong Damai	BSDE	Rp38.536.825.180.203	Rp45.951.188.475.157	Rp52.101.492.204.552	Rp54.444.849.052.447	Rp60.862.926.586.750	Rp61.469.712.165.656
6	Indofood Sukses Makmur	INDF	Rp82.174.515.000.000	Rp87.939.488.000.000	Rp96.537.796.000.000	Rp96.198.559.000.000	Rp163.136.516.000.000	Rp179.356.193.000.000
7	Indosat	ISAT	Rp50.838.704.000.000	Rp50.661.040.000.000	Rp53.139.587.000.000	Rp62.813.000.000.000	Rp62.778.740.000.000	Rp63.397.148.000.000
8	Jasa Marga	JSMR	Rp53.500.322.659.000	Rp79.192.772.790.000	Rp82.418.600.790.000	Rp99.679.570.000.000	Rp104.086.646.000.000	Rp101.242.884.000.000
9	Kimia Farma	KAEF	Rp12.922.421.859.142	Rp14.915.849.800.251	Rp17.591.706.426.634	Rp19.037.918.806.473	Rp19.777.500.514.550	Rp19.917.653.265.528
10	Lautan Luas	LTLS	Rp50.838.704.000.000	Rp50.661.040.000.000	Rp53.139.587.000.000	Rp62.813.000.000.000	Rp62.778.740.000.000	Rp63.397.148.000.000
11	Medco Energi Internasional	MEDC	Rp55.836.459.785.068	Rp80.108.298.465.283	Rp81.530.281.922.285	Rp93.236.492.158.775	Rp91.595.524.318.988	Rp88.228.091.547.628
12	Panorama Sentrawisata	PANR	Rp2.279.403.845.000	Rp2.649.578.530.000	Rp1.813.302.512.000	Rp1.147.806.690.000	Rp1.766.974.297.000	Rp1.466.078.825.000
13	Pembangunan Perumahan	PTPP	Rp31.215.671.256.566	Rp41.782.780.915.111	Rp52.549.150.902.972	Rp59.165.548.433.821	Rp53.472.450.650.976	Rp55.573.843.735.084
14	Perusahaan Gas Negara	PGAS	Rp106.083.139.445.780	Rp97.685.094.762.798	Rp123.237.367.734.757	Rp114.458.462.464.010	Rp116.946.303.816.387	Rp116.588.704.331.295
15	Pembangunan Jaya Ancol	PJAA	Rp3.768.551.035.234	Rp3.748.269.800.320	Rp4.361.394.289.871	Rp4.095.914.945.148	Rp4.042.618.820.057	Rp4.524.075.000.000
16	Perusahaan Listrik Negara	PPLN	Rp1.272.177.975.000.000	Rp1.334.957.657.000.000	Rp1.492.487.745.000.000	Rp1.585.055.013.000.000	Rp1.589.059.781.000.000	Rp1.613.216.456.000.000
17	Hutama Karya	PTHK	Rp23.726.030.000.000	Rp48.715.634.000.000	Rp64.533.407.000.000	Rp91.647.693.000.000	Rp110.989.762.000.000	Rp132.917.503.000.000
18	Sinar Mas Agro Resources and Technology	SMAR	Rp26.141.410.000.000	Rp27.124.101.000.000	Rp29.310.310.000.000	Rp27.787.527.000.000	Rp35.026.171.000.000	Rp40.345.003.000.000
19	Surya Semesta Internusa	SSIA	Rp7.195.448.327.618	Rp8.851.436.967.401	Rp7.404.167.100.524	Rp8.092.446.814.970	Rp7.625.368.538.389	Rp7.752.170.523.212
20	Timah	TINS	Rp9.548.631.000.000	Rp11.876.309.000.000	Rp15.117.948.000.000	Rp20.361.278.000.000	Rp145.177.000.000.000	Rp14.690.989.000.000
21	Wijaya Karya	WIKA	Rp31.355.204.690.000	Rp45.683.774.302.000	Rp59.230.001.239.000	Rp62.110.847.154.000	Rp68.109.185.213.000	Rp69.385.794.346.000
22	Waskita Karya	WSKT	Rp21.720.436.983.651	Rp45.468.743.479.005	Rp124.391.581.623.636	Rp122.589.259.350.571	Rp105.588.960.060.005	Rp105.540.064.756.702

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Tait/Ait-1				
			2017	2018	2019	2020	2021
1	PT.Adhi Karya, Tbk.	ADHI	0,1869	0,0203	0,0056	-0,0371	-0,0375
2	Aneka Tambang	ANTM	-0,0414	-0,0333	-0,0432	-0,0354	-0,0666
3	Global Mediacom	BMTR	-0,1245	-0,1017	-0,0639	-0,0494	-0,0489
4	MNC Kapital Indonesia	BCAP	-0,0441	-0,0267	-0,0216	-0,0444	-0,0583
5	Bumi Serpong Damai	BSDE	0,0135	0,0019	0,0214	0,0624	0,0367
6	Indofood Sukses Makmur	INDF	-0,0166	-0,0111	-0,0771	-0,0531	-0,0214
7	Indosat	ISAT	0,0080	-0,0410	0,0108	-0,0076	-0,0655
8	Jasa Marga	JSMR	-0,0423	0,0142	-0,0161	-0,0149	-0,0182
9	Kimia Farma	KAEF	0,0253	0,0096	0,1144	-0,0525	0,0260
10	Lautan Luas	LTLS	0,0021	0,0027	0,0033	0,0007	0,0044
11	Medco Energi Internasional	MEDC	0,0822	0,0632	0,0478	0,0442	0,0914
12	Panorama Sentrawisata	PANR	0,1185	0,1653	-0,0661	-0,1209	-0,0069
13	Pembangunan Perumahan	PTPP	0,0084	0,0297	0,0173	0,0090	0,0588
14	Perusahaan Gas Negara	PGAS	0,0029	0,0009	0,0073	0,0062	0,0071
15	Pembangunan Jaya Ancol	PJAA	0,0001	0,0017	0,0011	-0,0111	-0,0478
16	Perusahaan Listrik Negara	PPLN	-0,0412	-0,0176	-0,0237	-0,0563	-0,0349
17	Hutama Karya	PTHK	-0,0117	-0,0014	0,0119	-0,0032	-0,0194
18	Sinar Mas Agro Resources and Technology	SMAR	-0,0447	-0,0065	-0,1094	0,0330	0,0622
19	Surya Semesta Internusa	SSIA	0,0541	0,0060	0,0018	0,1012	0,0698
20	Timah	TINS	0,0685	0,0712	0,1466	0,0393	0,0062
21	Wijaya Karya	WIKA	0,0150	0,0033	0,0302	0,0029	0,0581
22	Waskita Karya	WSKT	0,2767	0,0348	0,0001	0,0741	0,0051
			Y				

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	1/Ait-1				
			2017	2018	2019	2020	2021
1	PT.Adhi Karya, Tbk.	ADHI	4,99E-14	3,53E-14	3,32E-14	2,74E-14	2,63E-14
2	Aneka Tambang	ANTM	3,34E-14	3,33E-14	3,00E-14	3,31E-14	3,06E-14
3	Global Mediacom	BMTR	4,06E-14	3,61E-14	3,45E-14	3,32E-14	3,10E-14
4	MNC Kapital Indonesia	BCAP	4,50E-14	5,03E-14	5,33E-14	5,44E-14	5,24E-14
5	Bumi Serpong Damai	BSDE	2,59E-14	2,18E-14	1,92E-14	1,84E-14	1,64E-14
6	Indofood Sukses Makmur	INDF	1,22E-14	1,14E-14	1,04E-14	1,04E-14	6,13E-15
7	Indosat	ISAT	1,97E-14	1,97E-14	1,88E-14	1,59E-14	1,59E-14
8	Jasa Marga	JSMR	1,87E-14	1,26E-14	1,21E-14	1,00E-14	9,61E-15
9	Kimia Farma	KAEF	7,74E-14	6,70E-14	5,68E-14	5,25E-14	5,06E-14
10	Lautan Luas	LTLS	1,97E-14	1,97E-14	1,88E-14	1,59E-14	1,59E-14
11	Medco Energi Internasional	MEDC	1,79E-14	1,25E-14	1,23E-14	1,07E-14	1,09E-14
12	Panorama Sentrawisata	PANR	4,39E-13	3,77E-13	5,51E-13	8,71E-13	5,66E-13
13	Pembangunan Perumahan	PTPP	3,20E-14	2,39E-14	1,90E-14	1,69E-14	1,87E-14
14	Perusahaan Gas Negara	PGAS	9,43E-15	1,02E-14	8,11E-15	8,74E-15	8,55E-15
15	Pembangunan Jaya Ancol	PJAA	2,65E-13	2,67E-13	2,29E-13	2,44E-13	2,47E-13
16	Perusahaan Listrik Negara	PPLN	7,86E-16	7,49E-16	6,70E-16	6,31E-16	6,29E-16
17	Hutama Karya	PTHK	4,21E-14	2,05E-14	1,55E-14	1,09E-14	9,01E-15
18	Sinar Mas Agro Resources and Technology	SMAR	3,83E-14	3,69E-14	3,41E-14	3,60E-14	2,86E-14
19	Surya Semesta Internusa	SSIA	1,39E-13	1,13E-13	1,35E-13	1,24E-13	1,31E-13
20	Timah	TINS	1,05E-13	8,42E-14	6,61E-14	4,91E-14	6,89E-15
21	Wijaya Karya	WIKA	3,19E-14	2,19E-14	1,69E-14	1,61E-14	1,47E-14
22	Waskita Karya	WSKT	4,60E-14	2,20E-14	8,04E-15	8,16E-15	9,47E-15
			X1				

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Pendapatan					
			2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	PT.Adhi Karya, Tbk.	ADHI	Rp11.063.942.850.707	Rp15.156.178.074.776	Rp15.655.499.866.493	Rp15.307.860.220.494	Rp10.827.682.417.205	Rp11.530.471.713.036
2	Aneka Tambang	ANTM	Rp9.106.260.754.000	Rp12.653.619.205.000	Rp25.241.268.367.000	Rp32.718.542.699.000	Rp27.372.461.091.000	Rp38.445.595.000.000
3	Global Mediacom	BMTR	Rp10.459.641.000.000	Rp10.829.450.000.000	Rp11.695.216.000.000	Rp12.936.503.000.000	Rp12.064.088.000.000	Rp13.976.648.000.000
4	MNC Kapital Indonesia	BCAP	Rp2.287.344.000.000	Rp2.386.245.000.000	Rp26.617.590.000.000	Rp2.737.029.000.000	Rp2.657.232.000.000	Rp2.735.142.000.000
5	Bumi Serpong Damai	BSDE	Rp6.602.955.279.363	Rp10.347.343.192.163	Rp6.628.782.185.008	Rp7.084.864.038.574	Rp6.180.589.086.059	Rp7.654.802.250.986
6	Indofood Sukses Makmur	INDF	Rp2.133.213.970.000	Rp2.006.136.795.000	Rp2.036.941.584.000	Rp1.951.162.527.000	Rp793.211.964.000	Rp101.573.748.000
7	Indosat	ISAT	Rp8.832.347.704.000	Rp8.921.667.195.000	Rp36.974.074.686.000	Rp26.345.260.000.000	Rp13.704.021.000.000	Rp15.169.552.000.000
8	Jasa Marga	JSMR	Rp4.883.307.267.000	Rp5.302.683.924.000	Rp6.017.492.356.000	Rp6.706.376.352.000	Rp4.840.363.775.000	Rp4.840.596.018.000
9	Kimia Farma	KAEF	Rp18.349.959.898.358	Rp20.816.673.946.473	Rp24.060.802.395.725	Rp25.026.739.472.547	Rp24.476.953.742.651	Rp27.904.558.322.183
10	Lautan Luas	LTLS	Rp29.184.624.000.000	Rp29.926.098.000.000	Rp23.139.551.000.000	Rp26.117.533.000.000	Rp27.925.661.000.000	Rp31.388.311.000.000
11	Medco Energi Internasional	MEDC	Rp9.158.849.053.095	Rp14.368.291.604.800	Rp18.910.309.653.830	Rp22.325.869.765.693	Rp16.970.353.193.413	Rp20.540.017.487.640
12	Panorama Sentrawisata	PANR	Rp2.133.213.970.000	Rp2.006.136.795.000	Rp2.036.941.584.000	Rp1.951.162.527.000	Rp793.211.964.000	Rp101.573.748.000
13	Pembangunan Perumahan	PTPP	Rp16.458.884.219.698	Rp21.502.259.604.154	Rp25.119.560.112.231	Rp24.659.998.995.266	Rp15.831.388.462.166	Rp16.763.936.677.996
14	Perusahaan Gas Negara	PGAS	Rp45.555.102.525.975	Rp46.095.488.886.248	Rp60.076.215.440.605	Rp59.741.720.249.890	Rp44.790.734.189.863	Rp47.127.877.089.510
15	Pembangunan Jaya Ancol	PJAA	Rp1.283.534.956.671	Rp1.240.030.154.039	Rp1.283.885.459.736	Rp1.358.598.226.353	Rp414.179.667.509	Rp389.342.000.000
16	Perusahaan Listrik Negara	PPLN	Rp222.821.956.000.000	Rp255.295.243.000.000	Rp272.897.742.000.000	Rp285.640.589.000.000	Rp34.541.563.700.000	Rp368.174.270.000.000
17	Hutama Karya	PTHK	Rp8.530.498.000.000	Rp18.090.568.000.000	Rp26.747.664.000.000	Rp26.391.551.000.000	Rp21.642.841.000.000	Rp20.484.998.000.000
18	Sinar Mas Agro Resources and Technology	SMAR	Rp29.752.126.000.000	Rp35.318.102.000.000	Rp37.391.643.000.000	Rp36.196.102.000.000	Rp40.434.346.000.000	Rp57.004.234.000.000
19	Surya Semesta Internusa	SSIA	Rp3.796.963.231.798	Rp3.274.150.704.829	Rp3.681.834.788.101	Rp4.006.437.811.242	Rp2.947.321.285.487	Rp2.352.908.880.457
20	Timah	TINS	Rp6.968.294.000.000	Rp9.217.160.000.000	Rp11.049.946.000.000	Rp19.302.627.000.000	Rp15.215.980.000.000	Rp14.607.003.000.000
21	Wijaya Karya	WIKA	Rp15.668.832.513.000	Rp26.176.403.026.000	Rp31.158.193.498.000	Rp27.212.914.210.000	Rp16.536.381.639.000	Rp17.809.717.726.000
22	Waskita Karya	WSKT	Rp23.788.322.626.347	Rp45.212.897.632.604	Rp48.788.950.838.822	Rp31.387.389.629.869	Rp16.190.456.515.103	Rp7.125.239.093.439

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Δpendapatan				
			2017	2018	2019	2020	2021
1	PT.Adhi Karya, Tbk.	ADHI	Rp4.092.235.224.069	Rp499.321.791.717	-Rp347.639.645.999	-Rp4.480.177.803.289	Rp702.789.295.831
2	Aneka Tambang	ANTM	Rp3.547.358.451.000	Rp12.587.649.162.000	Rp7.477.274.332.000	-Rp5.346.081.608.000	Rp11.073.133.909.000
3	Global Mediacom	BMTR	Rp369.809.000.000	Rp865.766.000.000	Rp1.241.287.000.000	-Rp872.415.000.000	Rp1.912.560.000.000
4	MNC Kapital Indonesia	BCAP	Rp98.901.000.000	Rp24.231.345.000.000	-Rp23.880.561.000.000	-Rp79.797.000.000	Rp77.910.000.000
5	Bumi Serpong Damai	BSDE	Rp3.744.387.912.800	-Rp3.718.561.007.155	Rp456.081.853.566	-Rp904.274.952.515	Rp1.474.213.164.927
6	Indofood Sukses Makmur	INDF	-Rp127.077.175.000	Rp30.804.789.000	-Rp85.779.057.000	-Rp1.157.950.563.000	-Rp691.638.216.000
7	Indosat	ISAT	Rp89.319.491.000	Rp28.052.407.491.000	-Rp10.628.814.686.000	-Rp12.641.239.000.000	Rp1.465.531.000.000
8	Jasa Marga	JSMR	Rp419.376.657.000	Rp714.808.432.000	Rp688.883.996.000	-Rp1.866.012.577.000	Rp232.243.000
9	Kimia Farma	KAEF	Rp2.466.714.048.115	Rp3.244.128.449.252	Rp965.937.076.822	-Rp549.785.729.896	Rp3.427.604.579.532
10	Lautan Luas	LTLS	Rp741.474.000.000	-Rp6.786.547.000.000	Rp2.977.982.000.000	Rp1.808.128.000.000	Rp3.462.650.000.000
11	Medco Energi Internasional	MEDC	Rp5.209.442.551.705	Rp4.542.018.049.030	Rp3.415.560.111.863	-Rp5.355.516.572.280	Rp3.569.664.294.228
12	Panorama Sentrawisata	PANR	-Rp127.077.175.000	Rp30.804.789.000	-Rp85.779.057.000	-Rp1.157.950.563.000	-Rp691.638.216.000
13	Pembangunan Perumahan	PTPP	Rp5.043.375.384.456	Rp3.617.300.508.077	-Rp459.561.116.965	-Rp8.828.610.533.100	Rp932.548.215.830
14	Perusahaan Gas Negara	PGAS	Rp540.386.360.273	Rp13.980.726.554.358	-Rp334.495.190.715	-Rp14.950.986.060.028	Rp2.337.142.899.648
15	Pembangunan Jaya Ancol	PJAA	-Rp43.504.802.632	Rp43.855.305.697	Rp74.712.766.617	-Rp944.418.558.844	-Rp24.837.667.509
16	Perusahaan Listrik Negara	PPLN	Rp32.473.287.000.000	Rp17.602.499.000.000	Rp12.742.847.000.000	-Rp251.099.025.300.000	Rp333.632.706.300.000
17	Hutama Karya	PTHK	Rp9.560.070.000.000	Rp8.657.096.000.000	-Rp356.113.000.000	-Rp4.748.710.000.000	-Rp1.157.843.000.000
18	Sinar Mas Agro Resources and Technology	SMAR	Rp5.565.976.000.000	Rp2.073.541.000.000	-Rp1.195.541.000.000	Rp4.238.244.000.000	Rp16.569.888.000.000
19	Surya Semesta Internusa	SSIA	-Rp522.812.526.969	Rp407.684.083.272	Rp324.603.023.141	-Rp1.059.116.525.755	-Rp594.412.405.030
20	Timah	TINS	Rp2.248.866.000.000	Rp1.832.786.000.000	Rp8.252.681.000.000	-Rp4.086.647.000.000	-Rp608.977.000.000
21	Wijaya Karya	WIKA	Rp10.507.570.513.000	Rp4.981.790.472.000	-Rp3.945.279.288.000	-Rp10.676.532.571.000	Rp1.273.336.087.000
22	Waskita Karya	WSKT	Rp21.424.575.006.257	Rp3.576.053.206.218	-Rp17.401.561.208.953	-Rp15.196.933.114.766	-Rp9.065.217.421.664

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	(Δpendapatan)/Tait-1				
			2017	2018	2019	2020	2021
1	PT.Adhi Karya, Tbk.	ADHI	0,20423	0,01762	-0,01154	-0,12269	0,01845
2	Aneka Tambang	ANTM	0,11832	0,41939	0,22450	-0,17705	0,33832
3	Global Mediacom	BMTR	0,01502	0,03126	0,04285	-0,02893	0,05928
4	MNC Kapital Indonesia	BCAP	0,00445	1,21868	-1,27277	-0,00434	0,00408
5	Bumi Serpong Damai	BSDE	0,09716	-0,08092	0,00875	-0,01661	0,02422
6	Indofood Sukses Makmur	INDF	-0,00155	0,00035	-0,00089	-0,01204	-0,00424
7	Indosat	ISAT	0,00176	0,55373	-0,20002	-0,20125	0,02334
8	Jasa Marga	JSMR	0,00784	0,00903	0,00836	-0,01872	0,00000
9	Kimia Farma	KAEF	0,19089	0,21750	0,05491	-0,02888	0,17331
10	Lautan Luas	LTLS	0,01458	-0,13396	0,05604	0,02879	0,05516
11	Medco Energi Internasional	MEDC	0,09330	0,05670	0,04189	-0,05744	0,03897
12	Panorama Sentrawisata	PANR	-0,05575	0,01163	-0,04731	-1,00884	-0,39143
13	Pembangunan Perumahan	PTPP	0,16157	0,08657	-0,00875	-0,14922	0,01744
14	Perusahaan Gas Negara	PGAS	0,00509	0,14312	-0,00271	-0,13062	0,01998
15	Pembangunan Jaya Ancol	PJAA	-0,01154	0,01170	0,01713	-0,23058	-0,00614
16	Perusahaan Listrik Negara	PPLN	0,02553	0,01319	0,00854	-0,15842	0,20996
17	Hutama Karya	PTHK	0,40294	0,17771	-0,00552	-0,05181	-0,01043
18	Sinar Mas Agro Resources and Technology	SMAR	0,21292	0,07645	-0,04079	0,15252	0,47307
19	Surya Semesta Internusa	SSIA	-0,07266	0,04606	0,04384	-0,13088	-0,07795
20	Timah	TINS	0,23552	0,15432	0,54589	-0,20071	-0,00419
21	Wijaya Karya	WIKA	0,33511	0,10905	-0,06661	-0,17189	0,01870
22	Waskita Karya	WSKT	0,98638	0,07865	-0,13989	-0,12397	-0,08585
			X2				

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Piutang Usaha					
			2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	PT.Adhi Karya, Tbk.	ADHI	Rp2.906.997.989.330	Rp2.922.807.904.442	Rp3.354.528.145.868	Rp3.904.181.243.440	Rp2.986.514.735.059	Rp2.727.305.597.823
2	Aneka Tambang	ANTM	Rp641.007.272.963	Rp971.168.156.000	Rp923.895.620.000	Rp1.002.334.714.000	Rp1.344.195.664.000	Rp1.447.676.000.000
3	Global Mediacom	BMTR	Rp3.384.890.000.000	Rp3.352.226.000.000	Rp3.204.597.000.000	Rp3.310.447.000.000	Rp3.489.232.000.000	Rp3.479.389.000.000
4	MNC Kapital Indonesia	BCAP	Rp5.710.310.000.000	Rp5.079.669.000.000	Rp4.589.412.000.000	Rp4.433.234.000.000	Rp4.725.619.000.000	Rp5.057.554.000.000
5	Bumi Serpong Damai	BSDE	Rp405.153.294.582	Rp491.354.104.855	Rp294.489.865.842	Rp182.669.414.470	Rp146.132.996.782	Rp141.081.776.532
6	Indofood Sukses Makmur	INDF	Rp392.756.755.000	Rp375.058.947.000	Rp248.159.411.000	Rp234.741.884.000	Rp64.838.393.000	Rp77.093.867.000
7	Indosat	ISAT	Rp8.277.639.096.000	Rp11.547.364.164.000	Rp5.550.282.214.000	Rp6.270.361.000.000	Rp4.418.103.000.000	Rp2.032.306.000.000
8	Jasa Marga	JSMR	Rp127.141.307.000	Rp148.820.340.000	Rp94.618.958.000	Rp183.284.517.000	Rp235.504.113.000	Rp120.285.024.000
9	Kimia Farma	KAEF	Rp4.364.284.552.253	Rp5.744.121.818.525	Rp5.572.866.721.797	Rp5.901.994.049.176	Rp5.463.984.744.087	Rp5.911.803.788.723
10	Lautan Luas	LTLS	Rp2.707.279.000.000	Rp3.845.943.000.000	Rp2.926.078.000.000	Rp2.993.746.000.000	Rp2.556.760.000.000	Rp2.027.161.000.000
11	Medco Energi Internasional	MEDC	Rp2.843.827.242.550	Rp3.044.830.889.100	Rp1.287.838.260.362	Rp3.499.624.399.284	Rp2.510.086.553.992	Rp3.431.025.908.169
12	Panorama Sentrawisata	PANR	Rp392.756.755.000	Rp375.058.947.000	Rp248.159.411.000	Rp234.741.884.000	Rp47.818.126.000	Rp57.532.931.000
13	Pembangunan Perumahan	PTPP	Rp4.598.236.998.299	Rp6.509.980.535.317	Rp10.285.144.828.891	Rp10.728.038.327.622	Rp5.210.572.022.532	Rp5.385.372.405.384
14	Perusahaan Gas Negara	PGAS	Rp4.985.279.055.749	Rp5.272.390.402.667	Rp8.396.513.993.735	Rp7.909.015.678.147	Rp7.335.877.324.072	Rp6.414.816.925.440
15	Pembangunan Jaya Ancol	PJAA	Rp12.435.204.727	Rp7.879.766.902	Rp114.212.100.487	Rp115.507.357.886	Rp62.434.819.357	Rp36.960.000.000
16	Perusahaan Listrik Negara	PPLN	Rp21.710.961.000.000	Rp22.466.843.000.000	Rp23.802.663.000.000	Rp25.130.538.000.000	Rp21.278.416.000.000	Rp23.802.386.000.000
17	Hutama Karya	PTHK	Rp2.319.920.000.000	Rp560.648.000.000	Rp7.731.680.000.000	Rp11.805.138.000.000	Rp17.239.554.000.000	Rp580.706.000.000
18	Sinar Mas Agro Resources and Technology	SMAR	Rp3.048.205.000.000	Rp3.830.704.000.000	Rp4.014.508.000.000	Rp3.392.664.000.000	Rp5.495.406.000.000	Rp7.801.043.000.000
19	Surya Semesta Internusa	SSIA	Rp5.445.427.238.919	Rp319.916.321.039	Rp342.802.503.577	Rp626.051.789.553	Rp282.706.142.485	Rp417.277.914.941
20	Timah	TINS	Rp821.026.000.000	Rp1.477.845.000.000	Rp1.973.760.000.000	Rp1.620.118.000.000	Rp1.197.782.000.000	Rp1.870.901.000.000
21	Wijaya Karya	WIKA	Rp3.751.098.119.000	Rp4.930.153.132.000	Rp5.350.840.436.000	Rp4.461.895.735.000	Rp2.175.553.436.000	Rp2.266.834.715.000
22	Waskita Karya	WSKT	Rp4.317.460.353.276	Rp1.871.068.344.684	Rp3.768.188.689.654	Rp3.555.894.482.727	Rp4.424.284.473.160	Rp3.974.049.188.467

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Δpiutang Usaha				
			2017	2018	2019	2020	2021
1	PT.Adhi Karya, Tbk.	ADHI	Rp15.809.915.112	Rp431.720.241.426	Rp549.653.097.572	-Rp917.666.508.381	-Rp259.209.137.236
2	Aneka Tambang	ANTM	Rp330.160.883.037	-Rp47.272.536.000	Rp78.439.094.000	Rp341.860.950.000	Rp103.480.336.000
3	Global Mediacom	BMTR	-Rp32.664.000.000	-Rp147.629.000.000	Rp105.850.000.000	Rp178.785.000.000	-Rp9.843.000.000
4	MNC Kapital Indonesia	BCAP	-Rp630.641.000.000	-Rp490.257.000.000	-Rp156.178.000.000	Rp292.385.000.000	Rp331.935.000.000
5	Bumi Serpong Damai	BSDE	Rp86.200.810.273	-Rp196.864.239.013	-Rp111.820.451.372	-Rp36.536.417.688	-Rp5.051.220.250
6	Indofood Sukses Makmur	INDF	-Rp17.697.808.000	-Rp126.899.536.000	-Rp13.417.527.000	-Rp169.903.491.000	Rp12.255.474.000
7	Indosat	ISAT	Rp3.269.725.068.000	-Rp5.997.081.950.000	Rp720.078.786.000	-Rp1.852.258.000.000	-Rp2.385.797.000.000
8	Jasa Marga	JSMR	Rp21.679.033.000	-Rp54.201.382.000	Rp88.665.559.000	Rp52.219.596.000	-Rp115.219.089.000
9	Kimia Farma	KAEF	Rp1.379.837.266.272	-Rp171.255.096.728	Rp329.127.327.379	-Rp438.009.305.089	Rp447.819.044.636
10	Lautan Luas	LTLS	Rp1.138.664.000.000	-Rp919.865.000.000	Rp67.668.000.000	-Rp436.986.000.000	-Rp529.599.000.000
11	Medco Energi Internasional	MEDC	Rp201.003.646.550	-Rp1.756.992.628.738	Rp2.211.786.138.922	-Rp989.537.845.292	Rp920.939.354.177
12	Panorama Sentrawisata	PANR	-Rp17.697.808.000	-Rp126.899.536.000	-Rp13.417.527.000	-Rp186.923.758.000	Rp9.714.805.000
13	Pembangunan Perumahan	PTPP	Rp1.911.743.537.018	Rp3.775.164.293.574	Rp442.893.498.731	-Rp5.517.466.305.090	Rp174.800.382.852
14	Perusahaan Gas Negara	PGAS	Rp287.111.346.918	Rp3.124.123.591.068	-Rp487.498.315.588	-Rp573.138.354.075	-Rp921.060.398.632
15	Pembangunan Jaya Ancol	PJAA	-Rp4.555.437.825	Rp106.332.333.585	Rp1.295.257.399	-Rp53.072.538.529	-Rp25.474.819.357
16	Perusahaan Listrik Negara	PPLN	Rp755.882.000.000	Rp1.335.820.000.000	Rp1.327.875.000.000	-Rp3.852.122.000.000	Rp2.523.970.000.000
17	Hutama Karya	PTHK	-Rp1.759.272.000.000	Rp7.171.032.000.000	Rp4.073.458.000.000	Rp5.434.416.000.000	-Rp16.658.848.000.000
18	Sinar Mas Agro Resources and Technology	SMAR	Rp782.499.000.000	Rp183.804.000.000	-Rp621.844.000.000	Rp2.102.742.000.000	Rp2.305.637.000.000
19	Surya Semesta Internusa	SSIA	-Rp5.125.510.917.880	Rp22.886.182.538	Rp283.249.285.976	-Rp343.345.647.068	Rp134.571.772.456
20	Timah	TINS	Rp656.819.000.000	Rp495.915.000.000	-Rp353.642.000.000	-Rp422.336.000.000	Rp673.119.000.000
21	Wijaya Karya	WIKA	Rp1.179.055.013.000	Rp420.687.304.000	-Rp888.944.701.000	-Rp2.286.342.299.000	Rp91.281.279.000
22	Waskita Karya	WSKT	-Rp2.446.392.008.592	Rp1.897.120.344.970	-Rp212.294.206.927	Rp868.389.990.433	-Rp450.235.284.693

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	(Δpiutang Usaha)/Ait-1				
			2017	2018	2019	2020	2021
1	PT.Adhi Karya, Tbk.	ADHI	0,000789009	0,015237392	0,018249614	-0,025130647	-0,006804481
2	Aneka Tambang	ANTM	0,01101214	-0,001575002	0,002355076	0,011321808	0,003161683
3	Global Mediacom	BMTR	-0,001326488	-0,00533058	0,003654012	0,005928908	-0,0003051
4	MNC Kapital Indonesia	BCAP	-0,028386769	-0,024656768	-0,008323845	0,01590345	0,017377389
5	Bumi Serpong Damai	BSDE	0,002236843	-0,004284203	-0,002146204	-0,000671072	-0,000082993
6	Indofood Sukses Makmur	INDF	-0,000215369	-0,001443032	-0,000138987	-0,001766175	0,000075124
7	Indosat	ISAT	0,064315665	-0,118376606	0,013550703	-0,02948845	-0,038003264
8	Jasa Marga	JSMR	0,000405213	-0,000684423	0,001075795	0,000523875	-0,001106954
9	Kimia Farma	KAEF	0,106778534	-0,011481417	0,018709233	-0,023007205	0,022642853
10	Lautan Luas	LTLS	0,022397581	-0,018157247	0,001273401	-0,006956936	-0,008435961
11	Medco Energi Internasional	MEDC	0,003599864	-0,021932717	0,027128400	-0,010613203	0,010054414
12	Panorama Sentrawisata	PANR	-0,007764227	-0,047894235	-0,007399497	-0,162852996	0,005497989
13	Pembangunan Perumahan	PTPP	0,06124307	0,090352155	0,008428176	-0,093254714	0,00326898
14	Perusahaan Gas Negara	PGAS	0,002706475	0,031981579	-0,003955767	-0,005007392	-0,007875926
15	Pembangunan Jaya Ancol	PJAA	-0,001208804	0,028368378	0,000296982	-0,012957432	-0,006301564
16	Perusahaan Listrik Negara	PPLN	0,000594164	0,001000646	0,000889706	-0,002430277	0,001588342
17	Hutama Karya	PTHK	-0,074149447	0,147201861	0,063121694	0,059296812	-0,150093555
18	Sinar Mas Agro Resources and Technology	SMAR	0,029933313	0,006776409	-0,021215879	0,075672153	0,065826122
19	Surya Semesta Internusa	SSIA	-0,712326833	0,002585590	0,038255388	-0,042427915	0,017647904
20	Timah	TINS	0,068786719	0,041756660	-0,023392196	-0,020742116	0,00463654
21	Wijaya Karya	WIKA	0,037603167	0,009208681	-0,015008352	-0,036810676	0,00134022
22	Waskita Karya	WSKT	-0,112630884	0,041723615	-0,001706661	0,007083736	-0,004264037

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Aset Tetap				
			2017	2018	2019	2020	2021
1	PT.Adhi Karya, Tbk.	ADHI	Rp3.515.276.811.871	Rp4.689.070.602.316	Rp6.200.677.936.528	Rp8.003.385.240.207	Rp8.299.394.908.402
2	Aneka Tambang	ANTM	Rp21.012.334.697.000	Rp24.807.948.171.000	Rp22.529.668.470.000	Rp22.578.998.556.000	Rp21.188.011.000.000
3	Global Mediacom	BMTR	Rp18.308.911.000.000	Rp19.587.385.000.000	Rp21.332.658.000.000	Rp22.402.363.000.000	Rp24.215.531.000.000
4	MNC Kapital Indonesia	BCAP	Rp263.440.000.000	Rp299.863.000.000	Rp328.082.000.000	Rp360.811.000.000	Rp181.972.000.000
5	Bumi Serpong Damai	BSDE	Rp27.986.664.518.338	Rp31.152.813.730.900	Rp30.188.136.312.156	Rp32.498.638.274.864	Rp33.071.851.297.036
6	Indofood Sukses Makmur	INDF	Rp1.401.034.199.000	Rp1.249.987.802.000	Rp1.398.287.282.000	Rp1.304.213.779.000	Rp1.211.324.727.000
7	Indosat	ISAT	Rp60.205.707.732.000	Rp70.604.744.318.000	Rp88.067.004.000.000	Rp93.380.651.000.000	Rp90.881.008.000.000
8	Jasa Marga	JSMR	Rp1.493.174.203.000	Rp1.628.615.043.000	Rp1.992.380.904.000	Rp2.163.842.971.000	Rp2.378.850.543.000
9	Kimia Farma	KAEF	Rp4.241.650.228.928	Rp4.943.847.698.762	Rp6.261.816.024.960	Rp6.938.771.352.456	Rp6.947.869.390.885
10	Lautan Luas	LTLS	Rp50.661.040.000.000	Rp45.233.062.000.000	Rp50.368.205.000.000	Rp53.183.789.000.000	Rp51.897.709.000.000
11	Medco Energi Internasional	MEDC	Rp49.450.583.163.852	Rp53.168.883.731.162	Rp66.930.779.684.142	Rp60.210.181.243.712	Rp61.815.569.806.025
12	Panorama Sentrawisata	PANR	Rp1.401.034.199.000	Rp1.249.987.802.000	Rp1.398.287.282.000	Rp1.304.213.779.000	Rp1.211.324.727.000
13	Pembangunan Perumahan	PTPP	Rp11.874.931.819.223	Rp15.014.667.740.019	Rp17.460.958.049.251	Rp19.547.512.100.302	Rp21.842.075.403.753
14	Perusahaan Gas Negara	PGAS	Rp69.619.669.791.455	Rp84.840.775.974.973	Rp80.176.216.512.088	Rp85.811.493.953.203	Rp82.576.197.689.370
15	Pembangunan Jaya Ancol	PJAA	Rp3.060.645.948.920	Rp3.372.353.348.445	Rp3.447.263.429.760	Rp3.577.891.980.152	Rp4.240.765.000.000
16	Perusahaan Listrik Negara	PPLN	Rp98.569.077.000.000	Rp93.797.251.000.000	Rp113.415.251.000.000	Rp97.153.318.000.000	Rp85.911.375.000.000
17	Hutama Karya	PTHK	Rp33.137.500.000.000	Rp64.533.407.000.000	Rp91.647.693.000.000	Rp87.221.942.000.000	Rp104.710.599.000.000
18	Sinar Mas Agro Resources and Technology	SMAR	Rp27.124.101.000.000	Rp29.310.310.000.000	Rp27.787.527.000.000	Rp35.026.171.000.000	Rp40.345.003.000.000
19	Surya Semesta Internusa	SSIA	Rp3.766.101.936.988	Rp7.404.167.100.524	Rp8.092.446.814.970	Rp4.621.280.586.537	Rp4.743.933.416.214
20	Timah	TINS	Rp4.879.343.000.000	Rp5.913.661.000.000	Rp8.054.223.000.000	Rp7.960.436.000.000	Rp7.266.944.000.000
21	Wijaya Karya	WIKA	Rp10.773.666.037.000	Rp15.674.505.374.000	Rp19.775.375.296.000	Rp20.128.239.488.000	Rp32.199.160.234.000
22	Waskita Karya	WSKT	Rp45.468.743.479.005	Rp57.402.451.801.445	Rp73.551.416.464.451	Rp73.050.197.466.759	Rp70.844.049.282.794

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	PPEit/Ait-1				
			2017	2018	2019	2020	2021
1	PT.Adhi Karya, Tbk.	ADHI	0,1754	0,1655	0,2059	0,2192	0,2179
2	Aneka Tambang	ANTM	0,7008	0,8265	0,6764	0,7478	0,6474
3	Global Mediacom	BMTR	0,7435	0,7073	0,7364	0,7429	0,7506
4	MNC Kapital Indonesia	BCAP	0,0119	0,0151	0,0175	0,0196	0,0095
5	Bumi Serpong Damai	BSDE	0,7262	0,6780	0,5794	0,5969	0,5434
6	Indofood Sukses Makmur	INDF	0,0170	0,0142	0,0145	0,0136	0,0074
7	Indosat	ISAT	1,1842	1,3937	1,6573	1,4866	1,4476
8	Jasa Marga	JSMR	0,0279	0,0206	0,0242	0,0217	0,0229
9	Kimia Farma	KAEF	0,3282	0,3314	0,3560	0,3645	0,3513
10	Lautan Luas	LTLS	0,9965	0,8929	0,9478	0,8467	0,8267
11	Medco Energi Internasional	MEDC	0,8856	0,6637	0,8209	0,6458	0,6749
12	Panorama Sentrawisata	PANR	0,6146	0,4718	0,7711	1,1363	0,6855
13	Pembangunan Perumahan	PTPP	0,3804	0,3594	0,3323	0,3304	0,4085
14	Perusahaan Gas Negara	PGAS	0,6563	0,8685	0,6506	0,7497	0,7061
15	Pembangunan Jaya Ancol	PJAA	0,8122	0,8997	0,7904	0,8735	1,0490
16	Perusahaan Listrik Negara	PPLN	0,0775	0,0703	0,0760	0,0613	0,0541
17	Hutama Karya	PTHK	1,3967	1,3247	1,4202	0,9517	0,9434
18	Sinar Mas Agro Resources and Technology	SMAR	1,0376	1,0806	0,9480	1,2605	1,1519
19	Surya Semesta Internusa	SSIA	0,5234	0,8365	1,0930	0,5711	0,6221
20	Timah	TINS	0,5110	0,4979	0,5328	0,3910	0,0501
21	Wijaya Karya	WIKA	0,3436	0,3431	0,3339	0,3241	0,4728
22	Waskita Karya	WSKT	2,0934	1,2625	0,5913	0,5959	0,6709
			X3				

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	NDA				
			2017	2018	2019	2020	2021
1	PT.Adhi Karya, Tbk.	ADHI	0,07144	-0,01728	0,00041	0,00141	0,00201
2	Aneka Tambang	ANTM	0,03164	-0,14576	0,01186	0,01615	0,23100
3	Global Mediacom	BMTR	0,00839	-0,11039	0,00212	0,02028	0,01985
4	MNC Kapital Indonesia	BCAP	0,02475	-0,03298	-0,06379	-0,00647	0,08505
5	Bumi Serpong Damai	BSDE	0,02525	-0,10567	-0,00009	0,01763	-0,01035
6	Indofood Sukses Makmur	INDF	0,00367	0,00104	0,00079	-0,00108	0,00727
7	Indosat	ISAT	-0,02699	-0,25567	-0,01655	0,04381	-0,08099
8	Jasa Marga	JSMR	0,00824	0,00006	0,00133	-0,00101	0,01594
9	Kimia Farma	KAEF	0,04590	-0,04403	0,00539	0,00588	0,16476
10	Lautan Luas	LTLS	-0,00920	-0,14138	0,00077	0,02786	-0,01293
11	Medco Energi Internasional	MEDC	0,01874	-0,11187	-0,00144	0,01935	-0,03114
12	Panorama Sentrawisata	PANR	0,13231	0,03460	0,04190	-0,09032	0,67248
13	Pembangunan Perumahan	PTPP	0,03372	-0,05353	-0,00063	0,00762	0,00084
14	Perusahaan Gas Negara	PGAS	-0,00521	-0,14859	-0,00184	0,02092	-0,03958
15	Pembangunan Jaya Ancol	PJAA	0,07904	-0,06963	0,01735	-0,00589	0,34038
16	Perusahaan Listrik Negara	PPLN	0,00610	-0,01216	0,00017	-0,00236	0,14729
17	Hutama Karya	PTHK	0,12741	-0,21996	-0,00806	0,02793	0,01739
18	Sinar Mas Agro Resources and Technology	SMAR	0,04961	-0,17485	-0,00193	0,04066	0,22593
19	Surya Semesta Internusa	SSIA	0,21871	-0,10879	0,00747	0,00201	0,10363
20	Timah	TINS	0,07584	-0,06271	0,03426	0,00232	0,00081
21	Wijaya Karya	WIKA	0,08881	-0,05524	-0,00268	0,00529	-0,01106
22	Waskita Karya	WSKT	0,29130	-0,20917	-0,00914	0,01561	-0,11394

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	DA				
			2017	2018	2019	2020	2021
1	PT.Adhi Karya, Tbk.	ADHI	0,115	0,038	0,005	-0,039	-0,040
2	Aneka Tambang	ANTM	-0,073	0,112	-0,055	-0,052	-0,298
3	Global Mediacom	BMTR	-0,133	0,009	-0,066	-0,070	-0,069
4	MNC Kapital Indonesia	BCAP	-0,069	0,006	0,042	-0,038	-0,143
5	Bumi Serpong Damai	BSDE	-0,012	0,108	0,021	0,045	0,047
6	Indofood Sukses Makmur	INDF	-0,020	-0,012	-0,078	-0,052	-0,029
7	Indosat	ISAT	0,035	0,215	0,027	-0,051	0,015
8	Jasa Marga	JSMR	-0,051	0,014	-0,017	-0,014	-0,034
9	Kimia Farma	KAEF	-0,021	0,054	0,109	-0,058	-0,139
10	Lautan Luas	LTLS	0,011	0,144	0,003	-0,027	0,017
11	Medco Energi Internasional	MEDC	0,063	0,175	0,049	0,025	0,123
12	Panorama Sentrawisata	PANR	-0,014	0,131	-0,108	-0,031	-0,679
13	Pembangunan Perumahan	PTPP	-0,025	0,083	0,018	0,001	0,058
14	Perusahaan Gas Negara	PGAS	0,008	0,150	0,009	-0,015	0,047
15	Pembangunan Jaya Ancol	PJAA	-0,079	0,071	-0,016	-0,005	-0,388
16	Perusahaan Listrik Negara	PPLN	-0,047	-0,005	-0,024	-0,054	-0,182
17	Hutama Karya	PTHK	-0,139	0,219	0,020	-0,031	-0,037
18	Sinar Mas Agro Resources and Technology	SMAR	-0,094	0,168	-0,107	-0,008	-0,164
19	Surya Semesta Internusa	SSIA	-0,165	0,115	-0,006	0,099	-0,034
20	Timah	TINS	-0,007	0,134	0,112	0,037	0,005
21	Wijaya Karya	WIKA	-0,074	0,059	0,033	-0,002	0,069
22	Waskita Karya	WSKT	-0,015	0,244	0,009	0,059	0,119

SPSS untuk dapatkan NDA					
	2017	2018	2019	2020	2021
b1	351499925820	310005792140	-85480953614	-1E+11	-4E+10
b2	0,277	-0,037	0,540	0,028	-0,015
b3	0,014	-0,017	-0,004	0,034	0,006

2. Perhitungan Konservatisme Akuntansi

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Total Ekuitas				
			2017	2018	2019	2020	2021
1	PT.Adhi Karya, Tbk.	ADHI	Rp5.869.917.425.997	Rp6.360.891.157.115	Rp6.834.297.680.021	Rp5.574.810.447.358	Rp5.657.707.202.425
2	Aneka Tambang	ANTM	Rp18.490.403.517.000	Rp19.739.230.723.000	Rp18.133.419.175.000	Rp19.039.449.025.000	Rp20.837.098.000.000
3	Global Mediacom	BMTR	Rp14.126.359.000.000	Rp14.302.462.000.000	Rp17.371.406.000.000	Rp20.784.321.000.000	Rp24.565.727.000.000
4	MNC Kapital Indonesia	BCAP	Rp5.627.520.000.000	Rp5.747.328.000.000	Rp5.545.979.000.000	Rp5.093.834.000.000	Rp6.007.811.000.000
5	Bumi Serpong Damai	BSDE	Rp29.196.851.089.224	Rp30.286.897.950.250	Rp33.547.505.881.845	Rp34.471.102.475.824	Rp35.893.717.013.842
6	Indofood Sukses Makmur	INDF	Rp46.756.724.000.000	Rp49.916.800.000.000	Rp54.202.488.000.000	Rp79.138.044.000.000	Rp86.632.111.000.000
7	Indosat	ISAT	Rp14.815.534.000.000	Rp12.136.247.000.000	Rp13.707.193.000.000	Rp12.913.396.000.000	Rp12.302.802.000.000
8	Jasa Marga	JSMR	Rp18.359.439.521.000	Rp20.198.985.799.000	Rp23.185.737.000.000	Rp24.775.615.000.000	Rp25.500.315.000.000
9	Kimia Farma	KAEF	Rp7.572.520.755.127	Rp7.356.459.729.851	Rp7.412.926.828.000	Rp7.105.672.046.000	Rp7.231.872.635.000
10	Lautan Luas	LTLS	Rp1.871.082.000.000	Rp2.125.042.000.000	Rp2.160.180.000.000	Rp2.243.122.000.000	Rp2.702.364.000.000
11	Medco Energi Internasional	MEDC	Rp20.911.736.227.608	Rp20.681.985.195.410	Rp20.219.597.918.825	Rp18.089.749.720.886	Rp18.327.562.628.819
12	Panorama Sentrawisata	PANR	Rp1.207.886.078.000	Rp832.022.288.000	Rp963.240.692.000	Rp708.611.442.000	Rp540.996.314.000
13	Pembangunan Perumahan	PTPP	Rp14.243.110.484.597	Rp16.315.611.975.419	Rp17.326.133.239.095	Rp14.006.990.090.950	Rp14.330.149.681.057
14	Perusahaan Gas Negara	PGAS	Rp47.512.090.656.572	Rp47.735.387.664.944	Rp48.218.574.684.389	Rp44.061.160.169.768	Rp48.973.297.772.943
15	Pembangunan Jaya Ancol	PJAA	Rp1.990.437.737.270	Rp2.125.630.641.747	Rp2.150.682.077.460	Rp1.761.785.544.559	Rp1.492.819.000.000
16	Perusahaan Listrik Negara	PPLN	Rp869.416.604.000.000	Rp927.413.857.000.000	Rp929.380.413.000.000	Rp939.812.592.000.000	Rp981.607.123.000.000
17	Hutama Karya	PTHK	Rp8.545.088.000.000	Rp10.615.914.000.000	Rp22.958.609.000.000	Rp31.799.462.000.000	Rp54.808.750.000.000
18	Sinar Mas Agro Resources and Technology	SMAR	Rp11.299.979.000.000	Rp12.249.205.000.000	Rp10.933.057.000.000	Rp12.523.681.000.000	Rp14.417.829.000.000
19	Surya Semesta Internusa	SSIA	Rp4.476.834.418.206	Rp4.385.006.334.887	Rp4.478.179.841.864	Rp4.231.074.621.473	Rp4.050.552.753.578
20	Timah	TINS	Rp6.061.493.000.000	Rp6.521.881.000.000	Rp5.258.405.000.000	Rp4.940.136.000.000	Rp6.308.420.000.000
21	Wijaya Karya	WIKA	Rp14.631.824.613.000	Rp17.215.314.565.000	Rp19.215.732.987.000	Rp16.657.425.071.000	Rp17.435.077.712.000
22	Waskita Karya	WSKT	Rp22.754.824.809.495	Rp28.887.118.750.867	Rp29.118.469.188.999	Rp16.577.554.765.290	Rp15.624.283.460.047

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Jumlah Saham Beredar				
			2017	2018	2019	2020	2021
1	PT.Adhi Karya, Tbk.	ADHI	Rp3.560.849.376	Rp3.560.849.376	Rp3.560.849.376	Rp3.560.849.376	Rp3.560.849.376
2	Aneka Tambang	ANTM	Rp24.030.764.724	Rp24.030.764.724	Rp24.030.764.724	Rp24.030.764.724	Rp24.030.760.000
3	Global Mediacom	BMTR	Rp14.198.621.422	Rp14.198.621.422	Rp15.334.510.000	Rp16.584.000.000	Rp18.013.900.000
4	MNC Kapital Indonesia	BCAP	Rp5.472.838.318	Rp38.531.387.216	Rp38.906.368.927	Rp38.906.368.927	Rp41.618.850.927
5	Bumi Serpong Damai	BSDE	Rp19.246.696.192	Rp19.246.696.192	Rp19.246.696.192	Rp21.171.365.812	Rp21.171.365.812
6	Indofood Sukses Makmur	INDF	Rp8.780.426.500	Rp8.780.426.500	Rp8.780.426.500	Rp8.780.426.500	Rp8.780.426.500
7	Indosat	ISAT	Rp5.433.933.499	Rp5.433.933.499	Rp5.433.933.499	Rp5.433.933.499	Rp5.433.933.499
8	Jasa Marga	JSMR	Rp7.257.871.199	Rp7.257.871.199	Rp7.257.871.199	Rp7.257.871.199	Rp7.257.871.199
9	Kimia Farma	KAEF	Rp5.554.000.000	Rp5.554.000.000	Rp5.554.000.000	Rp5.554.000.000	Rp5.554.000.000
10	Lautan Luas	LTLS	Rp1.560.000.000	Rp1.560.000.000	Rp1.560.000.000	Rp1.560.000.000	Rp1.560.000.000
11	Medco Energi Internasional	MEDC	Rp17.728.923.467	Rp17.829.347.601	Rp17.916.081.914	Rp25.136.231.252	Rp25.136.231.252
12	Panorama Sentrawisata	PANR	Rp1.200.000.000	Rp1.200.000.000	Rp1.200.000.000	Rp1.200.000.000	Rp1.200.000.000
13	Pembangunan Perumahan	PTPP	Rp6.199.897.354	Rp6.199.897.354	Rp6.199.897.354	Rp6.199.897.354	Rp6.199.897.354
14	Perusahaan Gas Negara	PGAS	Rp24.241.508.196	Rp24.241.508.196	Rp24.241.508.196	Rp24.241.508.196	Rp24.241.508.196
15	Pembangunan Jaya Ancol	PJAA	Rp1.599.999.998	Rp1.599.999.998	Rp1.599.999.998	Rp1.599.999.998	Rp1.599.999.998
16	Perusahaan Listrik Negara	PPLN	Rp109.826.526.000	Rp109.826.526.000	Rp115.181.002.000	Rp135.342.182.000	Rp135.460.886.000
17	Hutama Karya	PTHK	Rp6.100.000.000	Rp6.100.000.000	Rp16.600.000.000	Rp20.100.000.000	Rp20.100.000.000
18	Sinar Mas Agro Resources and Technology	SMAR	Rp2.872.193.366	Rp2.872.193.366	Rp2.872.193.366	Rp2.872.193.366	Rp2.872.193.366
19	Surya Semesta Internusa	SSIA	Rp4.705.249.440	Rp4.705.249.440	Rp4.705.249.440	Rp4.705.249.440	Rp4.705.249.440
20	Timah	TINS	Rp7.447.753.453	Rp7.447.753.454	Rp7.447.753.453	Rp7.447.753.453	Rp7.447.753.453
21	Wijaya Karya	WIKA	Rp8.969.951.372	Rp8.969.951.372	Rp8.969.951.372	Rp8.969.951.372	Rp8.969.951.372
22	Waskita Karya	WSKT	Rp13.573.902.599	Rp13.573.902.599	Rp13.573.902.599	Rp13.573.950.999	Rp13.573.950.999

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Nilai Buku Per Saham				
			2017	2018	2019	2020	2021
1	PT.Adhi Karya, Tbk.	ADHI	1648,459906	1786,340978	1919,288619	1565,58446	1588,864511
2	Aneka Tambang	ANTM	769,4471537	821,4150049	754,5918485	792,2947623	867,1010821
3	Global Mediacom	BMTR	994,9106029	1007,313427	1132,83085	1253,275507	1363,709524
4	MNC Kapital Indonesia	BCAP	1028,263521	149,159644	142,5468157	130,9254536	144,3531204
5	Bumi Serpong Damai	BSDE	1516,979891	1573,615422	1743,026728	1628,194552	1695,38977
6	Indofood Sukses Makmur	INDF	5325,108524	5685,008581	6173,104234	9013,006828	9866,503751
7	Indosat	ISAT	2726,484231	2233,418389	2522,517621	2376,436149	2264,069298
8	Jasa Marga	JSMR	2529,590154	2783,045503	3194,564407	3413,620099	3513,470314
9	Kimia Farma	KAEF	1363,435498	1324,533621	1334,700545	1279,379194	1302,101663
10	Lautan Luas	LTLS	1199,411538	1362,20641	1384,730769	1437,898718	1732,284615
11	Medco Energi Internasional	MEDC	1179,526567	1159,996746	1128,572531	719,6683361	729,1292973
12	Panorama Sentrawisata	PANR	1006,571732	693,3519067	802,7005767	590,509535	450,8302617
13	Pembangunan Perumahan	PTPP	2297,313918	2631,593887	2794,583886	2259,229354	2311,352731
14	Perusahaan Gas Negara	PGAS	1959,9478	1969,15915	1989,091367	1817,591538	2020,224871
15	Pembangunan Jaya Ancol	PJAA	1244,023587	1328,519153	1344,1763	1101,115967	933,0118762
16	Perusahaan Listrik Negara	PPLN	7916,271557	8444,352114	8068,86897	6943,973993	7246,424795
17	Hutama Karya	PTHK	1400,834098	1740,31377	1383,048735	1582,062786	2726,803483
18	Sinar Mas Agro Resources and Technology	SMAR	3934,268192	4264,756386	3806,518436	4360,31959	5019,797473
19	Surya Semesta Internusa	SSIA	951,4552789	931,9391864	951,7412199	899,2242973	860,8582404
20	Timah	TINS	813,8686435	875,6843309	706,0390805	663,3055231	847,023205
21	Wijaya Karya	WIKA	1631,204452	1919,220501	2142,233797	1857,025125	1943,720427
22	Waskita Karya	WSKT	1676,365706	2128,136587	2145,180354	1221,277045	1151,049054

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Harga Pasar Per Saham				
			2017	2018	2019	2020	2021
1	PT.Adhi Karya, Tbk.	ADHI	1.585	1.885	1.175	1.535	895
2	Aneka Tambang	ANTM	625	765	840	1935	2250
3	Global Mediacom	BMTR	590	242	380	290	260
4	MNC Kapital Indonesia	BCAP	1560	151	150	135	62
5	Bumi Serpong Damai	BSDE	1700	1225	1255	1225	1010
6	Indofood Sukses Makmur	INDF	7625	7450	7925	6850	6325
7	Indosat	ISAT	4800	1685	2190	5050	6200
8	Jasa Marga	JSMR	6400	4280	5175	4630	3890
9	Kimia Farma	KAEF	2700	2600	1250	4250	2430
10	Lautan Luas	LTLS	500	615	610	490	715
11	Medco Energi Internasional	MEDC	890	685	865	590	466
12	Panorama Sentrawisata	PANR	550	370	334	153	212
13	Pembangunan Perumahan	PTPP	2640	1805	1585	1865	990
14	Perusahaan Gas Negara	PGAS	1750	2120	2170	1655	1375
15	Pembangunan Jaya Ancol	PJAA	1320	1260	985	600	560
16	Perusahaan Listrik Negara	PPLN	1332	1320	1340	1350	1400
17	Hutama Karya	PTHK	2367	2400	2445	2222	2000
18	Sinar Mas Agro Resources and Technology	SMAR	3420	4050	4140	4150	4360
19	Surya Semesta Internusa	SSIA	515	500	655	575	484
20	Timah	TINS	775	755	825	575	1455
21	Wijaya Karya	WIKA	1550	1655	1990	1985	1105
22	Waskita Karya	WSKT	2210	1680	1485	1440	635

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Maket to book rasio				
			2017	2018	2019	2020	2021
1	PT.Adhi Karya, Tbk.	ADHI	0,962	1,055	0,612	0,980	0,563
2	Aneka Tambang	ANTM	0,812	0,931	1,113	2,442	2,595
3	Global Mediacom	BMTR	0,593	0,240	0,335	0,231	0,191
4	MNC Kapital Indonesia	BCAP	1,517	1,012	1,052	1,031	0,430
5	Bumi Serpong Damai	BSDE	1,121	0,778	0,720	0,752	0,596
6	Indofood Sukses Makmur	INDF	1,432	1,310	1,284	0,760	0,641
7	Indosat	ISAT	1,761	0,754	0,868	2,125	2,738
8	Jasa Marga	JSMR	2,530	1,538	1,620	1,356	1,107
9	Kimia Farma	KAEF	1,980	1,963	0,937	3,322	1,866
10	Lautan Luas	LTLS	0,417	0,451	0,441	0,341	0,413
11	Medco Energi Internasional	MEDC	0,755	0,591	0,766	0,820	0,639
12	Panorama Sentrawisata	PANR	0,546	0,534	0,416	0,259	0,470
13	Pembangunan Perumahan	PTPP	1,149	0,686	0,567	0,826	0,428
14	Perusahaan Gas Negara	PGAS	0,893	1,077	1,091	0,911	0,681
15	Pembangunan Jaya Ancol	PJAA	1,061	0,948	0,733	0,545	0,600
16	Perusahaan Listrik Negara	PPLN	0,168	0,156	0,166	0,194	0,193
17	Hutama Karya	PTHK	1,690	1,379	1,768	1,404	0,733
18	Sinar Mas Agro Resources and Technology	SMAR	0,869	0,950	1,088	0,952	0,869
19	Surya Semesta Internusa	SSIA	0,541	0,537	0,688	0,639	0,562
20	Timah	TINS	0,952	0,862	1,168	0,867	1,718
21	Wijaya Karya	WIKA	0,950	0,862	0,929	1,069	0,568
22	Waskita Karya	WSKT	1,318	0,789	0,692	1,179	0,552

3. Jaminan

No.	Nama Perusahaan	Kode	Nilai Jaminan				
		Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021
1	PT.Adhi Karya, Tbk.	ADHI	1	1	1	1	1
2	Aneka Tambang	ANTM	0	0	0	0	0
3	Global Mediacom	BMTR	1	1	1	1	1
4	MNC Kapital Indonesia	BCAP	0	0	0	0	0
5	Bumi Serpong Damai	BSDE	1	1	1	1	1
6	Indofood Sukses Makmur	INDF	1	1	1	1	1
7	Indosat	ISAT	1	1	1	1	1
8	Jasa Marga	JSMR	1	1	1	1	1
9	Kimia Farma	KAEF	1	1	1	1	1
10	Lautan Luas	LTLS	1	1	1	1	1
11	Medco Energi Internasional	MEDC	1	1	1	1	1
12	Panorama Sentrawisata	PANR	1	1	1	1	1
13	Pembangunan Perumahan	PTPP	1	1	1	1	1
14	Perusahaan Gas Negara	PGAS	1	1	1	1	1
15	Pembangunan Jaya Ancol	PJAA	1	1	1	1	1
16	Perusahaan Listrik Negara	PPLN	1	1	1	1	1
17	Hutama Karya	PTHK	1	1	1	1	1
18	Sinar Mas Agro Resources and Technology	SMAR	1	1	1	1	1
19	Surya Semesta Internusa	SSIA	0	0	0	0	0
20	Timah	TINS	1	1	1	1	1
21	Wijaya Karya	WIKA	1	1	1	1	1
22	Waskita Karya	WSKT	0	0	0	0	0

4. Peringkat Obligasi

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Peringkat Obligasi									
			2017		2018		2019		2020		2021	
1	PT.Adhi Karya, Tbk.	ADHI	A	1	A-	1	A	1	A-	1	A-	1
2	Aneka Tambang	ANTM	BBB+	1	A-	1	A	1	A	1	A	1
3	Global Mediacom	BMTR	A+	1	A+	1	A+	1	A	1	A	1
4	MNC Kapital Indonesia	BCAP	BBB	0	BBB	0	BBB	0	BBB	0	BBB	0
5	Bumi Serpong Damai	BSDE	AA	1	AA	1	AA	1	AA	1	AA	1
6	Indofood Sukses Makmur	INDF	AA+	1	AA+	1	AA+	1	AA+	1	AA+	1
7	Indosat	ISAT	AAA	1	AAA	1	AAA	1	AAA	1	AAA	1
8	Jasa Marga	JSMR	AA	1	AA	1	AA	1	AA	1	AA	1
9	Kimia Farma	KAEF	AA-	1	AA-	1	AA-	1	AA-	1	AA-	1
10	Lautan Luas	LTLS	A-	1	A-	1	A-	1	A-	1	A-	1
11	Medco Energi Internasional	MEDC	A+	1	A+	1	A+	1	A+	1	A+	1
12	Panorama Sentrawisata	PANR	A-	1	A-	1	A-	1	BBB-	0	BBB-	0
13	Pembangunan Perumahan	PTPP	A+	1	A+	1	A+	1	A+	1	A+	1
14	Perusahaan Gas Negara	PGAS	AAA	1	AAA	1	AAA	1	AAA	1	AAA	1
15	Pembangunan Jaya Ancol	PJAA	AA-	1	AA-	1	AA+	1	A	1	A	1
16	Perusahaan Listrik Negara	PPLN	AAA	1	AAA	1	AAA	1	AAA	1	AAA	1
17	Hutama Karya	PTHK	AAA	1	AAA	1	AAA	1	AAA	1	AAA	1
18	Sinar Mas Agro Resources and Technology	SMAR	A+	1	AA+	1	A+	1	A+	1	A+	1
19	Surya Semesta Internusa	SSIA	A-	1	A-	1	A-	1	BBB+	1	BBB+	1
20	Timah	TINS	A+	1	A+	1	A+	1	A	1	A	1
21	Wijaya Karya	WIKA	A+	1	A+	1	A+	1	A	1	A	1
22	Waskita Karya	WSKT	A-	1	A-	1	A-	1	BBB+	1	BBB+	1

5. Gabungan Total dari X1,X2,X3, dan Y

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Tahun	Manajemen Laba	Konservatisme Akuntansi	Jaminan	Peringkat Obligasi
1	PT.Adhi Karya, Tbk.	ADHI	2017	0,115	0,962	1	1
			2018	0,038	1,055	1	1
			2019	0,005	0,612	1	1
			2020	-0,039	0,980	1	1
			2021	-0,040	0,563	1	1
2	Aneka Tambang	ANTM	2017	-0,073	0,812	0	1
			2018	0,112	0,931	0	1
			2019	-0,055	1,113	0	1
			2020	-0,105	2,442	0	1
			2021	-0,298	2,595	0	1
3	Global Mediacom	BMTR	2017	-0,133	0,593	1	1
			2018	0,009	0,240	1	1
			2019	-0,066	0,335	1	1
			2020	-0,092	0,231	1	1
			2021	-0,069	0,191	1	1
4	MNC Kapital Indonesia	BCAP	2017	-0,069	1,517	0	0
			2018	0,006	1,012	0	0
			2019	0,042	1,052	0	0
			2020	-0,038	1,031	0	0
			2021	-0,143	0,430	0	0
5	Bumi Serpong Damai	BSDE	2017	-0,012	1,121	1	1
			2018	0,108	0,778	1	1
			2019	0,021	0,720	1	1
			2020	0,026	0,752	1	1
			2021	0,047	0,596	1	1
6	Indofood Sukses Makmur	INDF	2017	-0,020	1,432	1	1
			2018	-0,012	1,310	1	1
			2019	-0,078	1,284	1	1
			2020	-0,052	0,760	1	1
			2021	-0,029	0,641	1	1
7	Indosat	ISAT	2017	0,035	1,761	1	1
			2018	0,215	0,754	1	1
			2019	0,027	0,868	1	1
			2020	-0,051	2,125	1	1
			2021	0,015	2,738	1	1

Disambung ke halaman berikutnya

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Tahun	Manajemen Laba	Konservatisme Akuntansi	Jaminan	Peringkat Obligasi
8	Jasa Marga	JSMR	2017	-0,051	2,530	1	1
			2018	0,014	1,538	1	1
			2019	-0,017	1,620	1	1
			2020	-0,014	1,356	1	1
			2021	-0,034	1,107	1	1
9	Kimia Farma	KAEF	2017	-0,021	1,980	1	1
			2018	0,054	1,585	1	1
			2019	0,109	0,937	1	1
			2020	-0,058	3,322	1	1
			2021	-0,139	1,866	1	1
10	Lautan Luas	LTLS	2017	0,011	0,417	1	1
			2018	0,144	0,451	1	1
			2019	0,003	0,441	1	1
			2020	-0,027	0,341	1	1
			2021	0,017	0,413	1	1
11	Medco Energi Internasional	MEDC	2017	0,063	0,755	1	1
			2018	0,175	0,591	1	1
			2019	0,049	0,766	1	1
			2020	0,025	0,820	1	1
			2021	0,123	0,639	1	1
12	Panorama Sentrawisata	PANR	2017	-0,014	0,546	1	1
			2018	0,131	0,534	1	1
			2019	-0,108	0,416	1	1
			2020	-0,031	0,259	1	0
			2021	-0,679	0,470	1	0
13	Pembangunan Perumahan	PTPP	2017	-0,025	1,149	1	1
			2018	0,083	0,686	1	1
			2019	0,018	0,567	1	1
			2020	0,001	0,826	1	1
			2021	0,058	0,428	1	1
14	Perusahaan Gas Negara	PGAS	2017	0,008	0,893	1	1
			2018	0,150	1,077	1	1
			2019	0,009	1,091	1	1
			2020	-0,015	0,911	1	1
			2021	0,047	0,681	1	1

Disambung ke halaman berikutnya

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Tahun	Manajemen Laba	Konservatisme Akuntansi	Jaminan	Peringkat Obligasi
15	Pembangunan Jaya Ancol	PJAA	2017	-0,079	1,061	1	1
			2018	0,071	0,948	1	1
			2019	-0,016	0,733	1	1
			2020	-0,005	0,545	1	1
			2021	-0,388	0,600	1	1
16	Perusahaan Listrik Negara	PPLN	2017	-0,047	0,168	1	1
			2018	-0,005	0,156	1	1
			2019	-0,029	0,166	1	1
			2020	-0,054	0,194	1	1
			2021	-0,182	0,193	1	1
17	Hutama Karya	PTHK	2017	-0,139	1,690	1	1
			2018	0,219	1,379	1	1
			2019	0,020	1,768	1	1
			2020	-0,031	1,404	1	1
			2021	-0,037	0,733	1	1
18	Sinar Mas Agro Resources and Technology	SMAR	2017	-0,094	0,869	1	1
			2018	0,168	0,950	1	1
			2019	-0,107	1,088	1	1
			2020	-0,008	0,952	1	1
			2021	-0,164	0,869	1	1
19	Surya Semesta Internusa	SSIA	2017	-0,165	0,541	0	1
			2018	0,115	0,537	0	1
			2019	-0,006	0,688	0	1
			2020	0,099	0,639	0	1
			2021	-0,034	0,562	0	1
20	Timah	TINS	2017	-0,007	0,952	1	1
			2018	0,134	0,862	1	1
			2019	0,112	1,168	1	1
			2020	0,037	0,867	1	1
			2021	0,005	1,718	1	1
21	Wijaya Karya	WIKA	2017	-0,074	0,950	1	1
			2018	0,059	0,862	1	1
			2019	0,033	0,929	1	1
			2020	-0,002	1,069	1	1
			2021	0,069	0,568	1	1

Disambung ke halaman berikutnya

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Tahun	Manajemen Laba	Konservatisme Akuntansi	Jaminan	Peringkat Obligasi
22	Waskita Karya	WSKT	2017	-0,015	1,318	0	1
			2018	0,244	0,789	0	1
			2019	0,009	0,692	0	1
			2020	0,059	1,179	0	1
			2021	0,119	0,552	0	1

Lampiran 3. Hasil Pengolahan SPSS

1. Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba	110	-,68	,24	-,0065	,11497
Konservatisme Akuntansi	110	,16	3,32	,9478	,57660
Jaminan	110	,00	1,00	,8182	,38746
Peringkat Obligasi	110	,00	1,00	,9364	,24522
Valid N (listwise)	110				

2. Overall Model Fit

Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	59,834	1,745
	2	52,633	2,417
	3	52,114	2,660
	4	52,109	2,688
	5	52,109	2,689
a. Constant is included in the model.			
b. Initial -2 Log Likelihood: 52,109			
c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.			

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	33,021 ^a	,159	,422
a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.			

3. Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	33,021 ^a	,159	,422
a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.			

4. Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	3,784	8	,876

5. Matriks Klasifikasi

Classification Table ^a					
		Predicted			
		Peringkat Obligasi		Percentage Correct	
Observed	Peringkat Obligasi	Peringkat Obligasi Non Investment Grade	Peringkat Obligasi Investment Grade		
		Step 1	Peringkat Obligasi	2	5
	Peringkat Obligasi Investment Grade	1	102	99,0	
	Overall Percentage			94,5	
a. The cut value is ,500					

6. Uji Regresi Logistik

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Manajemen Laba	7,740	2,946	6,900	1	,009	2297,402
	Konservatisme Akuntansi	1,137	,895	1,616	1	,204	3,118
	Jaminan	3,501	1,159	9,123	1	,003	33,141
	Constant	,154	1,030	,022	1	,881	1,167
a. Variable(s) entered on step 1: Manajemen Laba, Konservatisme Akuntansi, Jaminan.							

7. Pengujian Secara Stimulan

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	19,088	3	,000
	Block	19,088	3	,000
	Model	19,088	3	,000

8. Bahan Perhitungan manajemen laba untuk mendapatkan NDA

1. Tahun 2017

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,030	,024		-1,217	,239
	X1	351499925820,366	145157972617,505	,412	2,421	,026
	X2	,277	,082	,735	3,378	,003
	X3	-,014	,036	-,083	-,389	,702
a. Dependent Variable: Y						

2. Tahun 2018

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,006	,018		,336	,741
	X1	310005792140,324	100633841279,432	,565	3,081	,006
	X2	-,037	,032	-,212	-1,156	,263
	X3	-,017	,021	-,145	-,790	,440

a. Dependent Variable: Y

3. Tahun 2019

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,010	,023		,435	,669
	X1	-85480953613,589	106009131945,645	-,180	-,806	,431
	X2	,054	,042	,294	1,302	,209
	X3	-,004	,030	-,033	-,146	,885

a. Dependent Variable: Y

4. Tahun 202

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,012	,019		-,649	,525
	X1	-120828413740,031	131866047114,722	-,439	-,916	,372
	X2	,028	,110	,121	,257	,800
	X3	,034	,026	,273	1,286	,215

a. Dependent Variable: Y

5. Tahun 2021

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,000	,019		-,019	,985
	X1	-41147585532,251	113371630405,869	-,110	-,363	,721
	X2	-,015	,087	-,050	-,168	,868
	X3	,006	,029	,051	,208	,838

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MULAWARMAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Tanah Grogot No. 01 Gunung Kelua Samarinda Kode Pos 75119
Telepon : (0541) 738913-738915-79816 Fax : (0541) 738913-738916

Laman : <https://feb.unmul.ac.id>

Nomor : 1961/UN17.1/PL/2023 Samarinda, 08 Agustus 2023
Lampiran :
Perihal : Penyusunan Skripsi Mahasiswa

Kepada Yth. : Pimpinan Bursa Efek Indonesia

Di
Jakarta

Sehubungan dengan penyusunan skripsi yang merupakan tugas akhir bagi mahasiswa Program Sarjana (S1) maka kami mohon kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan menerima mahasiswa kami untuk melaksanakan penelitian di instansi yang Bapak/Ibu pimpin dengan judul :

Dampak Manajemen Laba, Konservatisme Akuntansi, Dan Jaminan Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Yang Telah Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Adapun mahasiswa yang dimaksud adalah :

Nama : Mohammad Ilham Kesuma
NIM : 1901036153
Tempat/Tanggal lahir : Tenggarong, 03 September 2001
Jurusan : Akuntansi
Program Studi : S1 Akuntansi
Semester : 9 (Sembilan)
Alamat : Jl.P.Diponegoro, RT 12, Melak Ulu, Kec. Melak,
Kab. Kutai Barat
No. Telepon : 081247171274

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

F. Defung, MA., PhD
NIP. 19700329 199903 2 001